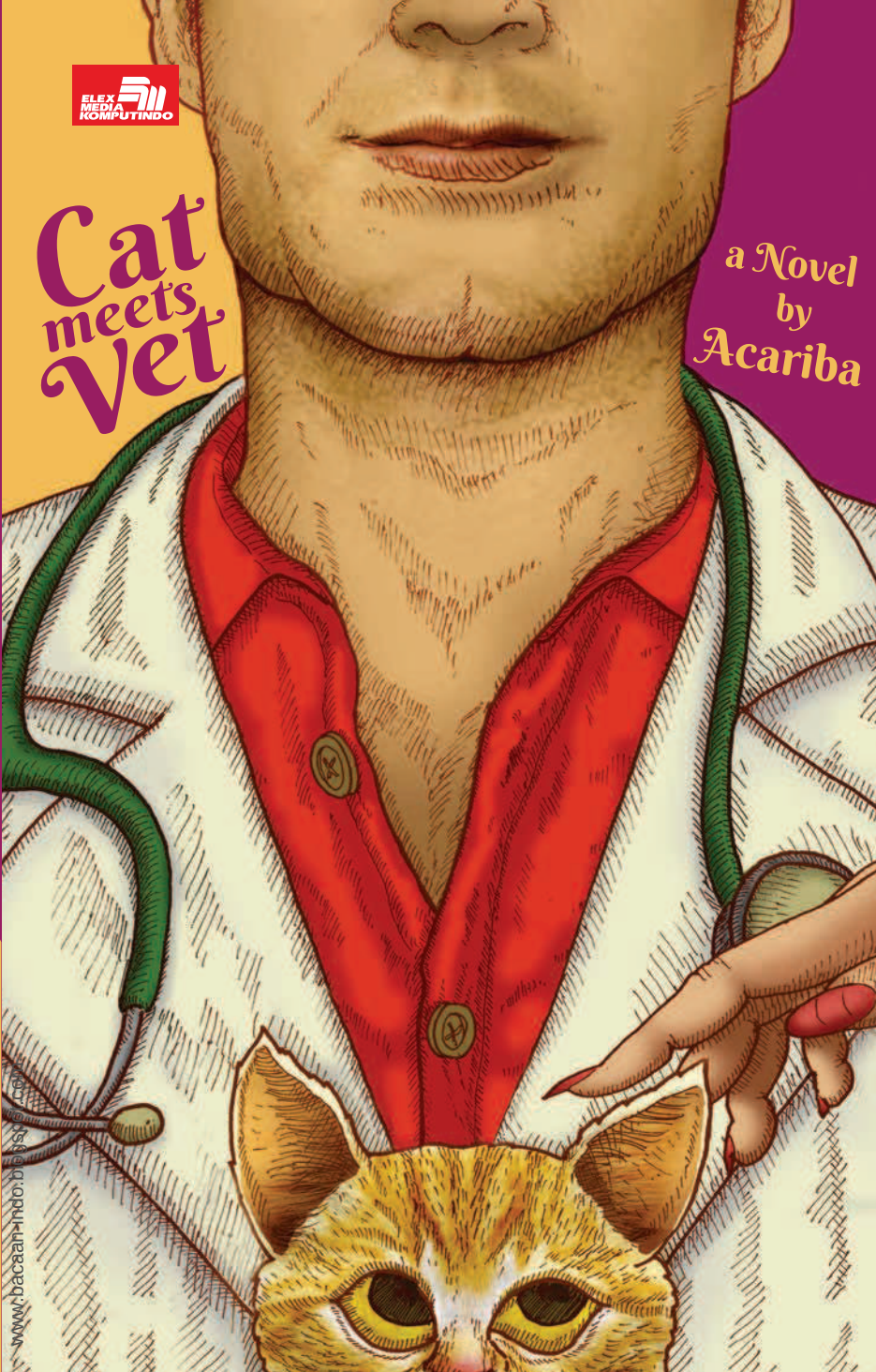
ELEX MEDIA KOMPUTINDO

Cat meets Vet

a Novel by Acariba



www.bacaan-indo.blogspot.com

www.bacaan-indo.blogspot.com

CAT MEETS VET

www.bacaan-indo.blogspot.com

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
tentang Hak Cipta

(1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i zuntuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).

(2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

(3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

(4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah)

www.bacaan-indo.blogspot.com

CAT MEETS VET

Acariba

Penerbit PT Elex Media Komputindo

KOMPAS GRAMEDIA

www.bacaan-indo.blogspot.com

Cat Meets Vet

Copyright © 2015 Acariba

Editor: Afrianty P. Pardede
Desain Kover: Agus "Gusiq" Ferdinand

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Diterbitkan pertama kali tahun 2015 oleh
PT Elex Media Komputindo,
Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI, Jakarta

EMK: 715031802
ISBN: 978-602-02-7270-2

Dilarang mengutip, memperbanyak, dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta
Isi di luar tanggung jawab Percetakan

www.bacaan-indo.blogspot.com

Thank You...!

Sengkiyu duo Acariba sama Bapaknya yang sudah jadi penyemangat emaknya yang angot-angotan ini. Luph u all…!

Makasih juga buat Memes, Mbak Lip, Baiq Lita sama Meta yang sudah bersedia namanya di catut di novel somplak ini.

Nggak lupa buat tempat galauku, emak-emak kaepsi; Mom Viera (yang udah menyumbangkan ide terong balado), Mak Catz, sama Nima. Tanpa kalian, apalah nasib Taylor Swift ini.

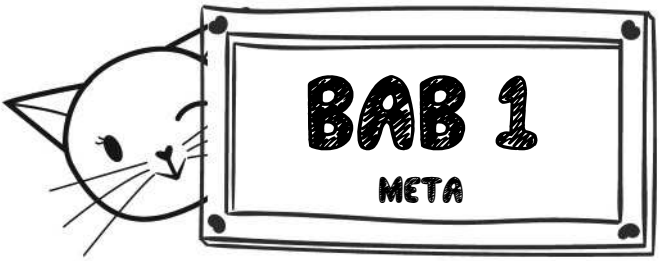
Tentu aja buat Olmaipren yang selalu nyemangatin sama kasih komen-komen membahagiakan di wattpad sama facebook. AIYOPYUUU OLMAIPREEENNN…



Spesial buat Nyunyut, di mana pun kamu berada. Mamak kangen kamu, Nak! Makasih udah jadi sumber inspirasi Mamak di novel ini. NYUNYUUUUUUTTTT…!

www.bacaan-indo.blogspot.com

www.bacaan-indo.blogspot.com



Apa yang paling kusuka dan yang paling kubenci?

Beri waktu sejenak untuk memikirkan pertanyaan itu.

Yang paling kusuka adalah merajut dan pria tampan. Ketika merajut, aku akan merasa seluruh dunia dan waktunya adalah milikku. Sedangkan pria tampan, *well*, Tuhan menciptakan keindahan lain di dunia ini. Maka tidak ada salahnya menikmati keindahan itu, bahkan menyimpannya kalau perlu. Tidak peduli kenal atau tidak, ketika sudah diputuskan seorang pria yang kutemui memiliki wajah yang tampan, maka aku akan dengan senang hati menyimpan wajahnya dalam bentuk foto. Jangan tanyakan itu legal atau tidak, karena hampir semua foto di dalam ponselku diambil diam-diam.

Kemudian ada dua hal juga yang sangat kubenci di dunia ini. Pertama, perusak rajutanku. Aku pernah berurusan dengan keponakan tetanggaku yang memiliki tangan super usil di dunia. Anak yang membuatku harus mengulang lagi rajutan dari setengah jalan karena dia menarik lepas benangnya. Sejak saat

www.bacaan-indo.blogspot.com

itu, anak itu masuk ke dalam daftar hitamku. Jangan pernah mengharapkan uang saku dari Tante Meta saat lebaran! Yang kedua adalah pria *playboy*. Setampan-tampannya seorang pria, bila dia adalah seorang *playboy*, maka dengan lantang akan kukatakan, "PERGI KAU KE NERAKA, SETAN!"

Jangan pernah tanyakan sebabnya, karena aku malas mengingat kejadian buruk dengan seorang *playboy*. Bagiku pria *playboy* adalah pria yang plin plan, tidak punya pendirian dan juga tidak tegas. Bagaimana mungkin aku menggantungkan hidup di tangan seorang pria yang bahkan tidak bisa tegas pada dirinya sendiri! Itu petaka.

Dan saat ini, sahabat baikku dengan sangat baik menjebakku dengan semua akal bulusnya. Dengan manis dia mengajakku bertemu di restoran termahal yang sangat ingin kucicipi masakannya. Mulutnya dengan indahnya berjanji akan mentraktir apa pun yang kumau sebagai wujud rasa syukurnya karena baru saja menikah. Saat sepiring besar kepiting saos tiram, sup asparagus dan juga ayam betutu sudah tidak tersisa di atas piring, dia memberikanku sebuah *travel cage.* Sesuatu bergerak di sana dan itu membuat perasaanku yang begitu sensitif tidak enak. Sebongkah besar bulu kuning bergerak-gerak di dalam sana dan aku tahu apa itu.

Seekor kucing.

"Itu jenis Persia, Met!"

Kucing Persia dengan mata yang seakan mengejekku.

"Kenapa sama kucing Persia ini? Kamu mau aku bikinin baju buat dia?"

www.bacaan-indo.blogspot.com

Diva tersenyum kemudian melirik Rima yang terlihat mengedarkan matanya untuk mengawasi anaknya yang sedang berlari berkeliling. Rima, sahabat baik Diva yang sempat kubantu persalinannya. Aku ingat anak itu, sekitar 2,5 tahun yang lalu saat aku membantu kelahirannya bersama dokter Lita. Anak laki-laki yang kuat. Saat lahir, dia menangis sangat kencang. Satu hal yang membuatku ingin tertawa adalah ketika anak itu lahir, ayahnya berteriak kencang karena kegirangan, bahkan menyalami semua orang di ruang bersalin. Sampai akhirnya dia berhenti dari tingkah kolokannya saat istrinya, Rima, berteriak mengancamnya untuk segera berada di sisinya lagi. Saat ini, anak itu sudah menjadi anak yang sangat lincah dan membuat ibunya harus terus mengawasinya dengan wajah cemas.

"Maaf ya, aku ambil Jati dulu!" pamit Rima ketika anaknya sudah terlihat memanjat patung kuda yang cukup besar di pojok ruangan.

Patung itu cukup besar dan tidak akan rusak karena dipanjat anak sebesar Jati. Bahkan aku yakin, kalau patung itu rusak, ayahnya akan menggantinya dengan mudah. Itu sangat murah bagi keluarga Rima dan juga Diva. Keluarga yang memiliki jaringan perusahaan yang menggurita dan jangan tanyakan aliran uang yang mengalir di sana. Tidak akan mungkin bisa dibandingkan dengan dompetku yang tipis. Tak lama Rima sudah kembali dengan Jati meronta-ronta di pelukannya. Aku tersenyum dan mengeluarkan sebuah boneka rajutan berbentuk *unicorn* yang cukup besar dari dalam tas dan memberikannya kepada Jati.

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Jangan, nanti Jati nggak mau balikin lho, Met!" larang Rima saat aku akan memberikannya kepada Jati.

"Nggak apa-apa, Mbak. Memang itu aku kasih buat Jati. Spesial karena aku tahu dia mau ikut," jawabku yang disambut ucapan terima kasih yang sangat tulus dari seorang ibu. Jujur, Jati adalah anak favoritku. Pertama karena dia menyimpan bibit ketampanan yang cukup luar biasa di wajahnya, dan kedua, anak ini sangat suka dengan boneka rajutanku. Itu membuat kepuasan tersendiri muncul di hatiku. Aku kembali menatap kucing di dalam kandang itu kemudian menatap Diva, "Kasih aku waktu seminggu deh Di, buat nyelesein rajutannya."

"Kamu tenang aja Met, aku kasih waktu sepuasmu, sekaligus modelnya untuk membuat rajutannya," jawab Diva kemudian meminum teh di depannya.

Perasaanku langsung terasa tidak enak mendengar perkataan Diva. Perlahan, tapi pasti aku langsung berusaha mendapat kejelasannya, "Maksudmu, Di?"

"Begini Met, aku kan habis ini pergi bulan madu, sekaligus rencananya menemani suamiku mengerjakan proyeknya di Kalimantan."

"Selamat!"

"Makasih, makanya aku titip Martin ya! Sampai aku pulang."

"APA?"

"Nggak lama kok, cuman setengah tahun. Nanti semua biayanya aku tanggung!"

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Hah, setengah tahun?" aku melotot, terkejut mendengar semua permintaan Diva. Sementara, Diva malah tersenyum seakan semua hal yang dia katakan itu adalah hal biasa.

"Kamu cuma perlu nemenin dia makan, main, sama ke dokter aja Met. Semuanya aku yang tanggung," rengek Diva lagi.

"Kenapa aku? Kenapa nggak keluarga Mbak Rima aja? Jati pasti suka kucing. Ya kan, Sayang?" aku mulai merasa panik dan dengan bodohnya melontarkan pertanyaan itu kepada anak sekecil Jati. Jati mengangguk mantap dan itu membuat kelegaan di hatiku.

"I ... puuuussss!" teriak Jati kegirangan saat aku menyebut kata kucing.

"Itu nggak bisa Met. Martin ini spesial!" sergah Diva.

Aku merengut mendengar hal itu.

"Spesial gimana? Kamu lebay deh, Di!"

"Martin nggak suka cowok, Met!" jawab Diva cepat.

Aku menoleh ke arah Rima dan sebuah senyuman memelas muncul di bibirnya yang tipis. "Endo, suamiku, sudah jadi korban Martin, Met. Makanya, kami nggak bisa merawat dia."

Sebuah senyum tersungging di wajah Diva. "Paling tidak aku suka bagian menjadi korban itu. Tapi begitulah Met, aku harus minta tolong kamu. Aku nggak mungkin bawa dia ke Kalimantan, sementara kami berbulan madu. Kamu tahu kan, aku nggak mungkin masukin dia di kandang terus."

"Kenapa aku?" Tanyaku lagi hampir menyerah.

"Kamu *single*, hidup sendiri dan Martin pasti bisa menemani kesepian kamu, Met!" jawab Diva cepat.

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Aku nggak kesepian, Di!"

Sebuah senyum mengejek muncul di bibir Diva. Itu mengesalkan dan lebih mengesalkan lagi kalimatnya yang membuatku mau tak mau mengakuinya. "*Diva, kamu di mana? Maen yuk, aku kesepian ne. Di … kalau kamu nikah, aku sama siapa? Di, kita jalan-jalan, yuk, cari pria tampan. Lama-lama sepi nih gak ada pemandangan baru.* Masih nggak mau ngaku kalau kamu butuh temen?"

"Tapi kucing?" sanggahku berjuang.

"Kucing adalah teman terbaik bagi wanita *single*, Met. Dia akan memunculkan sisi keibuan dan juga penyayangmu dan itu disukai pria. Jadi kita sepakat, ya!"

Aku mendengus keras dan melirik ke arah semua piring kosong. Jadi ini semua jebakan dan juga sogokan untuk onggokan bulu di kandang itu? Sialan, "Memang aku punya pilihan?"

Aku tahu kalau Diva sebenarnya memikirkan kebaikanku juga. Dia tahu betapa kesepiannya aku dan juga hidupku. Setelah kedua orangtuaku meninggal saat masih SMP, aku diasuh oleh Paman yang baik dan juga istrinya yang … lumayanlah. Kemudian, ketika memutuskan untuk kuliah dengan sisa-sisa warisan orangtuaku, aku putuskan untuk keluar dari rumah Paman dan tinggal sendiri. Demi memenuhi semua kebutuhan dan juga biaya kuliah, tidak mungkin aku menyandarkan diri hanya dari uang warisan orangtua, dan pada akhirnya kuliah sekaligus bekerja menjadi sebuah pilihan wajib. Semua itu membuatku tidak bisa merasakan indahnya memiliki kekasih.

www.bacaan-indo.blogspot.com

Bahkan sampai saat ini. Aku harus berjuang menabung demi mencapai keinginan untuk memiliki klinik kecil kebidanan sendiri.

Semua itu seakan menjadi alasan Diva untuk menitipkan kucing ini kepadaku. Apa Diva sudah tahu kalau kucing adalah golongan yang kubenci? Pertama, kucing adalah *playboy*! Dia akan bercinta dengan setiap betina ketika musim kawin datang. Kemudian dia akan melupakan betinanya, sementara si betina mengandung anaknya! Dan kucing ini adalah kucing jantan! Jantan tulen yang langsung merusak tumpukan rapi benang yang sudah aku tata sebelum pergi bekerja. Itu membuatnya otomatis berada di golongan kedua yang kubenci juga, perusak rajutan.

Belum lagi dia sudah seenaknya pipis dan juga berak di pojokan ruang tamuku. Baru satu hari dia tinggal di sini, tapi sudah berlaku sekurang ajar itu. Apa Diva tidak pernah mengajarinya untuk menuntaskan hajatnya di kamar mandi? Itu membuatku harus berjuang membersihkan rumah lagi pagi ini. Apalagi dengan begitu kecil dan sempitnya rumah kontrakan ini, aku harus benar-benar menghilangkan bau dari kotoran kucing keparat ini. Risikonya kalau aku tidak melakukan hal itu, maka seluruh kontrakan ini akan berbau kotoran kucing!

"Harusnya kamu kasih pasir wangi di dalam kotak, Met!"

"Mana aku tahu! Ini pertama kalinya aku harus berurusan dengan makhluk bernama kucing! Kamu bilang aku nggak perlu terlalu repot sama makhluk ini!" sentakku di telepon kala Diva menelepon. Aku benar-benar merasa gerah dengan kucing ini.

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Meta, kamu tahu, kan, kalau kucing itu bisa…."

"Menemani kesepian aku, menemani aku saat sendirian di rumah dan juga menampilkan sisi keibuanku," sanggahku cepat sebelum Diva menyelesaikan kalimatnya. "Kamu sudah bilang itu beberapa kali di pertemuan terakhir kita, Di! Masalahnya ini si Marmar, kucing ini songong banget!"

"Namanya Martin, Met! Gini, deh, aku bakalan suruh sekertaris Endo buat belanjain semua kebutuhan Martin. Nanti kamu tinggal ketemuan sama dia!"

"Terserah! Kalau perlu dia aja yang ngerawat nih kucing! Minta ampun banget si Marmar ini, apalagi muka songongnya!"

"Namanya Martin, Met! Iya, deh, hari ini kamu ketemuan sama Lukas!"

Aku menelan ludah mendengar nama yang disebut Diva, "Lukas itu cowok, Di?"

Suara terkekeh terdengar dari ponselku, "Jangan lupa kamu siapkan kamera ponselmu kalau ketemu Lukas, Met!"

Seketika itu juga semua rasa sebal seakan menguap, berganti rasa tidak sabar yang amat sangat. Diva terkekeh sebelum menutup ponselnya, sementara aku masih mencoba menebak-nebak wajah Lukas. Kamera ponsel, itu kode kami berdua saat akan atau sedang bertemu dengan pria yang tampan. Teringat lagi koleksi wajah pria tampan milikku. Kebiasaan lama yang aku lakukan bersama Diva. Memotret pria tampan, kemudian menyimpannya untuk kami simpan sendiri. Saat Diva menikah, foto suaminya langsung kuhapus dari ponsel. Bagiku, jauh lebih nikmat menikmati wajah pria *single* daripada wajah pria

www.bacaan-indo.blogspot.com

beristri. Terlarang untuk menikmati ketampanan pria milik wanita lain. Itu membuatku teringat kembali pada Ari, pria brengsek itu. Suara Marmar membuatku mengalihkan pikiranku dari Ari. Aku harus benar-benar melupakan pria itu.

Hidup ini terlalu indah untuk memikirkan pria brengsek yang sudah seenaknya mempermainkan hatiku, kemudian menyalahkanku akan semuanya. Semua perlakuannya membuatku menjadi sangat anti dengan pria *playboy*. Seandainya saja aku memiliki kekuatan dan kemampuan seperti Diva, maka aku akan mengabdikan diri untuk menjadi seperti Batman. Di kala Batman membasmi semua penjahat di Gotham, aku akan dengan senang hati menendang semua selangkangan pria *playboy* di seluruh dunia. Saat memikirkan hal itu, suara seperti air mengalir terdengar jelas di telinga. Setelah berjuang mencari asal suara itu akhirnya aku menemukan Marmar si kucing songong dengan santainya pipis di tempat yang sama.

"Oh, tidak lagi, kucing songong!"

www.bacaan-indo.blogspot.com

www.bacaan-indo.blogspot.com



"Aku baik-baik aja, Bu! Bahkan Olive enggak sekhawatir itu. Semua pasti akan ada saatnya, Bu!"

Anggukan pertama.

Anggukan kedua.

"Iya, Ega tahu. Iyaa … Ega janji, deh. Astaga Ibu, kita cuma terpisah delapan kilo, dan baru aja kemarin kita bahas masalah ini di rumah Ega. Iya … iya Ega minta maaf! Sudah, ya, ibuku sayang, anakmu yang tampan dan *single* ini mau kembali praktik. Salam sayang juga dari Olivia. Belajar terima dia, Bu. Oke *bye, Love you, Mom*"

Selesai.

Aku menghela napas panjang dan merasa beban di punggung seakan menguap setelah ponselku mati. Seperti biasa, Nyonya Lita Hanopia – ibuku yang cantik – menelepon hanya untuk menanyakan apa anaknya ini masih hidup, dan bagaimana *progress*-ku mendapatkan calon menantu untuknya. Tunggu dulu, ini bukan karena aku jelek. Maaf mengecewakan kalian

www.bacaan-indo.blogspot.com

para pria tidak menarik dan kurang laku, tapi aku adalah pria yang sangat tampan. Dan jangan tanyakan soal gadis-gadis. Hanya perlu mengedipkan mata, maka dengan sekejap gadis-gadis akan menggelayutiku.

Tapi tidak dengan seks!

Seks, itu berbahaya. Aku belum siap menjadi Ayah, aku belum siap menerima ancaman dari para wanita yang mengatakan hamil setelah tidur denganku, dan aku belum siap menghadapi rasa posesif wanita yang selalu meminta lebih jika kami selesai melakukan seks. Yap, tertawakanlah, tapi Junior alias penisku ini masih perjaka! Haha, Ibuku akan sangat bahagia jika mengetahui hal ini. Aku menerima ciuman yang panas, aku menerima *blowjob*, aku menerima oral seks, tapi jangan pernah harap aku memelorotkan celanaku dan memasukkan si Junior ke sembarang liang. Dan aku hanya melakukan itu dengan wanita. Demi Tuhan, jangan harap aku melakukannya dengan pria juga! Itu juga berarti bokongku juga masih perjaka. Jangan harapkan aku menjadi gay hanya karena tidak mau berhubungan seks dengan wanita mana pun. Bokongku yang seksi, akan selamanya perjaka! Jadi menangislah kalian para gay karena kehilangan kans terhadap diriku.

Satu-satunya wanita yang pernah tidur di kamarku hanyalah Olivia tersayang. Olivia yang putih, Olivia yang manis dan juga Olivia yang penurut. Sayangnya, Ibu tidak pernah puas dengan semua kelakuan baik Olivia dan terus memaksaku mencari calon istri. Kenapa harus menikah di saat aku belum merasakan debaran pada wanita mana pun? Aku masih suka bersenang-senang dengan wanita yang memohon kepa-

www.bacaan-indo.blogspot.com

daku, dan kenapa aku harus menyerahkan jari manisku untuk dikerangkeng dengan sebuah cincin pernikahan? Itu bodoh! Olivia tersayang tidak akan pernah melakukan hal itu. Dia hanya akan merajuk saat aku sedikit melupakannya dengan pekerjaan atau wanita-wanita yang mengharapkanku. Tapi di luar itu, aku akan menjadi prianya yang sangat bisa diandalkan.

Seperti pada saat ini, dia naik ke pangkuan dan bertingkah sangat manja di atas kakiku. Olivia-ku tidak pernah membiarkan Ega-nya duduk sendiri. Dia akan selalu ada dan menggoda hingga aku luluh. Aku tersenyum dan meletakkan ponsel di sofa kemudian membelai kepalanya yang mungil. Mata Olivia yang bulat semakin terlihat berbinar saat aku membelainya lembut.

"Kamu lapar, Sayang? Ayo kita makan. Makanan kesukaanmu sudah Papa belikan!"

Dengan penuh kelembutan aku mengangkat Olivia dari pangkuanku dan menggendongnya sampai ke meja makan. Dan saat aku menuangkan beberapa sendok *dry food*, dia langsung meloncat ke arah piringnya. Bau amis mulai sedikit menyebar dari sajian itu, tapi Olivia sepertinya malah menyukainya. Sekali lagi aku membelai kepalanya dan dia mulai mengeong manja sebelum kembali memakan makanan kucingnya.

"Bagus, Cantik, makan yang banyak ya, Sayang!"

"Kamu gila!"

Aku menoleh cepat saat mendengar suara lain di dalam rumah. Tubuh tinggi besar berdiri di hadapanku sambil mena-

www.bacaan-indo.blogspot.com

tapku aneh. Satu-satunya hal yang bisa kulakukan cuma tersenyum dan menyambutnya dengan tepukan di lengannya.

"Gimana caramu masuk?" tanyaku sambil menggiringnya keluar dari bagian dalam rumahku menuju klinik di bagian depan.

"Makanya, Mas Ega harusnya lebih hati-hati. Klinik kosong tuh, Mas, tapi pintu ke dalem rumah kebuka. Eh nggak taunya malah asik pacaran sama kucing di sini!"

"Tadi ada telepon dari Ibu, makanya Mas Ega ke dalem rumah. Sama siapa kamu ke sini, No?"

"Sama siapa lagi. Sama si Barbie, lah! Seperti biasa, gara-gara Mom kasih dia peliharaan, Ino harus kena getahnya setiap si Barbie ngerasa ada yang aneh sama kucingnya. Bisa nggak sih Mas, tuh kucing nggak gangguin Ino mulu?"

Aku terbahak mendengar keluh kesah Ino. Barbie yang dia maksud adalah pacarnya yang setahuku bernama asli Widya. Sedangkan Mom, adalah sebutan untuk ibu tirinya yang baru saja menikahi ayah Ino—Diva Maharani—temanku sesama pecinta kucing dan juga relasi sesama dokter dari ibuku, yang seorang dokter kandungan. Seandainya saja Diva belum punya kekasih, aku yakin Ibu akan menjodohkannya kepadaku, sama seperti nasib teman-teman mudanya yang lain. Itu memalukan.

"Mas Ega, Nyunyut, kok, muntah?" Suara panik terdengar saat aku membuka pintu klinik hewanku. Seraut wajah pucat yang manis, muncul tiba-tiba di depan kami berdua

"Dih, Wid, santai aja kali! Nggak usah kayak kuntilanak gitu. Muncul mendadak di depan muka orang!" protes Ino

www.bacaan-indo.blogspot.com

menuai lirikan tajam dari Widya dan itu membuat Ino sedikit salah tingkah. Setengah berbisik, Ino bicara kepadaku, "Kalau perlu majikannya suntik rabies juga, Mas! Jadi galak dia sekarang!"

"Ino, Barbie denger Ino ngomong apaan! Barbie galak bukan gara-gara mau jadi artis!" teriak Widya menyangkal semua bisikan Ino. Aku sedikit bingung mendengar kata-kata anak ini.

"Jiaaah, sudah nyolot, salah pula! Makanya, tuh kuping bersihin! Biar nggak salah denger! Sapa juga ngomongin artis!" jawab Ino bahagia, seakan berhasil menunaikan misinya menggoda gadis itu. Aku hanya tersenyum kemudian mengambil kandang di sebelah Widya. Mengeluarkan seekor kucing berwarna kuning dengan pola Tabby yang jelas di keningnya.

Dengan lembut aku membelai tubuh kucing manis itu. Terdengar suara dengkuran lembut dari tenggorokannya dan kucing itu duduk seketika aku membelai tubuhnya. Di saat itu aku mendengar Widya berbisik kepada Ino lirih, hampir tak terdengar, "Memang Ino tadi bilang apa?"

"Ino bilang kalau Widya cewek yang paling manis buat Ino. Aaaw...!"

Aku menoleh mendengar teriakan dari Ino dan melihat semburat merah muncul di wajah malu-malu Widya, sementara Ino mengusap cepat pinggulnya dengan bersungut-sungut. Dasar anak-anak, bahkan gombalannya juga masih standar. Coba saja kalau Ino mencontoh aku, dia akan bisa mendapatkan banyak hal dari gadis bernama Widya itu. Setelah itu, aku mengutuk otakku yang sudah seenaknya berpikir aneh-aneh

www.bacaan-indo.blogspot.com

dan kembali fokus kepada kucing di depanku. "Muntah gimana maksudmu Wid?"

"Muntah, Mas, ada gulungan bulu keluar dari mulutnya. Nyunyut kenapa Mas Ega?" tanya Widya kembali panik.

"Enggak apa-apa, normal, kok. Itu namanya *hair ball*. Kucing Ras bulu panjang seperti Nyunyut wajar seperti itu. Kamu sisirin aja setiap hari, ya, biar bulu rontoknya pada keangkat. Sama jangan lupa vitaminnya, masih inget, kan?" Sebuah anggukan mantap dari Widya meyakinkanku, "Oh, satu lagi, coba kasih vitamin untuk bulu supaya bulunya makin bagus dan gak gampang rontok! Kucingmu sehat, kok, Wid. Ramah pula!"

"Wuidih, kalo Nyunyut emang ramah, Mas! Tapi saudaranya, biiihhh … ganas persis majikannya yang dulu!" sergah Ino tiba-tiba

"Maksud kamu, No?" tanyaku bingung.

"Saudara kembar si Nyunyut nih, galaknya amit-amit, sama kayak Mom. Apalagi kalo liat orang lagi pacaran, jangan harap, deh, cowoknya bisa pulang tanpa goresan!" Aku berusaha menahan tawa mengingat sosok Diva yang gahar. Bahkan pria saja bisa dia kalahkan. Itu yang membuatku memilih hanya menjadikannya teman dan tidak berpikir menyentuhnya sama sekali. Dan sekarang, kucingnya menuruni sifat majikannya. Ada sedikit simpati di hati untuk suami Diva. "Satu-satunya pria yang selamat dari kucing itu kalau kelihatan pacaran, cuma Papa! Sayangnya, Mom sama Papa nggak mungkin bawa kucing itu bulan madu."

"Kan, kamu bisa rawat dia, No!"

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Terus dicakar tiap Widya dateng ke rumah? Makasih, deh, Mas! Bisa-bisa Ino nggak jadi pacaran!"

Suara terpekik membuat kami berdua kaget. Wajah Widya terlihat sangat merah dan dia menutup mulutnya seakan terkejut. "Jadi Barbie pacar Ino? Ino nggak bohong, kan?"

Sangat sulit untuk tidak tertawa melihat ekspresi menyerah di wajah Ino. Seakan dia merasa sudah tidak tahu harus berbuat apa dengan semua kelakuan kekasih kecil di sebelahnya. Sementara Widya terus merengek minta kejelasan.

"Kan, Ino sudah bilang cinta sama kamu, Wid!" ujarku sembari menyerahkan Nyunyut ke pelukan Widya yang masih terlihat panik.

"Tapi Ino nggak pernah bilang mau jadi pacar Barbie, Mas! Ino, beneran Ino mau jadi pacar Barbie? Ino jawab, dong!"

"Tauk dah Wid! Bunuh aja aku lama-lama kayak gini!"

"Ih, Ino gitu, deh! Nyebelin tauk! Ino, jawab Barbie do … ng," suara ketukan di pintu klinik menghentikan rengekan Widya.

Aku tersenyum melihat sosok di depan pintu kaca klinikku. Sosok wanita yang tinggi semampai dengan rambut hitam lurus panjangnya. Lipstik merah menghiasi bibirnya yang sensual. Wanita itu melepas kacamata hitamnya yang memperlihatkan bola mata yang besar dan jernih kepadaku. Sebuah senyum menghiasi bibirnya ketika melihatku.

"Monik, sudah datang?" jawabku sembari tersenyum memperhatikan paha putih mulus wanita itu. Sepertinya rok mini yang dia kenakan tidak mampu menutup keindahan paha itu sama sekali.

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Mas, kita balik, deh. Biayanya berapa, nih?" tanya Ino dengan suara yang menyiratkan rasa segan kepadaku.

Aku menggeleng menjawab pertanyaan Ino, "Aku nggak ngapa-ngapain kok, No!"

"Beneran, nih, Mas? Ya udah, deh, kita balik ya Mas Ega!" pamit Ino segera sembari mengambil kandang Nyunyut di lantai kemudian menyeret Widya. Aku cuma mengangguk dan melambaikan tanganku.

Saat mereka berpapasan dengan Monik, Widya membiarkan Monik membelai singkat Nyunyut sebelum mereka benar-benar pergi.

"Kucing yang bagus," ujar Monik sembari mendekatiku kemudian melingkarkan lengannya di leherku. Sebuah kecupan singkat, mampir di bibirku dari bibir sensual Monik.

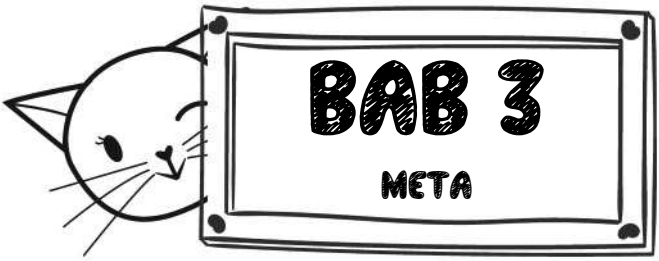
"Kita pergi sekarang?" tanyaku berbasa-basi.

"Tentu. Aku sudah siap!"

Aku tersenyum saat Monik menempelkan dadanya singkat ke dadaku. Dengan segera aku menggiringnya keluar dari klinik hewanku dan menguncinya dari luar. Sebuah hotel menjadi tujuanku setelah ini, tapi tidak ada seks! Tidak ada seorang wanita pun kecuali Ibu dan Olive yang boleh memasuki rumahku, meskipun dia 'pacar'-ku. Aku akan memuaskan wanita ini di hotel bukan di rumahku, dan Junior akan tetap perjaka. Dunia ini indah, kan?



www.bacaan-indo.blogspot.com



BAB 3

META

Ini benar-benar ide yang sangat buruk untuk membawa serta Marmar ketika harus bertemu dengan Lukas. Kucing setan ini menggeram dan juga mengeong keras saat aku menempatkannya ke dalam kandang. Sialnya lagi, pertemuan dengan Lukas harus terjadi di sebuah hotel yang cukup ternama. Saat aku memintanya, bahkan memohon kepadanya untuk bertemu di rumahku di telepon, dia menyatakan keberatannya karena harus menemani Bos-nya untuk rapat di hotel ini.

"Tapi apa hotel memperbolehkan membawa kucing? Sementara kamu harus lihat kucing ini, kan? Buat apa tadi?"

"Menentukan ukuran," jawab Lukas di telepon.

"Iya … itu!"

"Masukkan saja ke dalam kandang yang Nona Diva berikan, nanti biar saya yang mengatur kebijakan hotel. Anda tenang saja, hotel itu salah satu jaringan perusahaan. Cukup sebutkan Anda tamu saya, maka resepsionis akan mengantarkan Anda."

www.bacaan-indo.blogspot.com

Dan di sinilah aku, menghadapi tatapan sinis si resepsionis cantik dengan senyum penuh kepalsuannya. Sesekali sudut matanya melirik ke arah kandang yang kubawa dan bersiap melarang dengan semua aturan hotel.

"Saya tamu Pak Lukas!" ujarku tepat seperti yang Lukas katakan sebelumnya.

Dia kembali tersenyum kemudian memintaku menunggu sementara dia mulai menelepon seseorang. Aku menoleh ke antrean di belakangku, dan tidak sengaja melihat seorang nenek yang dari raut wajahnya sepertinya sudah cukup kelelahan untuk berdiri lebih lama. Sementara itu resepsionis lain dengan rambut berwarna tembaga sibuk melayani tamu di sebelahku yang terlihat seperti pasangan muda. Secara sembunyi-sembunyi aku melirik ke arah mereka dan menemukan wajah tampan dan juga cantik, kemudian mengutuk betapa adilnya dunia. Bagaimana nasib wanita berwajah biasa-biasa saja sepertiku ketika semua pria tampan dimiliki oleh para wanita cantik? Kemudian teringat kalau aku juga sering menyumpahi wanita dengan wajah biasa saja, tapi bisa menggaet pria tampan lahir batin di sampingnya.

Terima kasih hati busuk!

Si wanita terlihat menggelayut mesra si pria tampan dan merasa di dunia ini hanya ada mereka. Membuatku merasa sangat iri dan berusaha mencari-cari cincin kawin di jari mereka, tapi tidak kutemukan sama sekali. Apa mungkin mereka menyimpan cincin kawinnya di dalam dompet? Sudut mataku berusaha terus mencari-cari dan berharap mereka tidak menyadari kelakuan gilaku sama sekali. Tidak beberapa lama

www.bacaan-indo.blogspot.com

semua pikiran itu terputus ketika resepsionis yang melayaniku memanggil namaku.

"Nona Meta, Pak Lukas sudah menunggu Anda di lobi aula kami, di lantai empat. Mari saya antar," ujar resepsionis cantik itu.

Aku melirik ke arah nenek di belakangku dan melihat raut kecewa di wajahnya. Sepertinya dia benar-benar kelelahan dan butuh untuk duduk segera. Itu membuatku segera menolak tawaran resepsionis cantik itu, dan mengedik memberi tanda agar nenek itu bisa menggantikan antreanku, "Nggak perlu, saya pergi sendiri saja. Bisa minta tolong denah hotel ini?"

"Benarkah? Teman saya bisa mengantar Anda kalau perlu," tawar resepsionis itu lagi, tapi kujawab dengan gelengan. Resepsionis cantik itu terlihat sedikit lega kemudian memanggil temannya yang tadinya melayani pasangan muda di sebelahku. Sepertinya pasangan muda itu sudah beranjak pergi sehingga dia sekarang terlihat bebas, "Bisa minta tolong ambilkan denah hotel, Nin?"

Resepsionis yang sepertinya bernama 'Nin' itu kemudian tersenyum kepadaku dan mencari-cari di mejanya denah yang diminta temannya, sementara temannya mulai melayani nenek yang tadi mengantre di belakangku. Si Nenek yang menggantikanku terlihat mengisi form di depannya. Kemudian si Nin yang berambut tembaga memberi denah hotel dan aku berdiam di sana untuk mempelajarinya sebentar. Sekadar mengantisipasi pertanyaan yang mungkin muncul dan membuatku harus bertanya kepada mereka. Di saat itu, resepsionis yang

www.bacaan-indo.blogspot.com

bernama Nin tadi berbisik pada temannya yang melayaniku sebelumnya.

"Mereka belum menikah!"

Terkutuklah telinga ini, yang jauh lebih *kepo* daripada tayangan infotainment. Sialnya, aku terus mendengarkan mereka.

"Pasangan yang tadi itu?"

"Cowok itu pernah datang sama cewek lain!"

"Aku ingat, itu sekitar dua hari yang lalu kan?"

Si resepsionis Nin mengangguk kemudian kembali memperhatikanku. Terlihat dia sedikit salah tingkah, dan aku baru sadar, sepertinya aku sangat terlihat menyimak pembicaraan mereka. "Anu … ada nyamuk terbang di kepala embak!"

Bahkan suster ngesot juga tahu kalau nyamuk nggak akan mau terbang di kepala mbak resepsionis yang cantik itu. Dan akibat mulutku yang lancang, resepsionis cantik bernama Nin tadi langsung mengibas-kibaskan udara di atas kepalanya.

Sial, kenapa aku harus mendengar kata-kata itu? Semua itu membuatku ingin menendang selangkangan pria tampan yang tadi datang bersama pasangannya. Sudah jelas dia itu *playboy* dan dia itu musuh utamaku. Setampan apa pun, seorang *playboy* harus diberantas dari muka bumi ini. Sayangnya saat ini aku harus segera bertemu dengan seseorang yang bernama Lukas. Itu membuatku mengurungkan niat untuk menendang selangkangan pria tampan keparat tadi. Dengan segera aku berlari menuju lift sembari membawa denah hotel ini. Dan kemalangan terjadi di sana.

www.bacaan-indo.blogspot.com

Pria *playboy* dan pasangannya yang bodoh—sepertinya aku sudah termakan pikiran burukku sendiri—juga menunggu lift di sana. Si wanita terlihat seperti ular yang sibuk membelit si pria, tapi si pria terlihat melirik ke arahku. Saat mata kami bertemu, dia tersenyum kemudian mengangguk hormat, tapi tak lama salah satu matanya mengedip kepadaku. Apa maksudnya itu? Apa dia merayuku sementara pasangannya sedang berada di sebelahnya? Sikap kurang ajar apa itu? Dan sialnya kami harus masuk ke dalam lift yang sama. Kesialan itu belum berakhir sampai di situ saja, karena kami hanya bertiga di dalam lift keparat ini. Berempat seandainya kucing songong yang sibuk menggeram dan mencakar-cakar kandang ini juga dihitung. Kenapa tidak sekalian saja kami terjebak di dalam lift yang rusak supaya kesialanku terasa lengkap?

Pasangan itu teryata berhenti di lantai yang berada tepat di atas lantai yang akan aku datangi. Membuatku harus bersabar hingga tiga lantai lagi. Dan selama itu, mereka saling memeluk dan berciuman di lift yang hanya berisi mereka dan juga aku … dan hitung juga si songong di dalam kandang ini. Aku semakin gelisah ketika si wanita mendesah seakan-akan baru saja mendapatkan orgasme. Membuatku memainkan kaitan kandang kucingku karena menahan malu yang mendera. Baik, ini memang hotel dan mereka bisa melakukan kegiatan primitif mereka di sini, tapi apa tidak bisa menunggu di kamar saja? Sialnya, aku bisa melihat pantulan perbuatan mereka dari pintu lift yang tertutup di depanku. Melihat pria itu yang juga melihatku dan membuatku terkejut hingga tanpa sengaja membuka kaitan kandang. Tentu saja itu adalah kesalahan.

www.bacaan-indo.blogspot.com

Bukan…

Itu bencana!

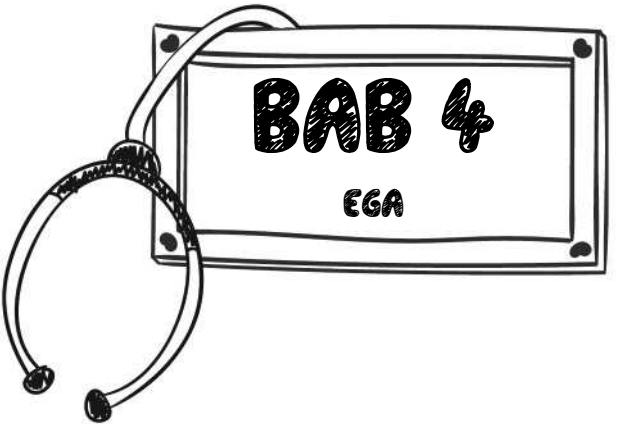
Marmar tiba-tiba saja melesat keluar dengan mengeong keras dan menggeram. Ketika dia menapak tanah, seluruh bulu di tubuhnya berdiri tegak dan sebuah seringai ganas muncul. Kejadiannya begitu cepat saat kucing itu melompat, menerkam si pria kemudian menancapkan cakarnya di celana pria itu. Dengan begitu cepat, kucing itu merambat hingga ke dada si pria dan membuat si wanita berteriak ketakutan, menjauh. Aku sendiri terpana tidak berani maju dan hanya bisa berteriak-teriak memanggil nama Marmar.

Si wanita terus berteriak histeris, tapi tidak melakukan apa pun, sementara si pria terlihat begitu sibuk menghalau cakaran Marmar. Rambut hitamnya yang sebelumnya rapi, sekarang menjadi sangat acak-acakan. Belum lagi lengannya yang kecokelatan dan tidak tertutup baju terkena cakaran Marmar hingga memperlihatkan goresan merah di sana. Dengan lengannya itu dia mencengkeram tengkuk dan juga memegang kedua lengan depan Marmar. Wajahnya terlihat sangat terkejut, tapi dia bisa menghentikan semua kegilaan Marmar. Entah berapa cakaran juga gigitan di tangan dan juga leher laki-laki itu hingga akhirnya pintu lift terbuka. Membuatku segera menarik kucing songong ini dari lengan pria itu dan berlari keluar dari lift meninggalkan mereka. Aku berlari membabi buta dan berusaha tidak menengok ke belakang.

Semoga mereka tidak mengingat wajahku!



www.bacaan-indo.blogspot.com



"Siapa yang paling Ayah sayang di dunia ini?"

"Ega!" Sebuah senyuman lebar muncul dari bibir Ayah. "Ega yang paling Ayah sayang di dunia ini!"

"Ega juga sayang Ayah!"

"Ayah catat omongan jagoan Ayah yang baru ulang tahun ke lima ini. Nanti kita lihat omongan kamu saat kamu jauh lebih besar!"

Aku tersenyum malu-malu kemudian melirik ke arah ibu yang sedang menyiapkan sarapan. "Kalau Ibu, Ayah sayang nomor berapa?"

Kemudian kebisuan menjadi jawabannya.

Kepalaku sedikit pusing ketika bangun di atas tempat tidurku. Mimpi tentang masa lalu menambah rasa nyeri di kepala. Mimpi yang kadang muncul tentang Ayah dan aku di masa kecil. Mimpi yang sebenarnya ingin aku lupakan. Tapi

www.bacaan-indo.blogspot.com

bila itu terjadi, berarti aku juga melupakan masa laluku sendiri. Sebuah masa lalu yang membentukku menjadi pria seperti saat ini. Masa lalu yang membuatku memutuskan untuk tidak melakukan seks dengan wanita mana pun.

Pandanganku masih sedikit kabur, tapi suara Olivia yang kelaparan membuatku harus segera bangun. Sepertinya sama sekali tidak boleh ada kata begadang kalau ingin bangun dengan keadaan segar dan juga tampan. Masalahnya, tangisan seorang wanita bisa menggagalkan semua rencana tidurku. Kemarin, aku dan Monik bertengkar hebat karena keputusanku membatalkan kencan kami. Kemudian, dengan jurus menangisnya, dia berusaha memaksa untuk tetap menemaninya seharian, meskipun itu bukan di atas tempat tidur. Bagaimana bisa dia begitu egois, seakan membutakan diri akan beberapa sayatan di tubuhku, suntikan vaksin rabies yang baru kuterima, dan terus memaksa menemaninya berbelanja.

Bahkan ketika akhirnya aku berhasil kabur dari semua permintaan Monik, dia terus menerorku dengan cara membuat ponselku terus berbunyi. Saat aku mematikan ponselku dan bergegas pulang, Monik sudah terlihat di depan rumahku menungguku di sana. Membuatku harus kabur ke café terdekat dan berada di sana seharian. Untung saja, Om Hendrik, pemilik café itu mengizinkanku berada di tempatnya hingga malam menjelang, dan Monik menghilang. Sepertinya wanita itu juga menghilang selamanya dari kehidupanku, tapi bukan masalah. Anggap saja ini waktunya menemukan wanita baru.

Tiba-tiba saja otakku langsung bereaksi penuh ketika memikirkan kata 'wanita'. Bayangan tentang gadis di dalam lift ke-

www.bacaan-indo.blogspot.com

marin kembali datang. Wanita itu sudah menarik perhatianku semenjak kami berada di lobi. Pakaiannya yang sederhana dan cenderung serampangan menutup tubuhnya yang tinggi. Belum lagi rambut hitamnya yang diikat tinggi menunjukkan tengkuk putihnya yang mulus. Hanya dengan melihat itu saja sudah membuat si Junior mulai mengeras. Dan itu membuat Monik semakin beringas karena mengira aku menginginkannya. Bahkan ketika kami berada dalam lift yang sama, aku tidak bisa berhenti untuk menatapnya dari pantulan pintu lift. Wajah gugupnya membuatku semakin merasa 'terbakar' dan ini aneh.

Aku belum pernah merasakan hal seperti ini, begitu menginginkan seorang wanita. Baik, itu bukan berarti aku adalah seorang impoten. Aku sangat normal seperti yang kubilang sebelumnya. Selama ini otak rasionalku selalu bekerja baik dengan mengingat wajah ibu yang marah dan menangis ketika 'melayani' setiap kekasihku, tapi kali ini berbeda. Bahkan wajah ibu sama sekali tidak muncul di kepalaku ketika aku melihat dia. Untungnya saja wanita itu segera pergi dan hampir kuyakinkan kami tidak akan bertemu lagi. Terlalu berbahaya untuk berada di dekat wanita itu untuk seorang Ega yang tampan.

Sekali lagi Olivia naik ke atas dadaku sambil terus mengeong, mengemis perhatianku. Aku mengelus pelan kepala Olivia dan membuatku melihat bekas goresan panjang dan cukup dalam di lenganku. Wanita di dalam lift itu membawa seekor kucing yang tiba-tiba saja menggila. Walau sepertinya kucing itu tidak mengidap rabies, tapi tetap lebih baik melakukan pencegahan. Sekali lagi terbayang wajah wanita itu dan te-

www.bacaan-indo.blogspot.com

rus penasaran akan siapa namanya, di mana dia tinggal, kenapa dia tidak menggodaku seperti yang dilakukan wanita lain?

Itu prestasi.

Digoda wanita lain atau bahkan melihat perilaku tertarik kepadaku saat aku bersama dengan seorang wanita itu adalah sebuah prestasi. Kalau dia berpura-pura tidak tahu, aku cukup menggodanya sedikit dengan tatapan mata atau mungkin cukup dengan memperhatikannya sejenak. Kemudian, wanita itu akan segera memperhatikanku, menggoda atau menunjukkan kalau dia tertarik kepadaku dengan gaya malu-malunya. Tapi kenapa wanita di dalam lift kemarin tidak menunjukkan semua perilaku itu? Aku sudah berusaha menggodanya, bahkan terang-terangan menyapanya, tapi dia seperti tidak peduli sama sekali. Bahkan aku sempat melihat pandangan jijik atau mencemooh saat kami berada di dalam lift. Apa mungkin itu karena Monik terlalu agresif sehingga dia menjadi ketakutan? Atau kucing yang gelisah di dalam kandang yang dia bawa membuatnya menjadi kebingungan?

"Aaw!" Aku merintih kesakitan saat Olivia menggigit jariku. Si cantik ini sepertinya sudah bosan menunggu dan kelaparan, sampai-sampai dia membuatku kesakitan akan gigitannya. Aku segera beranjak dari tempat tidur dan berjalan menuju ke arah dapur diikuti si cantik.

Perlahan aku menggendong Olivia dan meletakkannya di atas *sink*, sebelum menyodorkan mangkok kosong di hadapannya. Sekali lagi pikiranku melayang-layang, kembali membayangkan wanita lift itu. Membuatku menjatuhkan makanan Olivia ke lantai bukan ke mangkoknya dan membuat gadis

www.bacaan-indo.blogspot.com

kecilku melompat ke lantai segera memakan semua makanan yang berhamburan itu.

Sial! Cukup sekali saja pertemuan kami atau si Junior akan terus tegak setiap aku memikirkan dia.



"Kamu sakit?"

Pertanyaan ibu siang itu membuatku terkejut. Sudah hampir seminggu setelah kejadian itu berlalu, tapi aku masih saja tersiksa memikirkan wanita dengan kucingnya yang ganas di dalam lift itu. Bahkan julukan 'wanita lift" sudah menjadi sebutannya, setiap aku membicarakan hal itu pada Ibu. Sialnya, setiap aku memikirkan wanita lift itu, si Junior selalu berusaha menjadi perkasa. Kecuali saat aku membicarakan dia ketika bersama ibu tentunya. Setiap memimpikan dia, akan berakhir menyakitkan saat pagi tiba.

Sial!

"Aku baik kok, Bu!" Ibu mencebik seakan tidak percaya dan membuatku kembali bicara, "berapa hari yang lalu, aku mimpiin Ayah."

Ibu menatapku terkejut sejenak, kemudian terlihat berusaha mengendalikan sikapnya. Berusaha terlihat tenang, tapi malah membuatnya tidak nyaman. "Kamu kangen Ayah?"

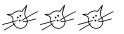
Aku menaikkan kedua pundakku, "Mungkin, sudah lama juga Ega nggak ke makam Ayah."

"Ya pergi lah! Jangan ditunda. Kangen, kok, ditahan!"

"Memang Ibu nggak kangen juga?"

www.bacaan-indo.blogspot.com

Sepertinya itu pertanyaan yang sama sekali tidak terpikir oleh Ibu. Wanita cantik itu kali ini jauh lebih terkejut dari sebelumnya. Wajahnya terlihat sangat gugup hingga sebuah gelengan perlahan menjawab pertanyaanku. Seharusnya memang aku tidak menanyakan segala sesuatu tentang Ayah kepada Ibu.



"Jadi, sudah ketemu sama si cewek lift?" tanya ibu tanpa basa-basi membelokkan pembicaraan yang membuatku terkejut setengah mati.

Setelah aku berusaha melupakan wanita itu, ibu malah menginginkan aku bertemu dengan dia. Apalagi setelah hampir seminggu ini aku mencoba melupakan dia, mandi air dingin demi meredakan semua gairah gilaku dan juga berusaha mencari wanita lain untuk melupakan bayangannya. Sialnya, aku seakan tidak bersemangat saat bersama wanita lain.

"Nggak akan, Bu! Cukup sekali aja ketemu sama dia."

Ibu tersenyum kemudian mengelus punggungku. "Siapa tahu itu jodohmu, Ga. Lagi pula itu salahmu, kan. Kalau Ibu tahu kamu ciuman sama cewek di tempat umum, sudah ibu siram kalian berdua!"

Aku meringis ngeri mendengar kata-kata ibu. Sialnya aku sulit untuk berbohong di hadapan ibu, sehingga yang keluar dari mulutku selalu kejujuran. Untungnya ibu adalah wanita terhebat di dunia yang paling mengerti anaknya.

"Yang penting Ega nggak sebar benih seenaknya!"

"Iya, tapi Ibu juga mau gendong cucu secepatnya!"

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Ibu mau Ega sebar benih ke cewek-cewek di sekitar Ega? Dijamin Ibu bakalan dapat cucu secepatnya. Langsung banyak pula! Gimana?"

Dengan kecepatan cahaya, ibu langsung mencubit pinggangku dan melotot. "Berani kamu begitu, ibu kutuk supaya tititmu jadi batu!"

Aku meringis kesakitan sekaligus geli. Tak terbayangkan kalau si Junior berubah menjadi batu. Apa para wanita akan menjauh atau justru mendekat. Sekali lagi aku teringat akan wanita lift itu. "Kira-kira ngapain dia di hotel ya, Bu? Jari manisnya masih kosong, kok. Sepertinya dia masih *single.*"

"Kamu kangen dia? Cari, gih!"

Aku menoleh sebal ke arah ibu yang sibuk mengganggu Olive yang tidur di sofa ruang tengah rumahku. "Jangan sampai Ega ketemu dia lagi! Sepertinya dia tipe wanita berbahaya!"

"Hati-hati sama perkataan. Kalau kamu ketemu dia lagi gimana?"

Aku terdiam berpikir sebentar, "Ega kenalin sama Ibu, gimana?"

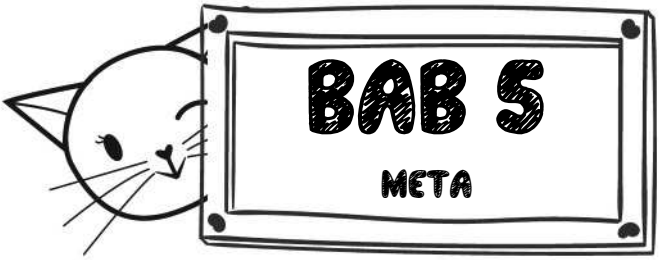
Ibu terkekeh keras dan membuat Olive mengerling sebal karena tidurnya terganggu. Aku mencium kening ibu sebelum akhirnya kembali ke ruang praktikku, kemudian memikirkan kata-kataku tadi.

Aku akan menaklukkan wanita itu seandainya kami bertemu lagi.



www.bacaan-indo.blogspot.com

www.bacaan-indo.blogspot.com



Suara ponselku yang nyaring menghentikan kegiatanku memasak. Jelas itu bukan dering telepon atau panggilan masuk. Sepertinya itu deringan alarm pengingatku. Dengan segera aku mengecilkan api dari kompor dan membiarkan saos untuk ikan gorengku meletup-letup. Suara alarm itu terdengar lirih, tapi sepertinya begitu dekat. Hanya saja aku tidak menemukannya di mana pun.

"Ah sial," umpatku ketika menyadari ponselku berada di bawah tubuh Marmar yang sedang tertidur di kursi makan.

Kucing itu terlihat enggan ketika aku memiringkan tubuhnya untuk mengambil ponselku. Sudah seminggu ini kami hidup bersama dan aku maupun Marmar sepertinya sudah tahu batasan masing-masing. Semenjak kotak berisi pasir miliknya tersedia di pojok kamar mandi, dan mangkuknya terisi penuh, kucing itu mulai menunjukkan sikapnya yang manis. Sikap manis setelah kegilaan yang baru dia lakukan seminggu yang lalu!

www.bacaan-indo.blogspot.com

Setelah dia mempermalukanku dengan mencakar pria yang sedang bercinta di lift—dengan pasangannya tentu saja, bukan aku—kemudian si Marmar bersikap sangat baik ketika kami bertemu Lukas. Ya Tuhan, pria itu sangat tampan meskipun otot senyumnya sepertinya terputus. Mungkin karena Lukas terlihat sedikit mengerikan bagiku dan juga Marmar tentunya, walaupun dia sangat tampan, maka kucing songong ini menjadi sangat menurut dan juga diam. Sayangnya aku tidak berani menyatakan keberatanku merawat Marmar kepada Lukas. Sesaat sebelum aku mengajukan protes, Lukas terlebih dahulu memberiku tatapan sadis. Wanita yang nantinya menjadi jodoh pria bernama Lukas itu, pasti wanita yang sangat pemberani.

Tapi itu belum berakhir. Kupikir setelah bertemu dengan Lukas, kucing ini menghilangkan kebiasaannya mencakar pria, dan ternyata aku salah. Saat seorang kurir dengan wajah yang manis datang mengantarkan paket untukku, Marmar mengerang keras. Membuatku yang diam-diam berusaha mengambil fotonya, mengalami kegagalan. Saat penjaga *petshop* yang melayaniku berusaha menanyakan nomor teleponku, Marmar sudah lebih dulu mencakar tangannya. Dan saat anak tetangga berusaha memainkan rajutanku, Marmar mengeong keras dan membuat anak itu berlari ketakutan. Kali ini aku langsung memberinya hadiah berupa *wet food* yang cukup mahal sebagai balasan atas tindakan heroiknya. Semua terjadi begitu cepat, bahkan lebih cepat dari kemampuanku mengambil foto para pria tampan. Tapi dari semuanya, tidak ada yang separah perlakuan Marmar kepada pria di dalam lift ketika itu.

www.bacaan-indo.blogspot.com

Aku menghela napas berat mengingat saat itu lagi. Sudah hampir seminggu ini aku berusaha melupakan kejadian hari itu. Bertemu pria *playboy*, melihat mereka 'bercinta' dengan pakaian lengkap di lift, membiarkan dia menggodaku dan akhirnya membuatnya merasakan cakaran dari Marmar. Untuk yang terakhir ini, jauh di lubuk hatiku aku merasa beruntung. Apa yang ada di pikiran mereka berdua sehingga berani melakukan itu saat ada orang lain? Apa mereka anggap aku patung? Dan bagaimana bisa wanita itu dengan begitu bodohnya menyerahkan dirinya untuk melakukan tindakan memalukan itu bersama pria keparat itu?

"Menjijikkan!" Aku bergumam sendiri kemudian menatap Marmar yang melihat aneh ke arahku dengan wajah menyebalkannya, "Kenapa juga aku harus mengingat saat itu? Pria itu pantas dapat semua cakaranmu!"

Marmar menatapku dengan pandangan sinisnya. Seakan menganggap aku gila karena bicara kepadanya dan itu membuatku kembali sebal dengan kucing songong ini. Sebelum aku merasa semakin gila, aku membuka ponselku dan melihat pesan yang sudah kupersiapkan dari seminggu sebelumnya.

Vaksin Makusong

Sial! Bagaimana bisa aku lupa? Hari ini Lukas sudah menyiapkan janji untuk bertemu dengan dokter hewan. Aku cukup membawanya dan membiarkan dia memeriksa Marmar kemudian memberi suntikan. Biaya, semua sudah ditanggung Diva. Bahkan tiba-tiba aku merasa sangat kaya ketika merawat

www.bacaan-indo.blogspot.com

Marmar. Rekeningku tiba-tiba berisi uang yang hampir dua kali gajiku. Pelakunya siapa lagi kalau bukan seorang Diva Maharani. Dia mengatakan, semua uang itu untuk biaya perawatan kucingnya bulan ini. Aku sudah membeli makanan kucing untuk tiga bulan, vitamin dan obat-obatan, juga kosmetik kucing kualitas premium dan uang itu masih bersisa banyak. Apa yang Diva pikirkan?

Yang jelas dia akan segera mengamuk kalau tahu aku menyebut kucingnya Makusong. Marmar kucing songong.

Bulu kudukku tiba-tiba berdiri membayangkan wajah marah Diva. Dengan segera kuhapus pesan itu dan bersiap membawa Marmar ke dokternya. Siapa nama dokternya kemarin? Sembari berbenah aku berusaha mengingat nama dokter itu dan akhirnya memori itu muncul.

Dokter hewan Ega.



Ingatkan aku bahwa si Songong sangat membenci kandang kargonya. Dari tadi dia terus mengeong keras di dalam kandang kargonya ketika kami menunggu di klinik hewan ini. Aku berusaha tidak mengacuhkan erangan si Songong berbulu di dalam kandang dan mengedarkan pandanganku ke sekeliling klinik ini. Sebuah klinik kecil yang terihat bersih dengan warna putih dan cokelat tua. Interior berbahan dasar kayu menghiasi ruangan ini. Ruang tunggunya cukup kecil, tapi beberapa sofa yang empuk membuat ruangan ini terasa nyaman. Sebuah kandang berwarna pink terletak di sebelah salah satu sofa di seberang sofa yang saat ini kutempati. Mainan untuk

www.bacaan-indo.blogspot.com

kucing tersedia di sebuah boks yang juga menjadi meja di tengah ruangan. Sayangnya, aku memilih untuk tidak menggunakan mainan itu saat ini.

Dari dalam ruangan periksa yang dibatasi dinding dan sebuah pintu kayu yang menjadi penghubungnya, terdengar suara kucing yang mengeong keras. Itu membuat Marmar terdiam sesaat sebelum kembali mengamuk di dalam kandangnya. Ketika aku memandang pintu itu, mulai terbayang klinik kebidanan kecil impianku. Sebuah klinik kecil dengan beberapa kamar untuk menampung pasien. Klinik yang dihiasi warna putih di setiap sudutnya. Sebuah klinik yang mendapat sinar matahari penuh seperti klinik ini. Dan lamunanku terputus saat pintu penghubung terbuka. Seorang wanita paruh baya tersenyum kepadaku sembari menggendong kucing putihnya yang berukuran sangat besar. Aku mengangguk sopan membalas senyumannya.

"Langsung masuk aja, Mbak. Dokter Ega tadi minta tolong saya bilang begitu ke pasien berikutnya," aku mengangguk mendengar perintah wanita itu dan sedikit kesusahan membawa kandang Marmar. Wanita itu terlihat ingin membantu, tapi kucing di tangannya menahan semua niat baiknya. "Bawa kucingnya saja. Daripada di dalam nanti ribet. Kandangnya diletakkan di depan saja seperti saya.

Wanita itu berjalan menuju sofa di depanku dan meletakkan kucingnya ke dalam kandang yang berwarna pink tadi. Kucing itu terlihat sangat tenang, bahkan ketika memasuki kandangnya dia langsung tertidur. Wanita itu tersenyum kembali kepadaku setelah menutup kandangnya. "Angela baru vak-

www.bacaan-indo.blogspot.com

sin tahunan. Kebiasaan dia setelah vaksin, sedikit lemas dan butuh istirahat seharian. Mari saya bantu."

Aku merasa malu ketika melihat si Marmar terus bersikap ganas. Kandang yang kubawa bergetar beberapa kali karena dia meronta di dalamnya. Aku melirik ragu ke arah wanita itu dan memberanikan diri bertanya, "Bolehkah?"

"Tentu saja," segera wanita itu membantuku memegang kandang saat aku berusaha membuka pintunya.

Sebuah gerakan yang sangat cepat membuatku sangat terkejut dan di saat aku lengah, Marmar segera melesat keluar. Dengan sigap wanita itu segera menangkap Marmar dan membelainya lebut. Marmar terlihat meronta sesaat sebelum akhirnya tenang di pelukan wanita itu. "Kucing yang manis!"

Kucing sialan!

Kalau bersamaku dia akan berubah menjadi seekor singa kelaparan yang menerjang apa saja. Tapi di pelukan wanita ini, dia menjadi sangat penurut. Apa dia lupa kalau aku yang memberinya makan dan membersihkan hajatnya? Wanita itu memberikan Marmar dengan lembut ke pelukanku, kemudian mengambil kandangnya sendiri dan berpamitan. Saat dia sudah keluar dan menghilang dari dalam klinik, Marmar mendesis keras ke arahku dan membuatku sangat terkejut. Tanpa sengaja kakiku menginjak kandang Marmar dan membuat kandang plastik itu pecah di bagian atapnya.

Sialan! Dasar kucing songong!

Bagaimana kami nanti pulang kalau kandang kargo itu rusak? Sementara aku tidak mungkin menggendong si Makusong ini selama perjalanan menggunakan angkutan kota. Tak berapa

www.bacaan-indo.blogspot.com

lama Marmar mulai meronta dan membuatku harus segera memasuki ruangan dokter untuk menghentikan semua kekacauan ini.

Ruangan dokter terlihat sangat sepi dan tidak ada seorang pun di sana. Sebuah pintu lain terdapat di ujung ruangan. Pintu itu sedikit terbuka dan sepertinya si dokter masih berada di ruangan di baliknya. Lenganku mulai merasakan perih akibat cakar Marmar dan membuatku segera berlari ke meja aluminium di tengah ruangan. Dengan perlahan kuturunkan Marmar dan memegang tengkuk sekaligus punggungnya untuk menahannya kabur. Kenapa kucing ini begitu panik?

Marmar memberontak keras di atas meja. Sepertinya dia begitu ketakutan dengan suasana baru dan juga bau obat yang menyengat di ruangan ini. Aku bersusah payah memegang tubuhnya dan berharap seseorang segera datang membantuku. Kucing keparat ini harus segera di vaksin sebelum dia menancapkan cakarnya lagi di tubuhku. Untungnya tidak beberapa lama terdengar suara pintu yang terbuka dan itu membuatku sedikit merasa lega.

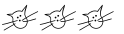
"Tolong bantu saya memegang kucing ini sebentar!" pintaku memohon sembari terus mencengkeram Mamar yang semakin berontak dan mengeong keras.

"OK, tunggu sebentar!" suara rendah itu membuatku yakin bahwa dia seorang pria. Siluet bayangan jubah yang terlihat di lantai menandakan bahwa dia dokter hewan yang kutunggu. Itu membuatku semakin merasa tenang. Dan ketika dia berada di sampingku dan meraih leher Marmar, aku bisa merenggangkan sedikit jemariku.

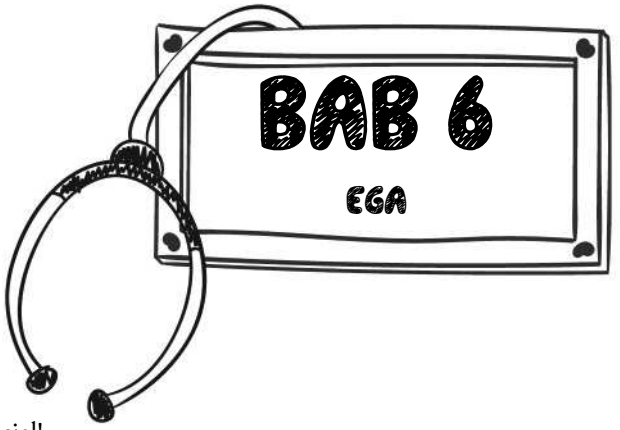
www.bacaan-indo.blogspot.com

"Sepertinya aku tahu kucing ini," ujar dokter itu dan membuatku segera berpaling menatap wajahnya.

Astaga Meta, dia pria mesum di lift itu! Pria yang sudah merasakan cakaran Mamar karena sudah berani mesum di hadapan kami!



www.bacaan-indo.blogspot.com



Oh, sial!

Bagaimana bisa dia muncul di hadapanku saat ini. Setelah beberapa hari ini aku berusaha melupakannya, juga mengendalikan Junior ketika mengingat dia, sekarang dia muncul di hadapanku. Di depanku!

Apa-apaan juga bajunya yang menawan itu? Bisakah dia berpenampilan lain yang lebih pantas? Menggunakan rok mini atau kaus ketat misalnya. Kenapa kemeja kedodoran dengan celana kain bisa membuat seorang wanita menjadi sangat menggoda? Setidaknya kalau dia menggunakan pakaian seksi dan memperlihatkan dadanya yang menonjol dan pantatnya yang begitu menawan, si Junior akan terlihat sangat manusiawi jika bereaksi. Tapi dengan pakaian seperti itu, bagaimana bisa si Junior mulai menggeliat untuk bangun?

"Aaakh!" Dengan segera kesadaranku kembali kepada kucing yang berada di genggamanku. Kucing itu menggigit tanganku dan berusaha melepaskan kakinya yang saat ini kukunci.

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Kamu ngapain di sini?" tanyanya panik dan terlihat berusaha menjauh dariku.

Ya Tuhan, apa dia bermaksud menggodaku dengan semua yang ada di dirinya? Rambutnya yang ikal panjang yang dibiarkan tergerai di bahunya. Matanya yang berwarna cokelat gelap seakan mampu menembus dadaku ketika dia menatapku. Bibirnya yang berwarna merah muda di wajah tirusnya terlihat sangat ingin menyentuh bibirku. Ketika dia bergerak, aku bisa melihat bayangan tubuhnya yang ramping di balik kemeja putih yang dia kenakan. Dan bisakah kaki jenjang itu memelukku di ranjang? Seperti apa rasanya dipeluk kaki seramping dan seindah itu?

"Wadaw!" Sekali lagi aku menjerit saat kucing ini menggigitku lagi. Dan aku harus berterima kasih karena gigitan kucing ini membuat si Junior kembali tertunduk malu. "Ada yang bisa saya bantu?"

Aku berusaha memberikan senyumanku yang termanis dan mengesampingkan rasa nyeri di tanganku. Sayangnya, gadis itu malah menatapku jijik seakan dia baru melihat kucing miliknya baru saja *poop*.

Bangsat!

Kucing ini benar-benar *poop* di atas meja praktikku. Menyebarkan wangi yang khas kemudian memasang wajah penuh kemenangan. Wanita itu terlihat semakin panik. Awalnya dia beranjak mendekatiku kemudian tiba-tiba kembali mundur ketika aku bergerak. Kenapa dengan dia?

"Maaf, kucing itu…."

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Nggak apa-apa! Meja periksa seorang *vet* memang di persiapkan untuk keadaan seperti ini juga kok," aku segera membawa kucing kuning ini ke kandang terdekat dan memasukkannya ke sana, kemudian membersihkan mejaku. Sembari mencuci tanganku, aku memulai pembicaraan, "Jadi, dia sakit apa?"

"Kamu … dokter … dia … dia vaksin…" jawab wanita itu terbata.

"Sebelumnya pernah vaksin?" Sebuah gelengan menjawab pertanyaanku. "Ada buku vaksinnya?"

"Sepertinya itu nggak ada. Dia baru saja saya pelihara."

Aku tersenyum melihat ketegangan di wajah wanita itu. Apa dia mulai terpesona olehku? Kadang kala memang sulit menjadi pria tampan saat menghadapi kaum wanita, "Kita belum kenalan. Nama saya Ega. Kalau kamu?"

Saat aku mendekatinya sembari mengulurkan tangan, dia segera menjauh kemudian terlihat ragu. Tanpa menjabat tanganku, dia mengucapkan namanya. "Meta!"

"Pertemuan terakhir kita memang terlihat buruk, tapi apa bisa kita mulai semua dengan baik lagi?"

Meta mendesis kemudian menatapku marah, "Menjijikkan!"

"Apa?" tanyaku tak percaya akan kata-kata yang baru kudengar.

"Berhenti bertingkah menjijikkan. Aku bukan wanita seperti semua wanita di sekitarmu!"

www.bacaan-indo.blogspot.com

Bagus sekarang dia mulai histeris. Aku seakan melihat seekor kucing betina yang mendesis galak kepadaku. "Bagaimana bisa aku membuatmu jijik?"

Semburat merah muncul di pipinya dan dia mengalihkan matanya ketika menunjukku.

Tepatnya menunjuk salah satu bagian tubuhku.

Juniorku yang mulai membengkak.

"Ini … ini nggak seperti pikiranmu!" aku mulai menyumpahi diriku sendiri saat mengucapkan hal itu. Kalau itu nggak seperti pikiran dia, lalu aku bilang apa tentang hal ini? Aku baru saja secara tiba-tiba diserang lebah di selangkanganku?

"Jangan mendekat! Atau aku tendang kamu!"

Tuhan, ini benar-benar siksaan. Di saat pria lain akan bersikap hati-hati dan berpikir untuk meninggalkan wanita yang sedang histeris, aku malah semakin terangsang akan sikapnya barusan. Bagaimana ini bisa terjadi? Bibirnya terlalu menggoda untuk kucium. Bahkan tubuh wanita ini seakan memanggil untuk dipeluk. Terkutuk semua kemesuman di diriku.

"Dengar aku nggak akan menyakiti kamu. Sekarang mari kita bicara baik-baik. Kamu…."

Saat aku berusaha menenangkannya—dengan si Junior yang meraung-raung ingin melihat dunia—wanita cantik bernama Meta itu kembali mundur dan tanpa sengaja menabrak tumpukan kerdus yang belum sempat kubongkar. Membuatnya kehilangan keseimbangan dan hampir jatuh kalau aku tidak segera menangkapnya seperti saat ini. Kami benar-benar seperti berada di adegan film di televisi. Saling memeluk erat. Merasakan tubuhnya yang ramping dan kulitnya yang halus

www.bacaan-indo.blogspot.com

di tanganku. Dada yang saling menempel dan membuatku merasakan sensasi yang tidak pernah kurasakan sebelumnya. Kemudian merasakan wangi tubuhnya yang sangat memabukkan. Semua terasa begitu menggairahkan.

Kecuali ketika lututnya menohok keras si Junior yang membengkak.

Tuhan, itu kenikmatan yang menyakitkan.

Dia mendorongku mundur kemudian ketakutan di pojok ruangan. Apa dia gila? Aku yang baru saja dianiaya dan harusnya aku yang berlari ke pojok, ketakutan, kemudian meringkuk menahan sakit seperti saat ini!

"Kamu!" teriakku keras saat pintu ruang praktikku tiba-tiba terbuka.

"Ega, maaf Ibu mengganggu sebentar, tapi…."

Sosok wanita paruh baya yang cantik berdiri dan menatapku keheranan di depan pintu.

"Ibu?"

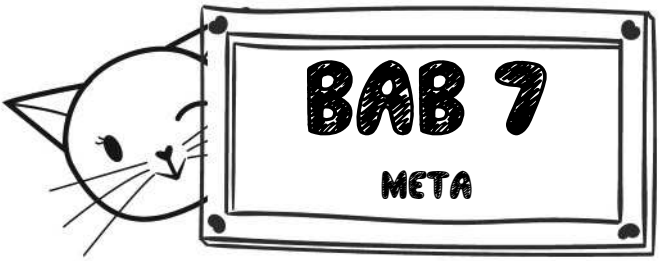
"Bu Lita?"

"Kalian?"

Sial, sepertinya dunia benar-benar sempit!

www.bacaan-indo.blogspot.com

www.bacaan-indo.blogspot.com



Asap dari cangkir ini masih terlihat dan menyebarkan bau teh yang sangat wangi. Seharusnya itu akan menjadi aroma relaksasi yang baik, tapi sayangnya aku masih terlalu tegang akan semua yang baru saja terjadi. Aku baru saja dipeluk! Dipeluk seorang pria termesum (dan tertampan) yang pernah kutemui. Sekali lagi aku menunduk dan menyumpahi baru saja menyisipkan kata tampan di pikiranku. Hatiku masih berdebar keras, dan seperti terkena *phantom pain*, punggungku berdesir di bagian yang di peluk tangannya yang kuat. Kemudian rasa dari kejantanan pria itu di lututku. Terasa begitu keras dan seakan ingin melesak keluar.

Ini godaan terbesar bagi keperawananku! Sekali lagi dia menunjukkan hal itu di hadapanku, maka aku akan menendangnya lebih keras lagi dari sebelumnya. Aku mengelus pelan lututku yang baru saja berhasil menyelamatkanku dari apa yang baru saja terjadi. Sebaiknya aku berpikir untuk mencari dokter hewan lain setelah ini.

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Jadi kamu pelihara kucing juga, Meta?"

Aku menoleh cepat dan melihat dokter Lita yang berjalan ke arahku dari dalam ruang praktik klinik hewan ini. Ini adalah kesialanku selanjutnya, dokter Lita. Seorang pemilik rumah sakit bersalin tempatku bekerja, dosen pembimbingku, dan ibu dari si mesum di dalam ruang praktik itu. Semoga pekerjaan dan juga nilaiku tidak terpengaruh setelah aku menendang anaknya tadi.

"Itu … itu kucing Diva, Bu. Saya hanya merawat sementara."

Dokter Lita terkekeh kemudian meminum teh yang ada di gelasnya sendiri. "Saya kira itu kucingmu. Jadi, bagaimana?"

Aku mengerling kebingungan, "Bagaimana apanya, Bu?"

"Bagaimana si Ega, anak ibu! Ganteng? Baik? Menurutmu bagaimana?"

Aku tidak bisa menebak ke mana arah pembicaraan ini kemudian hanya tersenyum sebagai jawabannya.

"Jangan mulai lagi, Bu!" tiba-tiba suara Ega muncul ketika dia keluar dari ruang praktiknya. Marmar terlihat tenang dalam gendongannya, mendengkur sembari terpejam. "Nih, buku vaksinnya. Ini juga tagihannya, untuk biaya pengobatan penisku!"

"Astaga, Ega!" teriak bu Lita ketika mendengar kata-kata itu muncul dari mulut anaknya yang tampan.

Bisakah aku berhenti memikirkan kata tampan itu?

"Bercanda, Bu! Ibu serius amat! Soal tagihan juga hanya bercanda. Harusnya dari awal kamu bilang ini kucing Diva. Diva sudah mengisi rekeningku untuk biaya pengobatan ku-

www.bacaan-indo.blogspot.com

cing ini," jawabnya sembari tersenyum, kemudian mengedip cepat ke arahku. Membuatku harus menahan tanganku supaya tidak menyiramkan teh di dalam gelasku ke mukanya.

Dengan segera aku mengambil alih buku vaksin dan juga Marmar yang entah mengapa menjadi jauh lebih tenang saat ini. Kemudian ketika hendak memasukkannya ke kandang, baru teringat bahwa kandang itu sudah tidak bisa digunakan. Bagaimana caraku membawa pulang kucing ini dengan keadaan seperti ini?

"Kamu mau pulang, Met?" aku mengangguk menjawab pertanyaan dokter Lita. Dokter Lita mengerling ke arah anak laki-lakinya kemudian menggamit pelan lengan baju pria itu. "Antarkan Meta, Ga!"

Apa?

"Nggak perlu!" jawabku cepat.

"Oke!"

Aku melotot mendengar persetujuan Ega. Dia terlihat melepas jas putih dokternya kemudian masuk ke dalam ruang praktiknya. Kemudian tidak lama keluar sembari membawa kunci di tangannya. Kaosnya memperlihatkan badannya yang ramping dan juga tegap. Aku sekuat tenaga berusaha tidak melihat bagian yang tadi kutendang. Sebersit keinginan untuk meminta maaf muncul di hatiku. Itu cuma wujud rasa bersalah saja, walau sebenarnya tidak perlu.

"Bu Lita, saya bisa pulang sendiri. Nggak usah repot-repot!"

"Aku nggak repot, kok. Santai aja!"

Aku yang repot!

www.bacaan-indo.blogspot.com

Bagaimana kalau dia tiba-tiba memerkosaku di jalan? Tadi saja bagian tubuhnya yang paling terkutuk itu sudah menegang! Seenaknya dia bicara seperti itu dan seakan mengabaikanku dengan mengambil kandang Marmar yang rusak di sebelah kakiku.

"Hati-hati di jalan ya Meta! Besok kamu masuk, kan?" dokter Lita tersenyum puas melihat anak laki-lakinya sudah berjalan ke depan pintu.

"Tapi … tapi saya…."

"Ayo, kita berangkat!" ujarnya memotong kata-kataku dan membuat dokter Lita mendorongku mendekati anaknya. Bagaimana caraku menolak semua ini? Sementara wajah dokter Lita terlihat sangat senang. Ega mengambil tangan kanan ibunya kemudian menciumnya lembut sebelum mencium kedua pipinya. "Ibu, aku titip rumah sama klinik di tutup, ya!"

Aku sedikit takjub melihat adegan itu dan membuatku tidak bisa mengelak saat Ega menarik tanganku menuju mobilnya yang terparkir di samping kliniknya persis. Ibu Ega melambaikan tangan sembari berteriak pada kami yang sudah berada di dalam mobil Fortuner putih miliknya, "Hati-hati, ya!"

Kenapa aku tidak lahir sebagai Supergirl yang bisa terbang, jadi aku bisa segera kabur dari situasi seperti ini.



www.bacaan-indo.blogspot.com

"Gimana Ega, Met?"

Dengan sebal aku melirik ke arah dokter Lita yang sudah tersenyum-senyum bahagia. Tadi pagi, saat aku menjejakkan kaki ke kantor perawat, seluruh mata sudah memandangku takjub. Semua itu terjawab ketika dokter Lita berteriak saat melihatku, "Ini dia calon mantu-ku!"

Seketika itu semua orang tersenyum kepadaku. Entah itu senyuman yang menyiratkan rasa kasihan karena aku adalah korban baru perjodohan dokter Lita, atau karena mereka memang senang, si Meta, jomblo merana ini, akhirnya mendapatkan pasangan. Semua karena dokter Lita sudah menyebarkan berita bahwa anak lelakinya yang tampan, tapi mesum, memiliki ketertarikan yang sama denganku. Ketertarikan yang sama? Apa si Ega juga sangat tertarik untuk menendang dan menjauh sejauh-jauhnya dariku? Dan bagaimana pertemuan kemarin sudah membuat dokter Lita membuat semua asumsi keparat itu?

Selama ini aku selalu bertanya-tanya akan wajah anak dokter Lita. Ketika para gadis muda yang dijodohkan dokter Lita pada awalnya begitu bahagia, kemudian akhirnya menangis, bahkan seperti patah hati beberapa hari berikutnya, membuatku bertanya-tanya. Seperti apa sebenarnya sosok anak dokter Lita? Apa dia tua? Dia jahat? Dia dingin? Tapi semua spekulasiku salah.

Ega Hanopia adalah sosok pria tampan, *playboy* nan mesum! Pria yang harusnya diberangus dari muka bumi ini dan tidak diperkenankan menjejakkan kakinya di hati setiap wanita. Bagaimana bisa pria dengan penis … maksudku Otong. Mari

www.bacaan-indo.blogspot.com

kita perhalus istilah ini sehingga aku tidak perlu merasa geli saat memikirkannya. Bagaimana bisa pria dengan otong yang lebih dulu berpikir daripada otaknya itu membuat seseorang patah hati. Patah hati dengan seorang *playboy* itu sia-sia!

Dan sialnya aku pernah merasakan ke sia-sia-an itu!

Sialnya lagi, pria yang membuatku merasakan semua kesia-siaan itu sekarang berada di ruangan yang sama denganku, Ari. Sepertinya dia sibuk mencari sesuatu di tumpukan berkas di meja perawat, tapi aku tahu kalau sudut matanya memperhatikanku dan sepertinya dia mendengarkan pembicaraanku dengan dokter Lita. Membuatku harus mengeluarkan bualan yang sangat kejam bagiku sendiri.

"Baik, dok! Ega baik banget! Kemarin dia mengantarkan saya sampai ke rumah, bahkan membantu menggendong Martin. Dia pria yang menyenangkan!"

Mata dokter Lita terlihat berbinar-binar mendengarkan perkataanku barusan. Perkataan yang membuatku ingin muntah di dalam hati. Dia memang mengantarkanku, tapi sepanjang perjalanan kami hanya terdiam. Seakan aku sama sekali tak ada di dalam mobil itu. Satu-satunya pembicaraan yang kami lakukan hanyalah saat dia menanyakan alamatku dan aku menjawabnya. Setelah sampai, dia memang membukakan pintu mobil untukku dan membantu menggendong Marmar. Tapi dia segera pergi sebelum aku sempat mengucapkan terima kasih.

MENYENANGKAN DARI HONG KONG?

Tapi perkataanku barusan sudah menyenangkan dokter Lita dan membuat Ari mendelik tidak percaya. Ya, dokter Ari Hutama, pria brengsek yang sudah seenaknya mempermain-

www.bacaan-indo.blogspot.com

kanku. Setelah merayuku, mengangkat angan-anganku ke angkasa dengan semua janjinya, memberikan cintaku padanya, dia tiba-tiba memploklamirkan pertunangannya dengan gadis lain. Kemudian dengan kejam menganggap hubungan kami sebelumnya hanya khayalanku saja, dan ketika pertunangan itu batal, dia kembali mengemis cinta kepadaku. Pergi ke neraka sana!

Sayangnya perlakuan Ari sudah membuat hatiku sangat hancur dan sangat membenci pria-pria sejenisnya. Pria yang hanya suka mempermainkan wanita. Pria yang tidak bisa menghargai cinta yang wanita berikan. Membuatku membenci diriku sendiri yang dengan mudah dilupakan seorang pria. Dan kali ini muncul Ega yang sudah sangat kurang ajar di depanku.

Seharian aku lewatkan dengan cerita tentang 'Betapa Hebatnya Anakku' dari dokter Lita dan juga mendapatkan ucapan selamat dari hampir semua orang yang kutemui. Sepertinya dokter Lita benar-benar menceritakan ke semua orang di Rumah Sakit ini. Bahkan dia juga menceritakan kepada pasien yang dia *visite* hari itu! Tapi, sayangnya itu belum semuanya. Kesialan terbesar adalah saat aku harus bertemu dengan Ari saat hendak pulang dan melupakan semua ini.

Bukan bertemu, tapi dia menungguku!

Dia menungguku di depan gerbang Rumah Sakit, bersandar di dinding pembatas pagar dan segera berdiri tegak ketika melihatku. Saat aku berbalik dan hendak keluar lewat gerbang depan, dia berlari kemudian menahan lenganku.

"Lepaskan! Kamu mau apa, sih?" sentakku sembari berusaha melepaskan tangannya.

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Kita perlu bicara, Met!"

"Tapi…."

"Ikut aku!"

Ari menggandengku kasar dan memaksaku memasuki café di seberang Rumah Sakit. Café itu masih sepi karena baru saja buka. Dengan kasar dia mendudukkanku di salah satu kursi. Dia tampak bicara sebentar dengan salah satu pelayan di sana, kemudian tiba-tiba di sekitar kami terasa sepi.

"Apa maumu?" aku berusaha menahan emosi saat bicara dengan Ari, meskipun hatiku sangat sakit.

"Aku cuma minta supaya kamu jangan seenaknya!"

"Se ... apa? Apanya yang seenaknya?" aku melotot dan berusaha berpikir maksud dari pria di depanku ini. "Apa maumu, Ri?"

"Mauku? Mauku hentikan semua kelakuanmu yang membingungkan!"

Aku melengos keras mendengar kata-kata Ari. "Membingungkan? Apa semua perlakuanku tidak jelas bagimu?"

"Kamu menyebarkan ke semua orang di Rumah Sakit bahwa aku mengkhianatimu dan sekarang, setelah aku kembali kepadamu, kamu malah pergi menyingkir dariku! Seakan akulah biang penyakitnya! Belum lagi dengan sikap seenakmu mendekati pria lain!" Aku tersentak mendengar Ari histeris. Dadaku berdebar keras karena ketakutan. "Mulai sekarang jangan lakukan itu! Jangan jadi wanita menyebalkan!"

Sebuah gebrakan di meja menghentikan semua teriakan histeris itu. Bahkan tanpa melihatku sama sekali Ari meninggalkanku sendiri yang masih terguncang di café itu. Apa

www.bacaan-indo.blogspot.com

maksud bajingan itu? Dia yang mendekatiku dengan sangat gencar hingga semua sejawat kami tahu hubungan kami, kemudian tiba-tiba bertunangan dengan wanita lain dan memberitakannya secara besar-besaran. Setelah aku menjauh darinya, dia malah menyalahkanku atas semua pandangan negatif kepadanya.

Aku sangat ingin menangis, tapi air mataku seakan tertahan dan tidak mau keluar. Rasa sakit hati sudah menggelayuti hatiku dan karena sakitnya, aku tak mampu menangis sama sekali. Hingga seseorang menyodorkan tisu di depan wajahku. Membuatku terkejut dan melihat sosok yang tidak ingin kutemui selain Ari. Sosok yang memiliki tubuh ramping dan tegap yang menggiurkan. Sosok yang memiliki wajah tampan dan mampu membuat setiap wanita mengharapkannya.

Tapi tidak aku.

Sungguh, itu bukan harapan!

"Mau apa kamu?" tanyaku kasar dan menepis tangannya yang memegang tisu.

Dia tetap bergeming menyodorkan tisu itu ke hadapanku. "Ambil!"

Perintah itu terasa menyebalkan, tapi saat ini aku malas membantahnya setelah kejadian barusan. Dengan kasar aku menerima tisu yang dia tawarkan kemudian memegangnya erat. Di saat itu mulai terasa nyeri di pergelangan tanganku yang tadi Ari tarik. Tanpa menunggu persetujuan, Ega duduk di depanku dan menatapku tanpa mengatakan apa pun.

"Kamu nguping?" cecarku langsung dan dibalas dengan senyuman di wajahnya. Dia bersandar pada punggung kursi

www.bacaan-indo.blogspot.com

dan membuat kausnya mengetat. Menunjukkan dadanya yang bidang dan juga kuat.

"Nggak perlu nguping untuk semua teriakan macam itu," jawabnya santai kemudian menatap tajam mataku. "Kamu masih cinta sama dia?"

Apa?

"Enggak!"

"Ya!"

"Enggak dan kamu sok tahu Ega!" protesku lagi.

"Ya, dan semua protes itu buktinya," aku hendak mengelak lagi, tapi Ega lebih dulu menghentikanku. "Seseorang yang sudah tidak punya perasaan apa pun dengan mantan pasangannya, nggak akan menolak seperti itu. Kamu memang sakit hati sama dia, tapi kamu masih cinta!"

"Kamu…!"

"Ayo pulang!"

Apa dia gila?



www.bacaan-indo.blogspot.com



Matanya menyiratkan keengganan pada awalnya, tapi aku terus memaksa. Dan di sinilah kami, di dalam mobilku. Sore tadi aku bermaksud bertemu Ibu di Rumah Sakit, tapi ternyata Ibu harus melakukan operasi. Itu membuatku harus terdampar di café di depan Rumah sakit. Rasa malas berada di rumah yang menggelayutiku membuatku berbuat seperti ini.

Café dengan nuansa minimalis dan menyediakan kopi yang cukup enak membuatku cukup betah berlama-lama di sana. Hingga aku melihat sosok Meta yang ditarik seorang pria masuk ke dalam. Seharusnya aku menghajar pria yang sudah berlaku kasar pada wanita, tapi kemudian aku mengurungkan niat. Aku lebih tertarik dengan apa yang mereka bicarakan dan bersumpah bahwa pria itu benar-benar harus dihajar. Untungnya dia segera pergi sebelum darahku semakin mendidih.

Dan setelah semua basa-basi di café tadi, di sinilah kami sekarang. Duduk berdua di dalam mobil dengan kesunyian

www.bacaan-indo.blogspot.com

yang menggelayut. Meta sama sekali tidak membahas tentang kejadian di café tadi. Aku juga tidak ingin membahasnya sama sekali. Wajah Meta berkerut-kerut seakan berpikir keras. Membuatku teringat kembali kata-kata pria itu tadi.

"Kamu memang menyebalkan!"

Dia terperanjat mendengar kata-kataku barusan dan membuat wajahnya terlihat sangat lucu. "Ap … apa?"

"Kamu memang wanita yang menyebalkan bagiku," aku melirik sejenak ke Meta, kemudian kembali menatap jalan di depan. "Tapi menurutku perbuatanmu ke pria itu nggak salah kok!"

Meta kembali menatapku kebingungan. Seakan-akan aku sudah mengobrak-abrik semua pikiran dia.

"Mukamu sudah menjelaskan semua yang kamu pikirkan!" sekali lagi Meta melihatku heran. Aku menoleh dan tersenyum kepadanya. "Ibu cerita banyak soal kamu!"

"Bu Lita?"

Teringat lagi cerita Ibu tentang Meta dan kisah cintanya yang kandas di tengah jalan. Gadis itu berpacaran dengan seorang dokter yang bekerja di Rumah Sakit yang sama dengannya. Kemudian pria itu bertunangan dengan gadis lain dan meninggalkan Meta tanpa ada status yang jelas. Ibu mengatakan kalau Meta sempat terlihat sangat kacau beberapa saat itu, dan itu yang membuatnya selamat dari perjodohan ibu, kemudian akhirnya dia bersikap tidak mau tahu. Bahkan ketika pertunangan si pria kandas, Meta sama sekali tidak peduli dengan pria itu. Sayangnya yang kulihat hari ini berbeda. Gadis ini masih mencintai pria itu. Semua penolakan Meta, semua

www.bacaan-indo.blogspot.com

tingkah laku Meta dan semua air mata yang hendak menetes di wajah Meta, menunjukkan bahwa dia masih mencintai pria keparat itu. Itu sedikit membuat pikiranku gusar.

"Dia cerita soal kelakuan seorang pria kepadamu dan perbuatanmu kepada pria itu. Hanya saja…" aku meringis menatap Meta. Takut membuat dia kembali sebal. "Aku sama sekali tidak mendengar tentang menendang selangkangan pria itu."

Meta menggeram keras sementara aku terbahak. Tak lama kami berdua saling berpandangan sesaat dan dia ikut tertawa keras. Selanjutnya kami terus bercanda hingga sampai di depan rumah Meta. Aku membukakannya pintu mobil dan mempersilakan dia turun, persis seperti perlakuan terhadap putri. Bahkan aku mengantarkannya hingga ke depan pintu.

"Makasih buat tumpangannya. Ini lumayan ngirit biaya transportasi."

Aku tertawa mendengar guyonannya kemudian menatap wajah cantiknya lagi. "Dengar, aku minta maaf atas semua kejadian buruk di antara kita. Apa bisa kita mulai segalanya dari awal lagi? Berteman? Bersahabat?"

Meta menatap ke arah mataku dan membuatku seakan ditelanjangi. Bisa tidak sih dia menelanjangiku langsung secara fisik saja? Tak lama dia mengangguk pelan sembari tersenyum.

"Bagus, karena kita sudah berteman jadi jangan ragu!"

"Apanya?" tanya Meta bingung.

"Jangan ragu buat nangis."

Dia tertawa mendengar kata-kataku. Tawanya semakin lama terdengar lirih dan membuatku mendekatinya kemudian menepuk punggung Meta pelan. Setelah itu dia menangis

www.bacaan-indo.blogspot.com

tersedu-sedu, dan memelukku erat. Membuatku bisa merasakan kehangatan dari tubuhnya.

"Nangis aja!" bisikku lembut sembari terus memeluknya.

Dada Meta terasa sangat hangat. Aku bisa merasakan kelembutan dan juga kehangatan yang sangat nyaman di sana. Perutnya yang ramping menempel erat di pahaku. Sementara tangannya yang mungil memelukku erat. Rasanya sangat berbeda ketika aku memeluk wanita lain. Meta terasa nyaman, terasa rapuh, memberikan ketenangan, dan membuat si Junior mengeras.

Keras dan menusuk perutnya

"Anjrit!"

Aku berteriak keras dan melepaskan pelukannya, kemudian memegang erat selangkanganku. Bagaimana bisa lututnya kembali menghantam si Juniorku yang gagah perkasa. Apa dia tidak pernah mendengar tentang reaksi alami yang dari setiap pria? Ini reaksi normal dan seharusnya dia merasa beruntung menjadi wanita yang bisa membuat Junior menegang. Seharusnya dia mengelus Junior dan bukan menendangnya dengan lututnya!

"Dasar mesum!" teriaknya sembari menutup pintu rumahnya keras.

Sial, wanita itu benar-benar berbahaya!



www.bacaan-indo.blogspot.com

Seharusnya aku tahu!

Sudah 29 tahun wanita bernama Lita Hanopia itu menjadi ibuku, jadikan 30 tahun seandainya masa mengandung juga di hitung, dan selama itu pula dia selalu memiliki cara-cara jitu untuk menjebakku. Ketika aku membenci sayuran saat masih balita, ibu sudah membodohiku untuk membuka mulut dengan cara membuatkanku kue. Setelah aku menghabiskan sepiring penuh kue itu, dengan santai ibu mengatakan bahwa di dalamnya sudah ibu campurkan wortel maupun sayuran lain.

Aku juga masih ingat saat aku bersumpah tidak akan memotong rambutku ketika SMA. Ketika malam tiba dan aku tidur terlelap, ibu memotong asal rambutku. Membuatku keesokan harinya harus memotong rambutku di tukang cukur dan menangisi harga diriku yang terluka karena melanggar sumpahku. Aku merasa nista.

Ketika dewasa, ibu berusaha menjebakku dengan semua perjodohannya, tapi selalu bisa kugagalkan dengan mulus. Sayangnya kali ini aku benar-benar terjebak dan tidak bisa lari. Ibu memilihkan wanita yang tepat dan membuatku tidak bisa berkutik. Bagaimana bisa, Lita Hanopia, ibuku sendiri mengkhianati anaknya yang tampan dan menawan ini?

Sama seperti saat ini, wanita cantik yang sudah melahirkanku itu melambai-lambaikan tangannya gembira ketika melihatku. Belum pernah aku melihat ibu segembira itu setelah aku mendapatkan predikat dokter hewanku. Sementara tangannya yang lain terlihat menggandeng (paksa) seorang wanita. Siapa lagi?

www.bacaan-indo.blogspot.com

Tentu saja Meta!

Si Junior kembali berusaha menunjukkan keperkasaannya ketika aku melihat dia, tapi aku langsung memasukkan kembali kenangan kemarin sore. Itu cukup efektif karena Junior ketakutan hingga dia meringkuk kembali di tempatnya. Bagus dan jangan melawan!

Meta terlihat tersenyum dengan penuh keterpaksaan saat Ibu menunjuk ke arahku. Aku sangat yakin kalau Lita Hanopia tersayang tahu arti mimik itu. Tapi hei, dia itu ibuku! Ibu dari Ega Hanopia, wanita yang pantang menyerah dan sudah membuat anaknya yang tampan melanggar sumpahnya sendiri untuk tidak memotong rambutnya! Apa sulitnya bagi seorang dokter Lita Hanopia SpOG, memaksa seorang bidan bernama Meta untuk bertemu denganku?

"Hai," sapaku ketika sudah berada di dekat mereka. Meta terlihat tersenyum penuh basa-basi kepadaku. Sementara Ibu terlihat sangat senang melihat kami berdua saling menyapa.

"Ega, Ibu nggak nyangka kamu mau nyempetin dateng buat nemenin Ibu sama Meta. Makasih, ya, Sayang!"

"Ya, tadi kan Ibu telepon Ega, terus mak … waaaaddaaauuuw!"

"Ega baik kan, Met?" ujar Ibu kepada Meta memotong ucapanku. Dan juga menginjak keras kakiku dengan sepatu hak tingginya. Seperti biasa, menyembunyikan kenyataan kalau Ibu memaksaku dan mengancamku untuk menemuinya, atau dia bakalan memaksaku kembali tinggal bersamanya.

"Iya … anu … dokter Lita, saya harus balik dulu. Nanti kemaleman nggak ada angkot!" Meta mulai mengeluarkan ala-

www.bacaan-indo.blogspot.com

sannya. Dia sangat salah menggunakan alasan itu untuk menolak seorang Lita Hanopia. Lihat saja!

"Eh, nggak usah! Kamu ikut aja kita makan malam sekarang. Ini balasan tadi sudah mau bantuin saya. Kamu ikut di mobil Ega, ya, biar anak ini nggak kabur. Nanti saya nyusul pakai mobil saya sendiri."

Betul kan!

"Tapi, dok, saya…"

"Ega, kita ketemu di resto biasanya, di Festival Resto! Ibu sudah pesen meja di sana barusan!"

"Ya, Bu!"

Percuma mendebat seorang Lita Hanopia kalau kau tidak punya dasar yang jelas, maka ikuti saja kemauannya. Dan … inilah yang terjadi, aku dan Meta berada dalam satu mobil, saling berdiam diri hingga sampai ke restoran. Bahkan hingga kami menunggu kedatangan Ibu di resto itu. Aku melangkah santai menuju meja kosong terdekat, sementara Meta mengikutiku perlahan di belakang.

Meja di dekat pintu masuk terasa lebih menyenangkan bagiku. Setidaknya, angin sore yang masuk bisa membuat kewarasanku tetap terjaga. Baik, maksudku Juniorku, yang tetap terjaga kewarasannya dan tetap tertidur di dalam celanaku.

Kenapa dia harus duduk di depanku? Itu posisi paling berbahaya setelah duduk di sampingku tentunya.

"Dia nggak bakalan dateng!"

"Apa?" Meta terllihat panik dan sepertinya juga terkejut mendengar kata-kataku barusan.

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Ibu nggak bakalan dateng, kamu pesan, gih! Aku sudah laper, nih!"

"Kalau Bu Lita nggak dateng, lebih baik aku pulang aja!" jawab Meta gugup dan mulai membereskan barang-barangnya.

"Makan aja dulu! Nanti aku anter pulang. Cepetan pilih!" aku melambaikan tangan ke arah pelayan dan menyorongkan buku menu ke arah Meta.

"Aku nggak laper!"

"Aku yang bayar semuanya!" sergahku cepat.

"Aku … aku…."

Seorang pelayan mendatangi kami dan mulai menyiapkan kertas untuk menulis pesanannya. "Pesan apa?"

"Milk shake strawberry satu!" itu bukan aku yang memesan, tapi Meta. Dia sudah terlebih dahulu membuka buku menu dan mulai menyebutkan satu per satu pesanannya. Setelah menolak dan hampir pulang, sekarang anak ini malah memesan banyak makanan tepat saat kukatakan aku yang mentraktirnya malam ini. Ini sangat menarik. "Cepetan pesanan kamu, Ga!"

Aku terkejut mendengar kata-katanya barusan dan hampir saja terbahak melihat mimik tak sabar di wajah Meta. "Jadikan dua semua pesanan dia!"

Pelayan itu mengulang kembali semua pesanan Meta dan ketika semua sudah benar, dia segera pergi ke arah dapur, meninggalkan kami berdua. Wajah Meta terlihat berseri-seri kemudian dia menatapku penuh harap. Itu sedikit aneh.

"Ega!"

"Ya?"

www.bacaan-indo.blogspot.com

Sekali lagi Meta terlihat kebingungan, tapi sesaat kemudian seakan sudah memantapkan niatnya dan menatap wajahku yakin, "Makanan tadi banyak banget. Seandainya nggak habis, apa boleh aku bawa pulang?"

Baik, sudah cukup! Aku terbahak keras mendengar semua ucapannya barusan. Wanita ini benar-benar menarik. Saat wanita lain bingung dengan dietnya, bersikap jaim dan berpura-pura anggun di hadapanku, Meta malah berlaku sebaliknya. Dia memesan apa yang dia mau dan tidak sungkan untuk membungkus sisanya. Aku pernah mendengar dari ibu tentang kehidupan Meta, tapi menurutku, dia sangat menarik.

Meta mengerutkan wajahnya dan itu terlihat sangat lucu. "Kalau nggak boleh, nggak usah ketawa!"

"Enggak, aku ketawa soalnya kamu cantik kalau kebingungan gitu!"

Sialan! Kenapa aku malah merayunya. Meta semakin melotot melihat ke arahku. "Tentu saja boleh. Kamu boleh bungkus semuanya!"

Sebuah senyuman kemudian muncul di wajahnya. Aku tersentak sejenak dan sekali lagi merasakan seluruh tubuhku 'terbakar'. Apa yang baru dia lakukan?

"Aku permisi sebentar!" pamitku sembari segera menuju toilet.

Air yang membasahi wajahku tidak membuatku mampu meredakan panas di dalam tubuhku. Dia hanya tersenyum dan aku merasa kegerahan seperti ini. Saat keluar dari toilet, seorang gadis berusaha menggodaku dengan sengaja menempelkan dadanya ke tubuhku ketika kami berpapasan. Aku ha-

www.bacaan-indo.blogspot.com

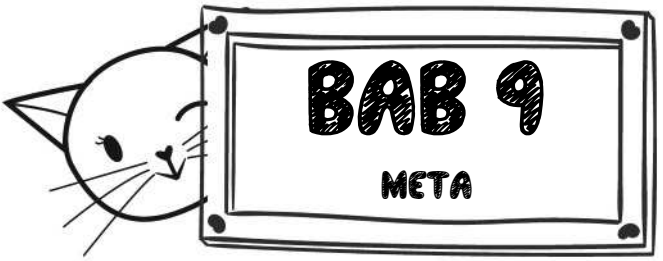
nya tersenyum membalasnya, tapi tidak terbakar. Tidak seperti ketika aku menatap Meta dari kejauhan seperti saat ini.

Meta menatap air terjun kecil yang sengaja di buat resto ini untuk menghibur para tamunya. Matanya yang teduh, hidungnya yang panjang dan mancung, bibirnya yang merah merayuku untuk merasakannya. Rambutnya yang hitam ikal, tergerai dan terjatuh menutup dadanya. Dada itu, seperti apa rasanya? Aku pernah merasakan banyak dada wanita, tapi entah mengapa aku begitu penasaran dengan dada Meta.

Sialan! Aku harus menundukkan si Junior atau Meta akan kembali menendangku dan yang paling parah meninggalkanku sendiri.



www.bacaan-indo.blogspot.com



"Kamu lama banget?" Ega datang dengan mukanya yang terlihat masam.

Itu sedikit aneh karena dia begitu lama berada di kamar mandi dan sebelumnya aku melihat seorang wanita yang sangat cantik dengan dandanan menor merayunya. Tak lama Ega ikut masuk ke dalam kamar mandi. Dasar menjijikkan.

"Kamu kangen ya?" aku mencibir mendengar ucapannya. Apa otaknya baru saja menghilang di toilet? Kalau saja bukan demi jatah makan selama sehari, aku tidak akan bersedia berlama-lama dengan pria mesum ini. Jatah makan sehari yang sangat mengenyangkan saat aku melihat semua pesanan kami di meja. Tunggu-tunggu, sepertinya kalau aku lebih mengirit memakan ikan itu, bisa jadi jatah makan selama dua hari. Oh, ini surga makanan.

Aku terjebak dengan Ega setelah dipaksa dokter Lita menemaninya makan. Dan ternyata yang terjadi bukan kami bertiga yang makan malam di resto ini, tapi hanya kami berdua. Itu

www.bacaan-indo.blogspot.com

sangat menyebalkan. Terutama setelah kejadian kemarin saat aku menendang 'miliknya' yang seenaknya menonjol di balik celananya. Bahkan dia tidak mampu menahan otongnya barang sejenak. Ini menjijikkan. Apa sih yang dilihat para wanita dari pria brengsek ini?

Apa matanya yang berwarna kelabu dan selalu menatap tajam setiap bicara? Atau rambutnya yang berwarna cokelat gelap dengan potongan pendek dan tertata tidak beraturan tapi sangat keren? Apa wajah tegasnya dengan bulu-bulu halus yang tumbuh di sekitarnya? Atau pakaiannya yang terlihat sangat pas di tubuhnya yang tegap dan jangkung? Atau mungkin kakinya yang panjang berbalut celana jeans dan beralaskan sepatu bot bertuliskan Catterpilar? Sial, dia terlalu sempurna untuk dilihat setiap wanita.

"Kamu mulai terpesona ya?" tiba-tiba saja Ega menatapku dengan memberikan senyuman nakalnya. Dia menangkap basah aku yang memperhatikannya!

"Ada lipstik di sudut bibirmu!"

"Apa? Itu nggak mungkin … aku…." Ega mengambil sebuah sendok dan memperhatikan pantulan wajahnya di sendok itu. "Nggak ada apa-apa di sudut bibirku!"

"Menjijikkan!"

"Hei, aku nggak ngapa-ngapain!"

"Oya? Sama cewek di kamar mandi tadi kalian nggak ngapa-ngapain?"

"Aku sama dia sama sekali … ooww … hei … hei … hei…!" sekali lagi nada suara Ega terasa menyebalkan. Telunjuknya di-

www.bacaan-indo.blogspot.com

naik turunkan menunjuk ke arahku dan kubalas dengan pelototan sebal. "…kamu cemburu ya, Met!"

"Apa? Halo … Mas Ega Hanopia, sadar diri! Obatnya habis?"

"Wo ... ow bahkan kamu sudah tau nama panjangku!"

Sarap! Pria ini benar-benar sarap! Tentu saja aku tahu karena ibunya terus-menerus memberitahukanku nama panjangnya, berapa umurnya, lulusan IPB tahun berapa, dan juga kebiasaannya memeluk ketika tidur. Dia menaikkan salah satu alisnya yang tebal kemudian menatapku dengan kedua matanya yang indah. "Siapa nama panjangmu Met?"

"Nggak penting buat kamu!"

"Jadi kamu mau dipanggil Meta Hanopia? Ibu bakalan seneng banget kalau tahu itu!"

Sarap!

"Meta Prameswari! Puas?"

Tepat sebelum dia menertawakan kekalahanku lagi, makanan kami datang. Membuatku selamat dari semua ledekannya setelah itu. Sebenarnya ngidam apa dokter Lita sampai punya anak dengan tingkah laku ajaib seperti dia? Biar nanti saja aku pikirkan semuanya. Yang penting mengenyangkan perutku dulu yang dari tadi pagi hanya terisi semangkuk mi instan.

"Ibu nggak akan berhenti ngejodohin kita!"

Aku terkejut mendengar kata-kata Ega barusan. Sepotong daging meluncur bebas dari mulutku, kembali ke piring. "Maksudmu, aku bakalan terus mendapat musibah ini tiap hari?"

www.bacaan-indo.blogspot.com

Ega melotot mendengar kata-kataku barusan dan aku hanya bisa tersenyum miris membalasnya. "Harusnya kamu bersyukur bisa jalan sama cowok seperti aku tiap hari!"

"Cowok seperti apa? Cowok yang tiap ketemu cewek langsung bercinta dan gak pandang tempat?"

"Hei, aku nggak pernah bercinta dengan cewek!"

"Cium-ciuman, raba-raba, mendesah-desah, itu nggak kamu sebut bercinta?"

"Bercinta itu artinya penetrasi, Bodoh!"

Kampret sialan! Berani dia bilang aku bodoh! Apa dia lupa dengan profesiku sebagai bidan? Tentu saja aku tahu apa itu bercinta dan penetrasi atau keduanya!

"Emang kenapa? Kamu mau bilang kamu nggak pernah melakukan penetrasi sama cewek, sementara otongmu punya hobi tegak tiap deket sama perempuan?"

Tuhan, maafkan kata-kataku yang kasar barusan. Bagaimana bisa aku dengan vulgar menyebut alat kelamin pria dengan kata 'otong'?

"Cewek gila, kamu pikir aku cowok apaan!"

"Cowok mesum! Oohh…" aku terpekik dan Ega semakin terlihat gusar menatapku. "Kamu bilang kamu gak pernah penetrasi, padahal saraf mesummu di dalem celana itu lebih cepat daripada otakmu. Jangan-jangan…."

"Jangan-jangan apa?"

Aku mendekat dan berbisik sangat pelan dari bangkuku. "Jangan-jangan kamu ejakulasi dini ya?"

Ega berdiri kemudian menggebrak meja keras sebelum mulai berteriak. "Enak aja! Aku mampu bertahan lama!"

www.bacaan-indo.blogspot.com

Terdengar pekik tertahan dari meja lain dan kami berdua melihat semua mata memandang ke arah kami. Beberapa wanita terlihat memandang takjub ke arah Ega dan beberapa tampak malu-malu. Para pria-nya sebagian besar malah menatap iri ke arah Ega.

"Maksudku … aku mampu bertahan lama menghadapi semua kelakuanmu!" ralat Ega sembari mengangguk pada setiap orang. Orang-orang mulai kembali menatap ke meja mereka masing-masing, sementara aku menunduk menahan malu akibat kelakuan Ega barusan. Seharusnya aku berpura-pura tidak mengenal Ega, kemudian segera kabur meninggalkan dia. Ini memalukan!

Ega menyumpah pelan kemudian menunduk dan meletakkan kedua tangannya di kepala. "Kamu gila!"

"Kamu mesum!" jawabku tak mau kalah.

Tak lama kami berdua tertawa terkikik perlahan, menertawakan semua kebodohan tadi.

"Baik, kita hentikan dulu semua tawa menjijikkan ini," Ega berdehem berusaha menanggulangi tawanya. "Aku punya ide supaya Ibu bisa berhenti mengganggumu!"

Ega memasukkan sepotong daging ke mulutnya, sementara aku menyimaknya dengan serius. "Apa?"

"Kamu segera punya pacar! Sementara itu belum terjadi, kita pura-pura terjebak sama rencana ibu, sebelum Lita Hanopia nan menawan itu merencanakan hal yang lebih gila lainnya!"

"Apa?!"

"Kamu punya pacar! Ellaaahh, masih nggak denger?"

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Aku denger, tapi aku nggak bisa!" protesku keras.

"Gara-gara cowok cupu kemarin?" Seandainya saja aku nggak lapar, sudah kulempar sambal super pedas ini ke muka Ega. Sementara itu, aku harus bertahan dan hanya bisa menggerutu pelan. "Tenang, aku bantuin! Aku ajari caranya menaklukkan pria!"

"Nggak mau! Aku nggak setuju dan aku nggak akan pernah menaklukkan pria mana pun. Gila, gimana sama harga diriku?"

Ega tercenung mendengar kata-kataku barusan kemudian menghela napas. "Baik, kalau begitu siap-siap saja!"

"Siap-siap apa?"

"Siap-siap menikah denganku!"

TIDAK!



"Ini kebanyakan!"

Aku mengangkat kantong plastik dari resto tadi. Seharusnya kantong ini berisi sisa makanan, tapi saat ini sudah bertambah lagi seporsi makanan dengan menu yang sama persis dengan semua makanan yang tadi kupesan.

"Masukkan saja ke kulkas!" jawab Ega santai sembari menungguku di depan pintu masuk rumahku.

Aku menghela napas dan dengan berat hati harus menyatakan kesopananku. "Makasih!"

Ega hanya tersenyum kemudian menungguku sampai memasuki rumah. Seperti sebelumnya, saat dia pertama kali mengantarku, dia selalu mengantarku sampai ke depan pintu rumah, kemudian menunggu hingga semua lampu di rumah-

www.bacaan-indo.blogspot.com

ku menyala, setelah itu baru dia memasuki mobilnya dan pergi. Itu juga terjadi saat aku menendang selangkangannya. Walaupun dengan wajah menahan sakit dan tangannya terus menggosok selangkangannya, dia tetap menungguku menghidupkan semua lampu di rumah baru memasuki mobilnya. Apa mungkin dia khawatir denganku?

Seandainya itu bukan Ega, tapi kekasihku, maka itu akan menjadi tindakan paling romantis di dalam hidupku. Bahkan Ari hanya mengantarku sampai ke depan gang karena takut mobilnya akan tergores ketika berpapasan dengan mobil lain. Walau setahuku jalan di depan rumahku cukup luas untuk dua mobil berukuran truk sekaligus. Sekali lagi aku mendapatkan satu poin yang disukai para wanita dari seorang Ega Hanopia. Perhatiannya.

Atau keinginan mendapat kesempatan untuk masuk ke rumah si wanita dan bercinta setelahnya?

Dasar *playboy* kampret!

"Apaan sih, mukamu kenapa tiba-tiba merengut gitu?" tanya Ega yang ternyata masih di depanku. "Cewek aneh!"

Aku makin merengut kemudian mulai mengancamnya, "Mau aku tendang lagi?"

"Eits, berani sama guru cintamu, berarti berani ambil risiko nggak dapet pelajaran cinta. Berarti berani nggak dapet-dapet pacar baru. Ujung-ujungnya, kawin, deh, sama cowok tertampan sedunia di hadapan kamu ini. Masih yakin? Atau jangan-jangan kamu memang ngarep banget mau kawin sama aku?"

Kampret keparat mesum!

www.bacaan-indo.blogspot.com

Kenapa juga malah dia yang balas mengancamku? Seharusnya aku yang pegang kendali, bukannya cowok mesum yang sibuk dengan cengirannya di depanku sekarang ini.

"Masuk gih, besok pagi aku jemput! Kita mulai semua rencana kita besok!" perintah Ega sembari membalikkan tubuhku. Aku menoleh ke arah Ega dan berusaha tersenyum.

"Makasih ya, Ga!" aku mengangkat bungkusan plastik berisi makanan dan juga memberinya senyum terbaik yang kumiliki.

"Yup, malem Met!" sebuah kecupan singkat mampir di keningku dan membuat Ega secara cepat menutup mulutnya dengan tangan kanannya. Kemudian perlahan-lahan dia mundur dan berusaha kabur dariku. "Sori Met, refleks! Kebiasaan kalo…."

"Ka … kaa … KAMPREEETTT TENGIIIIIKKKKK!"

Kupastikan sebuah benjol akan mampir di keningnya akibat lemparan sepatuku.



www.bacaan-indo.blogspot.com



"Ini foto siapa, Yah?"

Seorang wanita muda dengan rambut lurus sebahu terlihat memeluk Ayah di dalam foto itu. Ayah terlihat jauh lebih muda dan tampak bahagia. Wajah yang tidak pernah kulihat saat Ayah bersama Ibu. Ayah terpaku sejenak kemudian segera mengambil foto itu dari tanganku.

"Kenalan Ayah," jawab Ayah singkat. Saat mengetahui ketidakpuasan dari alis yang mengkerut di wajahku, Ayah tersenyum dan membelai kepalaku. "Nggak semua kamu harus tahu, Jagoan!"

"Hari ini kita ke butik, baru ke salon!"

"Nggak mau!"

"Ini perintah, bukan permintaan!"

"Aku nggak mau!"

"Dasar keras kepala!"

www.bacaan-indo.blogspot.com

Kalau saja tidak mengingat aku sedang menyetir mobil, sudah aku layani permintaan debat gadis rewel ini. Selama setengah bulan bersama dia, mengajarkan trik-trik menggaet pria demi menolak perjodohan kami, dan juga mengenalkan teman-teman priaku, sedikit banyak aku sudah tahu karakter Meta. Keras kepala, angkuh, menjunjung harga diri, dan juga irit.

"Jangan berani-berani maksa aku, Ga! Aku nggak akan pernah menghambur-hamburkan uang untuk sekadar membeli baju atau *make up*! Nggak akan!" sekali lagi Meta mengancamku. "Lagi pula, biar cowok-cowok melihat aku apa adanya!"

Bukan irit, tapi pelit!

"Penampilan pertama itu penting, Dodol! Aku yang bayar semua, jadi kamu jangan cerewet!"

Aku bisa mendengar suara menggerutu, tapi selama tidak ada penolakan langsung, itu berarti setuju. Ketika para wanita begitu bahagia ketika berbelanja baju dan kosmetik, dia malah menggerutu.

Menggerutu!

Satu lagi tentang Meta yang kutahu. Selama hampir setengah bulan mengantar dan menjemput gadis ini demi mengajarinya segala sesuatu tentang cinta dan rayuan, membuatku bisa semakin mengontrol si Junior. Bahkan saat ini, biarpun kami berdekatan, si Junior akan tetap tenang di dalam celana. Hahay, selamat datang dunia yang indah!

Seharusnya aku tidak perlu melakukan semua ini dan cukup membiarkan Ibu melakukan obsesinya menjodohkanku seperti selama ini. Kemudian dengan cukup sopan menolak

www.bacaan-indo.blogspot.com

setiap wanita yang disodorkan kepadaku. Seperti kubilang, aku masih tidak siap dengan pernikahan. Hanya saja Meta terasa berbeda. Hanya dengan wanita ini, Junior bereaksi dengan cukup agresif. Semua itu membuatku penasaran dan pada akhirnya berusaha mengenal Meta lebih jauh. Berusaha membuatnya terjebak bersamaku lebih lama dengan alasan mengajarinya menggaet pria sebagai kekasihnya.

"Astaga, jangan ke sini!" pekik Meta saat aku membelokkan mobilku ke sebuah butik yang jadi satu dengan salon.

"Kenapa?"

Meta menatapku dengan pandangan mengejek. "Ma-hal!"

Tuhan, bisa nggak dia berhenti memikirkan soal uang? Apa tidak cukup aku mengatakan akan membayar semuanya? Saat aku turun dari mobil, cewek dodol itu malah sama sekali tidak beranjak dari tempat duduknya. Membuatku harus membuka pintunya dan melihat dia menggenggam erat kursinya. "Turun!"

Sebuah gelengan keras menjawab perintahku. Genggamannya semakin erat di kursinya. Aku menarik tangannya, tapi Meta malah menepis tanganku berkali-kali. Membuatku kehabisan kesabaran kemudian menarik pinggulnya dan memanggulnya di bahuku, keluar dari mobil. Meta terus berteriak-teriak dan membuat semua mata melihat ke arah kami, tapi persetan! Biar pun seluruh dunia menatap heran ke arahku, aku tidak akan peduli. Kecuali kalau ada polisi yang datang kemudian. Untungnya saja jarak antara parkiran dan pintu masuk butik tidak terlalu jauh, sehingga aku bisa segera terbebas dari rasa malu ini. Sial!

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Kamu gila! Jangan pegang-pegang!" Meta terus memberontak saat aku menurunkan dia di dalam butik, kemudian memukul-mukul dadaku. Pukulan seringan itu tidak akan pernah bisa membuat seorang Ega Hanopia terjatuh.

"Meta?" seorang wanita terlihat memanggil Meta dan dari raut wajah Meta, sepertinya dia mengenal wanita itu. Aku tidak mengenal wanita itu, tapi aku mengenal pria di sampingnya yang menggendong anak kecil yang sedang tertidur.

"Mbak Rima?" ujar Meta

"Mas Endo?" kali ini aku yang kebingungan.

Saat pria itu menoleh, dia tersenyum kemudian melambaikan tangannya ke arahku. Sedangkan wanita yang tadi menyapa Meta melihat kami berdua bergantian kemudian sebuah senyuman muncul di bibirnya yang mungil dan tipis.

"Kalian … jadi ini pacarmu, Met?" ujar si wanita.

"Apa? Bukan!" jawab Meta cepat yang membuatku merasa semakin sebal dengan wanita bernama Meta ini. Bisa nggak sih dia merasa senang bisa jalan dengan bujangan tampan sepertiku? Tidak perlu menolak sekeras itu!

Sementara Mas Endo berjalan mendekati kami. Dengan satu rengkuhan, dia memeluk wanita yang menyapa Meta. "Lagi pacaran kamu, Ga?"

Pertanyaan tepat untuk sebuah jawaban balas dendam.

"Bu…!"

"Iya, Mas! Cakep nggak pacar Egaaa …. aawww!" Pinggulku terasa sangat sakit akibat cubitan dari Meta. Bagaimana bisa tangan sekecil itu melakukan gerakan cepat dan menyakitkan?

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Pinter milih kamu, Ga!" goda Mas Endo.

"Sayang, dia ini Meta. Temen Diva, yang bantuin kita waktu aku lahiran Jati!" ujar wanita yang dari tadi bersebelahan dengan Mas Endo.

Mas Endo menatap lama ke arah Meta dan kemudian tersenyum lebar, "Ya, aku inget! Gimana kabarnya? Sekarang pacaran sama Ega?"

Sebelum Meta mulai mengatakan kata 'tidak', sekali lagi aku menyerobot, "Beruntung ya dia, Mas!"

Meta melotot marah ke arahku, tapi aku terus berpura-pura tidak melihat dan tersenyum lebar.

"Sayang, Ega ini temanku di Aikido. Biasanya dia bantu aku melatih anak baru, tapi sekarang sudah sering menghilang. Nggak tahunya…." Mas Endo melirik ke arah Meta kemudian tersenyum mengejek ke arahku. Aku hanya bisa tertawa keras, sementara Meta semakin salah tingkah. "Sudah, ah, nggak enak mengganggu yang lagi pacaran. Kita balik dulu ya!"

Aku menyalami Mas Endo dan istrinya kemudian melambai ke arah mereka yang keluar dari pintu butik. Dari dalam butik aku melihat Mas Endo yang tiba-tiba mencuri ciuman di bibir istrinya yang kemudian memukulnya gemas. Sepertinya istri mas Endo masih malu-malu mendapatkan perilaku seperti itu. Apa Meta akan seperti itu juga? Tiba-tiba sebuah pukulan keras melayang ke lenganku. Astaga, secepat ini ternyata aku mendapatkan reaksi yang sama!

"Kamu ngapain bilang kita pacaran? Gila ya?"

Mikir apa kamu, si Tampan Ega! Berharap wanita di sebelahmu akan malu-malu memujamu? Dasar wanita sombong!

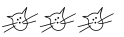
www.bacaan-indo.blogspot.com

"Emang kita nggak pacaran?"

Meta melotot dan membuat matanya yang indah seakan tampak membulat. "Jangan harap! Dan jangan menyesal kalau aku memilih baju paling mahal di sini!"

Aku terbahak dan membiarkan Meta memasuki butik lebih dalam. Aku sangat yakin, gadis itu tidak akan melakukannya. Insting hematnya akan berkuasa dan mengalahkan semua amarahnya barusan. Membuatnya akan semakin kebingungan memilih antara amarah dan rasionalitas ekonominya.

Sial, mau apa Junior bangun?!



"Lama banget ke kamar mandinya?"

"Pipis sama boker!"

Meta menoleh cepat dan melotot tajam ke arahku. Kepalanya masih terbungkus rapi di dalam handuk karena melakukan perawatan rambut. Sementara badannya yang duduk di kursi salon tertutup jubah. Seorang wanita lain terlihat memijat lengan Meta dan sedikit sebal ketika Meta melakukan gerakan tiba-tiba.

"Bisa nggak, sih, kamu jaim sedikit di depanku, Ga! Ngomong boker sama pipisnya fasih bener!"

"Kamu yang nanya, aku cuma jawab!" ujarku santai sembari mengambil majalah di dekat Meta.

Meta mendesah keras kemudian terdiam sesaat menatap sosoknya di cermin di depannya. "Aku ini diapain lagi sih, Ga? Sudah berjam-jam di sini, mukaku di-*pletat-pletot*, rambutku

www.bacaan-indo.blogspot.com

ditempelin macem-macem, semua kuku-ku dikerik, sekarang apalagi?"

Aku melihat pantulan wajah Meta di cermin. Meskipun terlihat kesal, dia terlihat jauh lebih segar dan lebih cantik. Biasanya aku melihat sosok yang kelelahan ketika menjemputnya di sore hari, dan wajah kurang tidur saat menjemputnya di pagi hari. Tapi yang membuatku heran, wanita ini terlihat begitu bersemangat ketika membahas pekerjaannya yang sepertinya sangat melelahkan itu. Aku teringat kata-kata ibu, "Kecantikan seorang wanita akan terlihat saat dia percaya diri akan semua hal yang dia lakukan."

Aku melihatnya di sosok Meta.

"Bagus, kok, aku puas!"

Meta menatapku aneh saat mendengar jawabanku dan itu membuat terapisnya berdecak sebal, karena sekali lagi Meta melakukan gerakan tiba-tiba. "Ini untuk persiapan acara nanti malam!"

"A-acara apa?" tanya Meta bingung.

"Acara pembukaan Rumah Sakit Hewan baru. Ibu menyuruh aku buat pasangan sama kamu waktu aku minta bidadari cerewet satu itu menemani aku."

"Ke-kenapa kamu nggak ngajak cewekmu?"

Aku menaikkan bahuku menjawab pertanyaan Meta. "Cewek terakhirku kabur setelah kucingmu menggila di lift waktu itu!" Meta tertunduk sayu, dan aku bisa melihat berkas perasaan bersalah di wajahnya. "Lagi pula ada atau tidak kejadian itu, hari itu akan tetap jadi hari terakhir kami."

"Kenapa?"

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Anggap saja aku nggak pernah berharap sama sebuah hubungan."

Meta berdecak pelan. "Kamu aneh. Di saat orang sepertiku mengharapkan sebuah hubungan, kamu malah menyianyiakan orang yang bersedia menjalin hubungan sama kamu!"

Aku menarik kursi kosong di sebelahku kemudian mengistirahatkan bokong seksiku di sana. Jauh terasa lebih baik sekarang. Setelah hampir seharian berdiri untuk memilihkan baju cewek dodol ini.

"Untuk apa sebuah hubungan tanpa ada rasa cinta? Simpati itu *bullshit*. Sebuah hubungan yang berdasarkan karena simpati saja mirip sebuah bangunan dengan fondasi beton tanpa besi. Rapuh!"

Meta menatap bayanganku di cermin. Terdiam seakan memikirkan sesuatu kemudian mendesah. "Tapi cinta bisa muncul dari simpati."

Kami kemudian saling berpandangan melewati cermin. Memikirkan semua kata-kata yang baru saja kami lontarkan satu sama lain. Membiarkan waktu menelan semua pikiran kami dan membiarkan kami terbuai ketika menatap satu sama lain.

Dan itu berakhir dengan lemparan majalah ke wajahku ketika si Junior tiba-tiba terbangun.



www.bacaan-indo.blogspot.com

Dia cantik.

Sialan, kenapa dia sangat cantik?

Gaun berwarna biru itu membuat kulitnya yang putih semakin tampak cemerlang. Rambutnya yang hitam dan baru saja di ikal, terlihat jatuh dan membuat wajahnya yang tirus menjadi semakin manis. Bahkan polesan *make up* tipis bisa membuat perubahan besar di wajahnya.

"Kamu harusnya konsentrasi ke orang-orang!" ujar Meta tiba-tiba.

Aku terkekeh mendapati diriku tertangkap basah memperhatikannya. Di tengah keramaian perayaan pembukaan Rumah Sakit Hewan, dia terlihat sangat memesona. Membuatku harus berkali-kali membayangkan wajah Ibu hanya supaya Junior tersayang tetap tertidur.

Oh keparat! Kenapa Meta malah mempererat pelukannya di lenganku? Apa dia tidak tahu kalau sentuhan dadanya yang penuh di lenganku bisa membuatku kehilangan kontrol atas Junior? Uh sial, bisa nggak dia lebih erat lagi?

"Meta kamu…."

Wajah ketakutan Meta langsung membuatku berhenti berpikir mesum tentangnya. Raut panik membuat kulitnya terlihat makin pucat. "Ega, kenapa ada Ari di sini?"

Di pojok ruangan, di arah yang dilihat Meta, terlihat pria yang selama ini membuat seorang Meta sakit hati sedang menggandeng seorang wanita. Aku tahu wanita itu karena dia pernah menjadi salah satu 'wanitaku' beberapa saat yang lalu. Anak dari salah satu profesor yang cukup berpengaruh. Dan dia bukan kerabat dari pria bernama Ari.

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Bersikaplah santai, dan jangan lepaskan aku sama sekali! Tersenyum apa pun yang terjadi dan ikuti aku!" bisikku pelan dan aku bisa melihat Meta mulai berusaha menguasai dirinya lagi.

Dari sudut mataku, aku tahu kalau Ari melihat kami, tapi dia tidak akan mendekati kami. Terutama karena pasangannya yang sepertinya masih menaruh dendam kepadaku. Bukan salahku meninggalkan wanita yang selalu mengatur setiap menit kehidupanku, bahkan di saat kami belum menyatakan cinta sama sekali. Aku menggiring Meta menjauhi mereka dan gadis itu mulai bisa tersenyum saat kami bercanda dengan orang-orang yang kukenal. Selama pesta dia terus menggandeng erat lenganku dan juga tertawa bersamaku.

"Hoi, Bangsat! Akhirnya dateng juga lu!"

Aku menoleh dan melihat Bram mendekati kami. Bram, dokter hewan yang akan bekerja di RSH ini juga. Anak Jakarta yang mendalami hewan peternakan dan selalu menertawakanku saat aku lebih konsen ke kucing. Pria dengan pikiran logis dan selera humor yang tidak terlalu buruk. Bahkan teman yang sangat baik ketika kuliah. "Woi kampret! Lu kangen sama gue?"

Bram menirukan gerakan orang muntah dan membuatku malah teringat kuda nil yang menguap di kebun binatang.

"Jadi ini cewek baru lu?" tanya Bram penuh selidik saat melihat aku dan Meta bergandengan. Aku merangkul Meta lembut dan memberikan senyum terbaikku. Tapi entah kenapa badan Meta seketika menegang. "Semoga langgeng! Kasian Mama lu, yang sepertinya sudah capek jodohin lu!"

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Ibu gue bukan wanita yang mudah menyerah, lu harus tahu itu!" Aku menepuk dada Bram dengan punggung tanganku. Memberikannya sebuah tawa untuk menekankan kata-kataku barusan.

Bram terkekeh kemudian menatap ke arah Meta. "Seperti biasa, cantik dan juga terlihat menawan! Wokeh, selamat menikmati malam, Bro!"

Bram menjabat tangan Meta kemudian pergi meninggalkan kami sendiri. Sepanjang malam aku berusaha bercanda, mengajak Meta mengobrol lagi, tapi gadis itu lebih sering diam dan terlihat berwajah masam. Bahkan setelah makan malam selesai dihidangkan dia mulai memintaku mengantarnya pulang. Sepertinya kehadiran Ari membuat Meta menjadi seperti ini. Tapi bagaimana aku tahu pria keparat itu akan datang?

Selama perjalanan pulang pun Meta hanya terdiam di dalam mobil. Merespons setiap perkataanku dengan jawaban "ya" atau "tidak" atau bahkan hanya gelengan kepala dan desahan pelan. Sialan, kenapa dengan wanita ini?

Ketika aku mengantarnya sampai ke depan pintunya, kesabaranku sudah mulai habis. "Kamu kenapa?"

Meta menatapku lama kemudian berdecak seperti kebiasaannya "Bisa nggak kamu berhenti membohongi orang-orang? Mengatakan bahwa aku kekasihmu?"

"Memang kenapa? Toh kamu juga masih kosong. Lagi pula dengan mengakuimu sebagai kekasihku, itu bisa menaikkan daya jualmu!"

"Apa? Di mana pikiranmu? Bagaimana bisa kamu berpikir begitu?"

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Astaga Meta, semua orang tahu bahwa kekasih orang lain akan lebih menantang. Selain itu ketika orang lain tahu bahwa kamu pernah jadi kekasihku, maka mereka akan menilai kamu sebagai wanita yang sangat menarik hingga bisa mendapatkan seorang Ega Hanopia!"

"Apa?" Meta meninggikan suaranya kemudian memijat keningnya pelan. "Kamu lupa kisahku sama Ari? Aku pernah menjadi kekasihnya dan liat sekarang yang terjadi!"

"Dia dan aku berbeda, Met! Bahkan semua orang akan berpikir kamu beruntung berpisah dengannya. Berbeda denganku!"

"Mereka tidak akan berpikir seperti itu?"

"Maksudmu?"

"Mereka akan berpikir kalau aku wanita murahan yang sudah tidur dengan seorang Ega Hanopia. Mereka akan berpikir bahwa aku adalah wanita gampangan yang bisa dicium bahkan bercinta seenaknya, kemudian ditinggalkan!"

"Aku tidak seperti itu!" sentakku kesal. Bagaimana bisa dia berpikir seperti itu?

"Kamu seperti itu! Kamu pikir seperti apa dirimu, Ga? Berharap orang lain tidak berpikir seperti itu dengan kebiasaanmu bercumbu di muka umum, mengajak seorang wanita ke hotel, bahkan berganti-ganti pasangan! Bahkan setelah kamu puas meniduri mereka, kamu akan dengan mudahnya meninggalkan mereka dengan dalih tidak ada cinta di antara kalian!" jawab Meta dengan berapi-api. "Aku nggak mau dianggap wanita seperti itu, Ga! Aku tidak mau orang lain melihatku, menerimaku bahkan mencintaiku atau yang selama ini kamu

www.bacaan-indo.blogspot.com

anggap dengan sebuah simpati, hanya karena mereka pikir aku seperti itu. Bukan karena apa adanya diriku! Palsu!"

"Jadi selama ini kamu anggap aku pria yang seperti itu?"

"Kamu mau kuanggap seperti apa?"

Sialan, dasar wanita bodoh!

"Kenapa kamu nggak jujur. Jujur mengatakan bahwa kamu benci semua yang terjadi malam ini karena ada Ari?"

"Apa?"

"Ya, akui saja. Kamu benci dia berpikir bahwa kamu sudah berubah. Kamu benci dia berpikir kalau kamu sudah tidak bisa dia dekati. Kamu benci saat membiarkan Ari berpikir bahwa kamu sudah tidak bisa menerima dia karena semua kata-kataku tadi! Cewek yang tadi menggandeng dia bukan saudara Ari, dan aku tahu pasti itu. Kamu masih mau berharap dengan pria bajingan macam itu dan menganggapku lebih bajingan dari dia? Kamu…!"

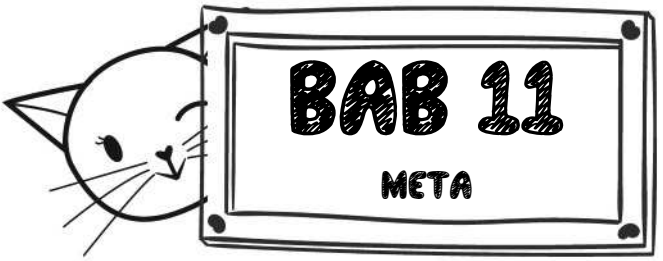
Sebuah tamparan keras menyentuh pipiku. Membiarkan sebuah bekas merah di sana dan air mata di wajah Meta. Dadaku terasa dipukul dengan palu godam saat melihat wajah itu menangis. Membuat tubuhku terasa membeku.

"Pulang, Ga. Pulang dan jangan temui aku!" teriak Meta. Dia berlari menuju ke dalam rumahnya, meninggalkanku yang terdiam di sini. Membeku karena tangisannya.



www.bacaan-indo.blogspot.com

www.bacaan-indo.blogspot.com



BAB 11

META

Suara alarm pagi itu membangunkanku dan membuatku sangat kesal. Setelah semalaman menangis, aku lupa mematikan alarmku di hari liburku! Dan kenapa kepalaku terasa sangat berat? Aku menempelkan punggung tangan ke dahiku dan merasakan suhu tubuhku yang lebih hangat daripada biasanya. Tanganku berusaha menggapai laci di meja tidurku. Mencari-cari dan mengangkat termometer dari sana. Butuh beberapa detik sampai termometer itu berbunyi di lipatan ketiakku.

38,8

Benar-benar keberuntungan!

Sakit di saat hari libur? Keren!

Bahkan seluruh tubuhku terasa berat. Salah, kakiku terasa berat karena ada Marmar yang sedang tidur di sana. Setidaknya tubuh Marmar membuat kakiku terasa lebih hangat. Aku

www.bacaan-indo.blogspot.com

mengambil ponsel di samping tempat tidurku dan memeriksa pesan-pesan yang masuk.

Kosong.

Memeriksa pesan di *whatsapp* dan kembali menemukan tidak ada yang mencariku. Hanya percakapan grup yang saat ini malas kuikuti. Kepalaku terasa berat untuk sekadar bercanda dengan orang-orang di grup, tapi kekecewaan merambati diriku. Ponselku terasa sepi ketika aku mulai berhubungan dengan Ari. Pria itu menghapus semua nomor teman priaku dan merasa cemburu bahkan saat aku berhubungan dengan teman wanitaku. Hanya Diva satu-satunya sahabatku yang berhasil membuat pria itu ketakutan untuk melarangku. Di saat itulah aku mulai merasa kesepian.

Pria itu menjauhkanku dengan semua kehidupanku dan memintaku hanya berporos kepadanya. Dan ketika aku sudah benar-benar berporos dengannya, dia meninggalkanku. Ketika dia merasa hancur dengan keputusannya, dia merengek kembali kepadaku. Aku kembali teringat kejadian semalam. Dia datang dengan seorang wanita, tapi dia tetap memintaku untuk terus mengharapkannya. Mungkin benar apa yang Ega katakan, bahwa Ari tidak lebih dari seorang bajingan. Bahkan Ega tidak pernah berusaha mengekang wanita-wanita di sekitarnya dan melepaskan mereka saat dia atau si wanita mulai bosan. Kehidupan brengsek Ega yang hanya berujung nafsu terasa jauh lebih baik dibanding sifat munafik Ari.

Ega.

Nama itu muncul di ponselku, lengkap dengan fotonya yang menyebalkan. Sebuah panggilan masuk darinya mem-

www.bacaan-indo.blogspot.com

buat ponselku berkedip-kedip dan terus menerus menampilkan fotonya. Jangan harap aku akan mengangkatnya!

Wajahnya yang tampan dengan senyuman menawan miliknya dipaksakan ada di ponselku. Bahkan dia terus-menerus mengambil gambarnya menggunakan ponselku. "Kamu kan hobi nyimpen foto cowok cakep. Aku kasih yang paling ganteng dari semua foto di ponselmu!" paksanya saat aku berusaha menolak niat jahatnya. Bahkan dengan seenaknya dia menjadikan fotonya sebagai latar panggilan darinya dan memberi nama nomor kontaknya "Ega-nteng banget." Aku hampir gila mengatasi pria ini.

Pria bernama Ega.

Kenapa aku malah memikirkan dia dan membandingkannya dengan Ari? Apa karena dia sudah mengisi kehidupanku selama ini? Menjungkir balikkan ketenanganku dan juga membobol pertahananku dengan semua sifat bebasnya? Mengatakan dengan tegas bahwa dia membenci simpati sebagai dasar sebuah hubungan dan menjadikannya landasan kegiatan gilanya dengan wanita-wanita lain? Itu urusannya, tapi kenapa hatiku terasa aneh?

Panggilan dari Ega terulang kembali, dan aku tetap membiarkannya. Sama sekali tidak ingin mengangkatnya sama sekali. Pria bernama Ega itu adalah *playboy*, sosok yang paling kubenci! Tapi kenapa aku selalu memimpikannya di dalam tidurku? Bahkan tidak jarang aku bermimpi dia menciumku dan melakukan apa yang dia lakukan dengan wanitanya di lift saat itu.

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Sialan! Kamu mau apa sih?" sentakku ketika menjawab panggilan Ega.

"Aku di depan, ayo pergi!"

Aku duduk di atas ranjangku dan merasakan kepalaku berputar. Pria ini pasti mau mengajakku pergi ke suatu tempat makan, mentraktirku sarapan, kemudian mengajarkan teknik-teknik aneh kepadaku. Mulai dari cara duduk yang memesona, cara menatap pria, bicara dengan suara tinggi yang bisa membuat pria merasa bergairah, dan juga hal aneh lainnya. Kemudian dia akan mengantarkanku kerja hingga waktu pulang tiba, dia akan menjemputku. Kadang kala mengenalkanku dengan teman prianya yang berakhir dengan kekecewaan karena mereka tidak pernah menghubungiku setelahnya, atau juga langsung pulang.

"Aku hari ini mau istirahat, Ga!" Keheningan terjadi dan itu membuatku tiba-tiba merindukan suaranya. "Ega?"

"Suaramu kenapa, Met?"

Sial! Kenapa dia tidak menutup saja teleponnya, bukannya malah menanyakan keadaanku seperti saat ini. "Nggak apa-apa! Kamu pergi aja, Ga!"

"Kita perlu bicara, Met!"

"Nggak ada yang perlu dibicarain, Ga. Aku mau istirahat."

"Aku tunggu di depan sampai kamu buka pintumu!" suara panggilan yang terputus membuatku segera melihat layar ponselku yang mendapati kenyataan kalau Ega menutup ponselnya.

Aku masih berada di ranjangku, memeluk kedua lututku dan merasakan demam yang semakin membuatku lemas. Apa

www.bacaan-indo.blogspot.com

yang harus kulakukan? Apa dia benar-benar akan menungguku? Pria itu punya kemauan yang kuat dan akan menerobos semua halangan di depannya. Sepertinya karena otongnya yang lebih cepat bereaksi daripada otaknya, membuatnya tidak pernah memikirkan semua akibat perbuatannya. Tapi itu membuatnya lebih menarik.

Sikapnya yang seenaknya, seakan terbantahkan ketika dia menunjukkan sikap melindungi, penyayang dan juga ramah. Dia memang seenaknya dengan sebuah hubungan, tapi dia tidak pernah menjanjikan apa pun baik dalam sebuah hubungan seandainya dia tidak mampu. Wanita-wanita di sekitarnya mungkin merasa sebal hanya menjadi pelabuhan sementara, tapi mereka sudah tahu semua konsekuensinya dan siap ketika Ega meninggalkan mereka. Ega tidak pernah menjanjikan apa pun atau bahkan memberi harapan palsu seperti Ari.

Dengan sedikit sempoyongan aku turun dari ranjangku dan berjalan ke pintu depan. Meninggalkan Martin yang terlihat sedikit enggan bergeser dari selimutku ketika tanpa sengaja aku menariknya. Berjalan ketika mengalami demam dan sakit kepala membuat lantai rumah terasa seperti dek kapal yang sedang di terjang ombak ganas. Terombang-ambing dan membuat hampir kehilangan keseimbangan. Membuatku harus berjalan menyusuri dinding hanya untuk menahan tubuhku sendiri. Dari arah jendela depan aku melihat Ega yang duduk membelakangi rumah di atas tangga terasku, menatap halaman kecilku. Punggungnya yang lebar terasa begitu menggoda untuk dipeluk. Saat aku memutar kunci pintu rumahku, dia segera menoleh dan mendekatiku.

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Kamu mau apa?" tanyaku begitu pintu terbuka dan melihat dia berdiri di sana.

"Kita harus bicara!"

Kepalaku mulai terasa berputar dan itu membuatku harus segera duduk. "Jangan sekarang, aku mau istirahat. Begitu ada waktu luang, nanti aku hubungi!"

Tepat di saat aku akan berbalik dan menutup pintu, tangannya yang besar dan terasa hangat menggenggam erat lenganku. Jemarinya yang panjang mampu memeluk erat lenganku dan menahannya agar tidak pergi meninggalkannya.

"Kamu … kamu demam, Met!"

"Nggak usah kamu teriak, aku juga tahu kalau aku demam. Makanya aku mau istirahat." Aku berusaha menyentakkan jemarinya tapi itu sia-sia.

Tiba-tiba Ega meringsek masuk ke dalam rumah kemudian menutup pintu depanku. Membuatku terkejut dan mulai ketakutan. "Kamu mau apa? Cepet pergi, Ga!"

Saat aku sempoyongan ketakutan, dia mengangkat badanku dan membuatku berada di gendongannya dalam satu ayunan. Entah karena demamku atau karena memang dia begitu kuat, sehingga aku tidak mampu melawan sama sekali. Dia berjalan terus ke dalam rumahku seakan mencari-cari dan mengabaikan teriakan protesku juga rontaanku, kemudian ketika menemukan kamarku dia segera masuk dan meletakkanku di atas ranjang.

"Jangan macem-macem kamu, Ga! Aku bakalan teriak kalau kamu berani macem-macem sama aku! Kontrakan ini dindingnya tipis, jadi…."

www.bacaan-indo.blogspot.com

Ega mendorongku hingga kepalaku terjatuh di atas bantal dan menyelimutiku tubuhku dengan selimut. Seakan tidak memedulikan Marmar yang mulai menggeram ke arahnya dan menempelkan tangannya ke keningku. "Kamu sudah sarapan?"

Aku menggeleng pelan dan tanpa banyak bicara dia segera keluar dari kamarku. Membiarkan pintu kamarku tetap terbuka dan setelah itu aku terlalu pusing untuk memikirkan apa pun.



Bau daun bawang dan juga kaldu yang sedap menggugah selera makanku. Saat terdengar bunyi denting perlahan, otomatis mataku terbuka dan mencari asal suara itu. Samar-samar aku melihat Ega duduk di tepi ranjang sembari membawakan semangkuk makanan.

"Kamu sudah bangun? Aku buatkan bubur," Ega meletakkan mangkuk buburnya di meja sebelah ranjangku. Kemudian menambah bantal di kepalaku supaya posisiku cukup nyaman untuk makan. Setelah aku cukup nyaman, dia mengambil mangkuk bubur dan mulai menyuapiku. "Ayo buka mulutmu!"

Dengan patuh aku mengikuti semua kata-katanya, bahkan saat dia meminta aku menyelipkan termometer di ketiakku.

"Enak!" Entah karena demam atau memang bubur ini benar-benar enak, mulutku secara otomatis memuji masakannya. "Kamu masak sendiri?"

Ega mengangguk dan menyuapkan sendok selanjutnya. "Martin sudah kuberi makan, jadi kamu nggak usah khawatir. Kucing itu sekarang tidur di pojok dapur setelah kekenyangan."

www.bacaan-indo.blogspot.com

Aku berusaha menelan bubur di mulutku sebelum mulai bicara. "Dia nggak nyakar kamu?"

Sekali lagi Ega menyuapkan bubur ke dalam mulutku sebelum menggeleng. "Hampir, tapi begitu tahu aku membawakannya makanan, dia langsung tenang."

Bunyi alarm dari termometer membuat Ega meletakkan mangkuk di tangannya sejenak ke pangkuanku. Dengan sigap dia mengambil termometer dari dalam piyamaku kemudian menatap lama ke arah display-nya. "37,9."

"Sepertinya mulai turun. Mungkin aku masuk angin gara-gara mandi air dingin semalam."

"Kamu semalam mandi air dingin?" Ega mengambil mangkuk bubur dan mulai menyuapiku lagi. Kemudian dia tertunduk dan tiba-tiba menatap mataku tajam. Membuatku bisa melihat bayanganku di matanya yang jernih. "Maaf soal kemarin. Aku sudah bersikap nggak pantas sama kamu. Nggak seharusnya aku…."

"Aku yang minta maaf. Kamu bener, Ga!" Aku mengunyah suapan yang baru saja kumakan kemudian menelannya. "Ari memang brengsek dan gak seharusnya aku menghinamu setelah semua bantuan yang kamu kasih. Maaf."

Ega menatapku sendu. Mulutnya masih tetap terdiam hingga suapan terakhir bubur masuk ke dalam mulutku.

"Kamu benar dalam beberapa hal, tapi juga salah dalam hal lain tentang aku."

"Maksudmu?" tanyaku bingung.

Ega menatap mangkuk di dalam genggamannya. Terdiam cukup lama dan membuatku memperhatikannya dengan me-

www.bacaan-indo.blogspot.com

nyeluruh. Kaus hitam dengan kerah V-nya memperlihatkan sedikit bidang dadanya dan tak mampu menyembunyikan tulang punggungnya yang melengkung saat dia menunduk. Aku sedikit geli membayangkan badan setegap itu memasak di dapur. Membuatkan seorang wanita demam, semangkuk bubur.

"Aku memang bajingan yang tidak tahu malu. Yang begitu mudah bercumbu dengan setiap wanita dan juga membawanya ke hotel. Hanya saja…." Ega kembali terdiam dan wajahnya terlihat gugup. Beberapa kali dia seperti ingin bicara, tapi kemudian kembali terdiam. Sebuah helaan napas panjang menghentikan keheningan itu. "Tapi aku masih seorang perjaka."

Aku terdiam.

Masih berusaha mencerna kata-katanya barusan, kemudian menatapnya tidak percaya.

"Kamu masih apa?"

Ega menatap masam ke arahku. Mungkin dia merasa kesal karena harus mengulang pernyataannya barusan. "Aku masih perjaka!"

Itu terdengar seperti gong yang memekakkan telingaku. Membuat pikiranku mulai membuat spekulasi-spekulasi atas pernyataannya. "Apa kamu…?"

"Aku normal dan tidak mengidap impotensi!"

Aku menutup mulutku. Rasa pusing yang sudah lumayan banyak menghilang membuatku bisa berpikir jauh lebih jernih. Dan itu membuatku otomatis ingin tertawa saat mendengar kata-katanya barusan. Hanya saja tatapan sebal dari Ega membuatku menahan sekuat tenaga hasrat ingin tertawaku.

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Maaf, tapi…" aku berdehem berusaha menetralisir senyum yang terus muncul di sudut bibirku. "Tapi kenapa?"

Lengan panjang Ega melewatiku ketika dia meletakkan mangkuk bubur kosong di meja di sebelahku. Setelah itu Ega beranjak dan kemudian duduk di sebelahku. "Geser!"

"Ega jangan macem-macem! Aku nggak akan pernah kasih keperawananku buat sembarang orang!"

"Sudah aku bilang aku masih perjaka! Dan perjaka brengsek ini capek setelah membuatkanmu semangkuk bubur di dapur tadi!" sergah Ega kesal. Aku terdiam sejenak kemudian menggeser sedikit posisiku sampai Ega bisa berbaring juga di sebelahku. "Kamarmu nyaman!"

"Makasih."

Pria itu ternyata sangat panjang. Aku bisa melihat jemari kakinya dari posisi tertidur. Kakinya yang panjang seakan tidak muat di atas ranjang ini. Dari jarak sedekat ini aku juga bisa merasakan panas yang dikeluarkan dari kulitnya. Terasa sangat nyaman ketika kulit wajahku tak sengaja menempel ke kulit lengannya. Wangi parfum Ega juga terasa sangat menyegarkan. Membuatku ingin memeluknya dan menghirup wangi itu lebih lama. Dan juga mengingatkan kalau aku sama sekali belum mandi hari ini. Sialan, aku harus segera memikirkan hal lainnya sebelum pikiranku terjerumus dosa semakin dalam.

"Aku nggak akan memerkosa kamu, Met! Mungkin memang Juniorku menunjukkan hal sebaliknya," di saat mataku hendak melirik ke arah si Otong, pria itu terlebih dulu mendorong kepalaku untuk kembali menempel di bantal. "Aku

www.bacaan-indo.blogspot.com

punya alasan untuk menjaga keperjakaanku di tengah sikap brengsekku."

"Apa?" tanyaku di tengah rasa penasaran dan juga pikiran kotorku.

"Ayahku."



www.bacaan-indo.blogspot.com

www.bacaan-indo.blogspot.com



"Ayahmu kenapa?"

"Sebut saja ayahku bajingan seperti aku. Kami sama-sama bertanggung jawab dengan cara yang berbeda. Dia bertanggung jawab dengan menikahi dan menjadi suami yang baik ketika menghamili seorang wanita, sedangkan aku bertanggung jawab dengan tidak menyebar benihku ke setiap wanita."

"Kamu bilang ayahmu suami yang baik, terus apa yang salah?"

Suara Meta masih sedikit serak, tapi matanya sudah jauh lebih fokus. Demam membuat wanita ini terasa jauh lebih hangat. Tubuhnya juga menyebarkan wangi yang manis. Membuatku penasaran dan ingin merasakan, apa kulitnya semanis wanginya. Dan itu membuat Junior kembali tegak. Untung saja aku memakai celana jeans kali ini, jadi tonjolan Junior mampu tersembunyi sempurna.

"Kamu pernah membantah prinsipku yang membenci simpati dalam hubungan. Semua itu ada yang mendasari."

www.bacaan-indo.blogspot.com

Meta memutar tubuhnya menghadap ke arahku. "Maksudmu?"

"Orangtuaku mendasari hubungan mereka dengan simpati. Ayahku menikahi ibu karena rasa kasihan. Karena kesalahan mereka di masa muda, ayah harus meninggalkan kekasihnya dan menikahi ibu."

Meta hendak beranjak dari bantalnya untuk melihatku lebih jelas, tapi dengan cepat aku mendorong kepalanya kembali untuk tidur. "Salah seperti apa?"

"Kesalahan seperti melakukan *one night stand* dengan seorang dokter muda yang mabuk." Aku menghela napas panjang mengingat masa kecilku. Semua terasa indah, dengan ibu dan juga ayah yang menyayangiku. Tapi kemudian sebuah kenyataan pahit membuatku meragu akan kasih sayang di keluargaku. Kenyataan di mana Ayah menikahi Ibu hanya karena sebuah tanggung jawab semata. Kenyataan di mana ayah dan ibu menjalani sebuah pernikahan seperti menjalani sebuah kutukan. Penuh keterpaksaan satu sama lain, hanya komitmen. "Kami berdua adalah tipe pria yang sama dalam banyak hal. Menghormati pernikahan dan akan mempertahankannya sampai akhir."

"Itu bagus," sela Meta dengan suaranya yang sedikit serak.

"Buruk ketika menikah dengan orang yang tidak dicintai." Meta kembali beranjak. Menopang badannya dengan lengannya dan menatap wajahku dengan pandangan kebingungan. "Tidur! Kamu butuh banyak berbaring"

www.bacaan-indo.blogspot.com

Dia terdiam sejenak, tapi kemudian kembali berbaring di bantalnya dengan tetap memandangku dengan pandangan penuh tanya.

"Ayah menyayangiku, berjuang demi kelangsungan hidup kami, tapi tidak ada 'rasa' di sana. Ayah tidak pernah terlihat mencium ibu, atau menatap ibu dengan penuh cinta. Mereka cenderung saling membuang muka saat bersama. Bahkan bicara pun hanya seperlunya. Suatu ketika aku pernah melihat ayah memegang foto seorang wanita muda. Dia menatap foto itu dengan pandangan yang berbeda dibanding ketika melihat ibu. Pandangan itu terasa menyiratkan pilu dan juga cinta. Menyiratkan emosi, sesuatu yang tidak pernah tampak ketika ayah melihat ibu."

"Wanita lain?" suara Meta terdengar seperti tercekat.

"Mantan kekasih Ayah. Bahkan ketika sekarat, nama wanita itu yang Ayah sebut selain namaku. Itu terasa menyakitkan bagiku. Walau Ayah tidak pernah menemui wanita itu lagi, tapi tetap itu tidak adil untuk ibu. Ayah mengkhianati ibu dengan perasaannya."

"Itu … itu menyakitkan. Kenapa Ayah dan Ibumu tidak berusaha?"

"Dia berusaha. Dia tetap bertahan walau hatinya berusaha menolak."

"Enggak, dia nggak berusaha! Kalau dia berusaha, maka dia akan meninggalkan wanita itu. Dia akan membuang fotonya. Membuang semua kenangan tentang wanita itu! Membuka hatinya untuk Bu Lita!"

"Menurutmu itu bisa berhasil?"

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Tentu aja bisa!" jawab Meta begitu yakin.

Aku menghela napas pelan kemudian menatap mata cokelatnya yang indah. "Lalu, kenapa kamu masih mengharapkan Ari?"

Meta terdiam mendengar kata-kataku. Dia membalikkan tubuhnya dan aku bisa melihat napasnya yang memburu dari gerakan punggungnya. "Aku butuh waktu, Ga!"

"Semua orang butuh waktu, Met. Ayahku juga begitu. Hanya saja dia butuh waktu selama sisa umurnya untuk belajar melupakan wanita itu dan mencintai ibu," jawabku lirih. "Aku adalah pria yang mirip dengan ayah, maka aku tidak mau ambil risiko dengan menikahi orang yang salah."

Dengan cepat Meta duduk di ranjang dan menatapku kesal. "Bagaimana kamu tahu kalau kamu memilih wanita yang tepat, Ga? Kamu bukan Tuhan!"

"Paling enggak, aku akan memilih wanita yang aku cintai. Di saat itu, meskipun aku harus berkorban melebihi pengorbanan Ayah, aku akan rela!" Meta mendesis mendengar jawabanku, sementara aku terkekeh. "Cepat berbaring!"

Aku sudah berkali-kali masuk ke rumah seorang wanita. Berkali-kali bahkan ke dalam kamar tidur mereka. Tapi tidak pernah kurasakan yang seperti ini. Rasanya sangat hangat di sini. Wangi tubuh Meta yang sudah kembali berbaring di sebelahku terasa manis di indra penciumanku. Jendela besar di samping ranjang membuat udara segar dan juga sinar matahari masuk dengan mudahnya. Dan ranjang ini, biarpun kecil, tapi ranjang ini begitu empuk dan hangat. Begitu bersih dan juga lembut. Aku menatap wajah Meta yang ada di sampingku.

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Terus kenapa kamu jadi seorang impoten?"

"Apa?!" Aku melirik ganas ke arah Meta dan dia terlihat menahan tawanya. "Aku bukan impoten! Aku cuma menjaga keperjakaanku supaya tidak tergelincir di lubang yang sama seperti ayah!"

"Dengar, bukannya aku bermaksud menyuruhmu berbuat kurang ajar dengan setiap wanita, tapi melihat kelakuan pen…" Meta menarik napas dalam, "penismu yang suka bereaksi berlebihan, kamu masih mengaku perjaka?"

Astaga, wanita ini biar sakit tetap menyebalkan! Aku juga tidak mungkin mengatakan kalau Junior berubah menjadi *exhibitionist* hanya ketika bersama dia. Bisa kamu bayangkan seorang wanita dengan demam tinggi mengamuk dan berusaha menendang selangkangan pria setampan aku? Itu kejahatan tingkat dua!

"Aku bisa menanggulangi hasratku, Met! Silakan tertawa atau nggak percaya, tapi aku masih perjaka! Walaupun aku sebenarnya sedikit curiga…."

"Curiga apa?"

"Curiga kalau Ibu ada di balik semua pertahanan biologis ini," aku mendesis pelan sembari menarik napas. "Siapa tahu dia menghipnotisku ketika aku kecil, supaya penisku tetap terjaga sampai saatnya tiba!"

"Apa?" Meta terbahak keras sementara aku tersenyum bersamanya. "Kamu gila, Ga!"

"Begitulah aku!"

Meta terus tertawa. Air matanya mengalir dari matanya yang indah, sementara mukanya memerah sembari menahan

www.bacaan-indo.blogspot.com

geli yang sepertinya tak tertahankan. Ketika dia mulai terbatuk karena tersedak akibat dari tawa belebihan, tubuhnya miring ke arah berbeda dan melengkung sedemikian. Membuatku bisa menepuk punggungnya yang kecil. Punggung itu terasa hangat dan juga lembut.

Dan juga tanpa *bra.*

Aku segera menarik tanganku sebelum Junior semakin tersiksa.

"Kapan ayahmu meninggal?" tanya Meta tiba-tiba dengan suara yang begitu lirih dan sedikit terbatuk-batuk.

"Waktu usiaku 10 tahun. Kalau orangtuamu, di mana mereka?"

Meta terdiam sesaat, " Waktu usiaku 13 tahun, orangtuaku mengalami kecelakaan berkendara. Sebuah bus menabrak mobil mereka."

Aku tercekat mendengar semua itu. Wajah Meta terlihat memerah menahan tangis ketika aku menatapnya. "Maaf, aku … aku ikut berduka!"

"Orangtuaku sangat menyayangiku. Ayahku cuma bekerja sebagai pegawai Bank, sementara Ibu seorang ibu rumah tangga yang cerewet. Aku teringat ketika dia selalu mengomel tentang kamarku yang berantakan, penampilanku yang kusut saat bangun tidur, kebiasaanku menyisakan makanan dan merasa sebal karenanya. Tapi, betapa sesuatu yang menyebalkan bisa jadi sangat dirindukan saat orangnya sudah tiada."

"Meta…!"

"Aku sudah lama berusaha mengikhlaskan, tapi rasanya masih sedih ketika mengingat mereka. Setelahnya aku di asuh

www.bacaan-indo.blogspot.com

Pamanku, tapi tetap saja, aku merindukan orangtuaku. Berharap mereka kembali … kemudian…."

Isak tangis menghentikan perkataan Meta. Tubuhku bergerak secara otomatis memeluknya. Sekali lagi hatiku terasa seperti tersayat ketika melihat air mata Meta. Kemarin, semalaman aku tidak bisa tidur memikirkan tangisan Meta akibat perkataanku. Wajahnya yang sembab, hidungnya yang memerah membuatku merasa sangat bersalah dan memutuskan untuk menemuinya begitu pagi tiba. Kali ini aku harus menghadapi tangisannya lagi.

Badan Meta semakin merapat ke dalam pelukanku dan yang bisa kulakukan hanya memeluknya erat sambil mengelus punggungnya lembut.

"Maaf … aku…."

"Ssst…." Aku mendesis menghentikan semua perkataan Meta.

Ketika wajah itu menatap ke mataku seketika itu juga duniaku seakan runtuh. Seluruh kendali atas tubuhku seakan lumpuh hanya karena tatapan mata cokelat yang indah itu. Rambut ikal yang terjatuh di wajahnya membuat wajah tirus dan sembab itu terlihat makin memesona. Membuat akal sehatku terasa mati. Kemudian ketika tersadar, bibirku dan Meta sudah saling menyentuh, tanpa perlawanan.

Sama sekali.

Bibir kami terus berpagutan satu sama lain. Aku terus menunggu Meta menampar wajahku, atau mungkin menendang selangakanganku, tapi itu tetap tidak terjadi. Itu mem-

www.bacaan-indo.blogspot.com

buatku semakin rakus, semakin tamak, semakin menginginkan dia.

Lebih….

Aku menelungkup di atas tubuh mungil Meta. Gadis itu memejamkan matanya ketika bibir kami saling bertaut. Membiarkan tanganku mulai menjelajah setiap inci kulitnya. Rasanya manis, semanis wanginya. Kulitnya yang lembut dan juga halus membuat tanganku terus-menerus merasa posesif. Sama sekali tidak ingin melepaskan semua kenyamanan ini. Desahan tertahan keluar dari bibir Meta dan itu semakin membakar egoku, membuatku semakin erat dan menginginkannya lebih.

Perlahan kancing baju tidur Meta mulai terbuka, memperlihatkan lehernya yang putih. Membuat keinginanku semakin besar untuk merasakan setiap jengkal tubuh gadis ini. Tanpa memikirkan apa pun dan hanya mengikuti naluriku, aku menyusuri leher Meta yang jenjang. Gadis itu mendesah perlahan ketika aku menyesap kulit lehernya yang begitu lembut. Saat kedua tanganku mulai turun dan merasakan kedua dadanya yang ranum, dia menyebut namaku tertahan. Membuat semua kesadaranku kembali. Membuatku segera melepaskan diri dari semua godaan ini.

"Ega?" Meta tampak panik ketika aku segera melompat dari tempat tidurnya. Menjauh dan merapat di dekat pintu.

Dadaku berdetak dengan sangat cepat. Bagaimana bisa, aku hampir saja memerkosa gadis itu. Apa yang sudah kupikirkan? Baru saja aku mengatakan bahwa aku tidak sembarangan memberikan keperjakaanku, tapi beberapa menit yang lalu pikiranku sudah mendesakku untuk bersatu dengan gadis ini.

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Maaf, Met! Aku permisi dulu. Semoga kamu cepat sembuh!"

"Ega?"

"Kalau ada apa-apa kamu bisa hubungi aku."

"Ga, aku…."

"Jangan lupa makan. Masih banyak bubur di *rice cooker* kamu. Aku pulang dulu, Met. *Bye*!"

Setengah berlari aku menjauh dari kamar Meta, berjalan cepat menuju pintu keluar. Tidak sedikit pun aku berusaha berbalik untuk menatapnya lagi. Itu sangat berbahaya! Aku bisa melompat ke arahnya dan memaksanya untuk melayaniku seandainya aku menatap Meta kembali. Kucing Meta menoleh terkejut saat aku melewatinya, bahkan sedikit mendesis. Lakukan itu kucing pintar, jaga majikanmu!

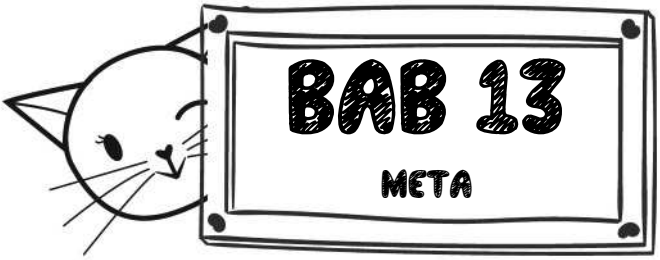
Terutama dari aku.

Terutama dari si Junior di selangkanganku yang masih menantang dunia.



www.bacaan-indo.blogspot.com

www.bacaan-indo.blogspot.com



Pipiku terasa basah dan sesuatu yang kasar menyentuhnya berkali-kali. Rasa geli yang menyergap membuatku terpaksa membuka mata dan melihat Marmar di atas tubuhku dan menjilat wajahku berkali-kali. Masih sangat pagi dan si kucing songong ini sudah membangunkanku, padahal semalam aku tidak bisa tidur seperti malam-malam sebelumnya. Sambil malas aku beranjak dari tidurku, masih di atas ranjangku, terduduk, dan menyibakkan semua rambut yang terjatuh di wajahku. Kepalaku sedikit terasa pening karena efek kurang tidur yang kuderita selama ini, setelah hari itu. Hari ketika pria tampan itu menciumku dan menyentuhku. Malam-malam setelah ciuman dan semua sentuhan itu terasa menyiksa bagiku.

Sudah beberapa hari setelah kejadian itu, tapi rasa dan sensasinya masih terasa. Tubuhku seakan terus mendambakan semua yang pria itu lakukan. Bahkan semakin menjadi ketika malam tiba. Di saat aku mulai ingin beristirahat dan merenung, semua yang pria itu lakukan seakan berputar kembali

www.bacaan-indo.blogspot.com

di ingatanku. Membuat tubuhku bereaksi berlebihan dan memimpikannya lebih setiap malam. Dan sialnya pria keparat itu seakan menghilang di tengah bumi.

Seharusnya aku menghajarnya saat itu, bukan hanya terdiam, terkejut dan tidak berdaya. Kemudian seakan terhipnotis begitu merindukannya ketika dia berpamitan dan menghilang hingga hari ini. Setelah selama berhari-hari ponselku selalu dipenuhi panggilan dan juga pesan singkatnya yang menyebalkan, tiba-tiba saja setelah hari itu, semuanya menghilang. Aku seakan kembali ke duniaku. Sepi dan juga sendiri. Walaupun sebenarnya tidak terlalu sendiri karena ada Marmar yang seakan tidak kenal lelah, meminta mangkuknya terisi terus.

Seribu pertanyaan muncul di kepalaku. Kenapa dia menghilang? Kenapa dia tidak menghubungiku sama sekali? Apa dia membenciku? Apa semua ciuman dan sentuhan itu membuatnya jijik kepadaku? Dan semua pertanyaan bodoh itu terus bergema di kepalaku. Bagaimana bisa aku begitu bodoh memikirkan semua itu! Harusnya aku merasa bahagia pria itu sudah menghilang dari kehidupanku selamanya walaupun aku sudah merugi karena perbuatannya.

Sialan! Kenapa aku malah ingin menangis?



"Ngelamun aja, Met!"

Bungkusan obat yang kupegang langsung berjatuhan karena aku begitu terkejut. Sementara itu Rulya, perawat dari bangsal bersalin membantuku memunguti semuanya dengan berdecak

www.bacaan-indo.blogspot.com

kesal. Untung saja tidak ada botol kaca yang kupegang. Itu bisa membuat semua ini semakin berantakan.

"Maaf … maaf … makasih, Rul!"

"Kamu mendingan istirahat! Katanya baru kena demam, jangan sampai gara-gara kecapekan kamu jadi sakit lagi!" ujar Rulya sembari mengambil alih semua obat di tanganku.

Aku mengangguk pelan, kemudian berjalan lemas menuju ruang perawat. Sebenarnya bukan karena sakitku kemarin semua kecerobohanku tadi, tapi semua karena makhluk tampan bernama Ega. Satu helaan napas lagi dan merasa hari ini sudah terlalu sering menghela napas. Sialnya, setiap aku menghela napas, itu adalah saat aku mengingat Ega.

Cowok sarap itu sudah seenaknya menciumku! Di saat aku sedang tidak berdaya, dia mencium bibirku dengan begitu lembut. Bibirnya terasa begitu nikmat. Saat lidahnya mulai menelusuri mulutku dan memaksa bibirku tetap terbuka, di saat itu seluruh tubuhku terasa lemas. Aku seperti terhipnotis dengan semua perlakuannya itu dan….

"ADAWW…!"

Bagus, karena terus memikirkan ciuman dari cowok sarap itu sekarang aku harus merelakan dahiku mencium mesra pinggir pintu ruang perawat yang terbuka. Sepertinya aku harus siap melihat lebam di dahiku nantinya. Jariku berusaha menyentuh dahiku dan itu terasa perih. Ternyata ada bercak merah di ujung jemariku. Oh sial, sekarang aku harus siap juga dengan bekas luka di dahiku. Memangnya aku Harry Poter?

"Kamu berdarah, Met!"

Kampret!

www.bacaan-indo.blogspot.com

Kenapa malah pria ini yang muncul sekarang. Aku tidak berharap sekelompok perawat keluar lalu menertawakan kecerobohanku, tapi sepertinya mereka jauh lebih baik dari pria ini. Dia berdiri di antara aku dan juga ruang perawat. Berarti dia juga pelaku utama yang membuka pintu ini secara tiba-tiba.

"Aku tahu, Ri. Minggir, aku mau masuk!"

"Bagus, kita obati dulu lukamu sebelum bicara," Ari berusaha menggenggam tanganku tapi dengan cepat kutepiskan.

"Pertama, aku bisa mengobati lukaku sendiri!" saat Ari memandang kejam ke arahku, aku membalasnya kembali. Ini adalah hal yang tidak pernah kulakukan kepadanya selama ini. Aku selalu takut membuat dia marah dan merasa kecewa, tapi kali ini berbeda. "Kedua, selain masalah pekerjaan, tolong jangan pernah ganggu saya, dokter Ari!"

Seandainya saja ada Diva, dia pasti akan bertepuk tangan dan memuji kata-kataku barusan. Aku sendiri cukup terkejut ketika mengetahui perbuatanku barusan. Bagaimana bisa aku begitu berani? Aku yang dulu akan ketakutan memikirkan perasaan Ari dan selalu berhati-hati. Meskipun pria brengsek itu sudah melukaiku, tapi aku tidak pernah sampai hati melukainya.

"Aku hanya ingin mengobati lukamu, dan mengobrol," rengek Ari yang langsung menghentikan semua pikiran di otakku.

Sialan, apa dia tidak bisa menunggu saat lain? Apa dia tidak bisa melihatku yang berusaha menekan pendarahan di dahiku? Semakin lama aku berdiri di sini, maka akan semakin sulit

www.bacaan-indo.blogspot.com

mencegah darah di kepalaku menetes ke seragamku. Dan itu akan sangat menyebalkan saat hari mencuci tiba.

"Terakhir kali kamu bilang mau bicara denganku sudah membuatku kapok untuk bicara lagi denganmu!"

Ari tercenung, dan di saat itu aku mendorongnya keras supaya dia menyingkir. Saat ini aku harus segera menuju kotak obat dan mengobati lukaku. Seingatku kotak obat itu berada di lemari bagian atas, di belakang meja suster Mira. Tepat seperti dugaanku dan sialnya itu terlalu sulit untuk diraih hanya dengan satu tangan, ketika tanganku yang lain menekan dahiku.

Kehangatan muncul dari balik punggungku dan sepasang tangan yang panjang meraih kotak obat itu. Aku melihat Ari di belakangku membawa kotak obat itu, berjalan menuju kursi terdekat kemudian menggeser kursi lain untuk berhadapan dengannya. "Duduk sini, Met! Aku bantu kamu."

Seandainya saja aku tidak butuh kotak obat itu, sudah kutinggalkan dia sekarang. Sayangnya itu tidak mungkin. Aku duduk dengan kesal di hadapannya dan membiarkan tangan Ari membersihkan lukaku dengan kapas di tangannya. Rasa dingin dari antiseptik menyebar dari dahiku yang terluka. Dan ketika tangan Ari menyentuh wajahku, aku bisa merasakan wangi antiseptik. Wangi tangan Ega berbeda, itu seperti wangi dari parfum dan terasa maskulin.

"Aku menyesal, Met. Aku…."

"Berhenti bicara, Ri! Sudah kubilang aku sama sekali tidak mau membicarakan apa pun denganmu selain pekerjaan!"

"Kalau begitu anggap ini pekerjaan!" Nada Ari kembali memerintah. "Kumohon dengarkan semuanya, Met. Kemu-

www.bacaan-indo.blogspot.com

dian kamu bebas mau melakukan apa pun! Aku minta maaf atas kelakuanku kemarin. Semua terjadi karena…."

Ari tiba-tiba terdiam, kemudian mulutnya berdecak. Dia terlihat kebingungan dengan kata-katanya sendiri dan itu menyebalkan. Hebatnya, tangannya terus bekerja dan sudah selesai memberi plester di dahiku. Dia menurunkan tangannya dari dahiku kemudian menggenggam tanganku erat.

"Meta, maafkan aku. Kemarin aku sudah berbuat buruk kepadamu dan sangat wajar kalau kamu kecewa. Aku sadar kenapa kamu bersikap acuh kepadaku, dan itu membuatku sangat sakit hati."

"Kamu punya hati memangnya, Ri?"

Ari terdiam sejenak mendengar perkataan barusan kemudian menunduk dan mengambil napas panjang. "Meta, kemarin aku berusaha mempertahankan hubungan kita, tapi orangtuaku menginginkan yang terbaik untukku. Mereka berusaha menjodohkan dengan orang yang menurut mereka terbaik untukku, tapi ternyata mereka salah. Saat ini aku berusaha memperjuangkan siapa cinta sejatiku."

Genggaman tangan Ari semakin erat dan itu membuatku merasa berdebar sesaat. Ari terlihat sama seperti dulu, tampan, cerdas, dan penuh dedikasi. Semua hal yang bisa membuat seorang wanita jatuh cinta ketika melihatnya, seperti aku dulu. Hanya saja, kenapa kali ini terasa berbeda?

"Selamat berjuang, Ri! Sekarang tolong le…."

"Aku berharap kamu belum punya kekasih. Baik ini mungkin terdengar gila, tapi aku begitu ketakutan ketika kamu ter-

www.bacaan-indo.blogspot.com

lihat selalu berdua dengan anak dokter Lita. Dia pria yang menarik dan kalian terlihat cocok. Apa kalian?"

Astaga, semua yang Ega katakan tentang hubungan pria dan wanita sekarang terbukti. Dengan kami terlihat dekat, Ari kembali melihat diriku dan mulai merasa gila karenanya.

"Meta?"

Aku segera tersadar dan menatap Ari. "Tidak, kami hanya teman. Tidak ada apa-apa di antara kami."

"Syukurlah."

"Maaf?"

"Aku cinta kamu, Met. Apa kamu mau kembali mendampingi aku? Maaf untuk semua kesalahanku kemarin. Aku tahu, aku terlalu bodoh untuk menerima semua keinginan Papa dan juga Mama, tapi kali ini akan berbeda."

Berbeda? Apanya yang berbeda? Kenapa wajah Ari semakin mendekat ke arahku? Aku hanya bisa terdiam mendengar semua perkataannya. "Bagus kalau kamu setuju, Sayang."

Siapa yang setuju?

Dan apa-apaan bibir itu yang berusaha mendekat ke bibirku? Bagaimanapun caranya aku harus menghentikan semua kegilaan ini, tapi dengan tangan terkunci seperti ini sepertinya sangat sulit. Waktu semakin menipis mengingat wajah Ari semakin mendekat ke arahku. Aku memundurkan kepalaku dan menghantam bibir Ari keras dengan dahiku yang sebelumnya terluka. Membuat nyeri kembali menyerang luka di dahiku tadi dan berita baiknya, Ari melepaskan pegangan tangannya karena harus memegang kesakitan wajahnya yang baru saja kuhantam.

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Maaf aku sibuk!" ujarku sembari segera beranjak dari tempat duduk dan pergi dari tempat ini.

Aku segera keluar dari ruangan gila ini dan berjalan entah ke mana. Dalam pikiranku hanya menjauh sejauh-jauhnya dari Ari. Kemudian saat ponselku bergetar, di saat itu aku melambatkan gerakanku. Menatap notifikasi alarm yang tertera di sana.

Vaksin Makusong II



www.bacaan-indo.blogspot.com



"Apa yang Ibu tangisi dari kematian Ayah?"

"Ega?" tanya Ibu kebingungan.

"Apa yang Ibu tangisi? Perselingkuhan Ayah, atau kenyataan bahwa di antara kalian cuma ada sebuah pernikahan palsu?"

"Maksud kamu apa, Nak? Anak SMP jangan kebanyakan nonton sinetron, jadinya gini nih. Suka ngayal."

"Aku denger pembicaraan Ibu sama Tante Mila. Tentang pernikahan kalian yang terjadi hanya karena Ibu sedang hamil," aku menelan ludah getir. "Aku juga tahu wajah wanita yang menjadi selingkuhan almarhum Ayah. Aku pernah lihat fotonya!"

"Ega, itu nggak seperti yang kamu bayangkan, Nak!"

"Aku berharap seperti itu, Bu. Tapi kenyataan bahwa Ayah memanggil nama selingkuhannya di saat dia sekarat, terlalu menyakitkan."

"Ega, dia bukan selingkuhan Ayahmu. Dia…."

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Memikirkan wanita lain di saat Ayah menikah dengan Ibu adalah sebuah perselingkuhan, Bu!" hatiku terasa nyeri, seperti sebuah bor berputar dengan cepat dan membuat lubang di sana. "Lebih baik kita tidak usah membahas ini semua!"

"Kamu mikirin apa, Sayang?"

Sial!

Malika menatapku kesal. Dengan posisinya saat ini, aku bisa melihat dada indahnya yang hanya tertutup kain tipis, menggantung di hadapanku. Tubuhnya yang tegak berada di atasku seharusnya bisa mengalihkan semua perhatianku di atas ranjang, tapi tidak saat ini. Pikiranku terus memikirkan wanita lain yang bahkan tidak memikirkanku sama sekali. Sialnya, itu membuatku melamun saat Malika berusaha menggodaku dengan semua ciuman dan sentuhannya.

"Maaf, tapi sepertinya hari ini lebih baik kita hentikan dulu!" jawabku sembari menyingkirkan pelan tubuh Malika dari atas tubuhku dan menyingkir ke sisi ranjang.

Malika mendengus keras. Dia melempar bantal ke arahku yang sedang meraih celanaku. "Kamu kenapa sih, Ga? Kamu sendiri yang hubungin aku, sekarang kamu yang mau ninggalin aku!"

"Ka, aku sedang banyak pikiran sekarang. Kamu mau menggoda patung?"

"Ega!" Malika berteriak memanggil namaku. Tiba-tiba dia membuka kain tipis yang hampir tidak bisa disebut baju dan memperlihatkan tubuhnya yang telanjang. "Lihat aku!"

"Ka, sudah kubilang, aku…."

"Lihat aku!"

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Sial, aku sudah melihatmu dari tadi! Apalagi maumu?" Malika terdiam, menatapku seakan tak percaya kemudian tertunduk sedih. Membuatku merasa sangat bersalah sudah membentaknya barusan. "Maaf Ka, tapi saat ini aku benar-benar nggak bisa. Ayo, aku antar kamu pulang."

"Nggak perlu dan jangan pernah hubungi aku lagi!"

Malika terlihat sangat kesal dan memakai semua bajunya dengan kasar. Tak berapa lama dia sudah berpakaian lengkap dan berlari keluar dari kamar hotel ini. Sebuah bantingan keras membuatku berjengit sesaat dan berharap tidak ada yang rusak di sana. Bagaimanapun juga, membayar sebuah pintu bisa membuat dompet kritis secara mendadak.

Aku merebahkan diriku ke atas ranjang hotel yang empuk. Mengutuk semua kelakuan gilaku yang tidak seperti biasanya. Biasanya para wanita akan meninggalkanku dengan sangat berbahagia dan aku bisa memuaskan nafsuku sementara, tapi kali ini terasa sangat beda. Aku meraih ponselku dan melihat *wallpaper* yang terpasang di sana ketika lampu layarnya hidup. Foto seorang wanita yang sedang tersenyum yang beberapa hari ini kupasang menjadi gambar layarku. Foto yang kupasang karena aku sudah terjebak dalam kubangan rindu. Ini benar-benar bencana.

Ketika aku sudah hampir berhasil menaklukkan Junior, tiba-tiba saja aku bermain-main dengan api. Bagaimana bisa aku mencium dan menyentuh wanita itu? Tapi semua itu terasa tanpa penyesalan. Aku benar-benar berharap dia menamparku saat itu, membawaku kembali ke alam nyata. Bukannya membalas semua ciuman dan menikmati semua sentuhan itu. Mem-

www.bacaan-indo.blogspot.com

buatku terombang-ambing dalam semua keputusasaan seperti saat ini. Mencoba mencari pelampiasan dari wanita lain, tapi akhirnya hanya bisa menginginkan seorang Meta.

Ponselku tiba-tiba berbunyi dan wajah Ibu muncul di layar. "Ibu kenapa?"

"Kamu di mana? Ibu bisa minta tolong?"

"Bu, kalau ini salah satu cara ibu untuk ngejebak aku sama Meta, lebih baik ibu hentikan!" tidak ada jawaban dari Ibu. Keheningan muncul sesaat dan itu membuatku sedikit kebingungan. "Bu?"

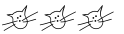
"Ada apa, Ega?"

"Nggak ada apa-apa, Bu!"

"Ega Hanopia, temui ibu sekarang!"

Suara ponsel yang ditutup membuatku berdecak kesal. Seperti biasa, jangan pernah mendebat seorang Lita Hanopia, apalagi kalau dia mengetahui ada yang salah dengan anaknya. Jadi yang bisa kulakukan sekarang hanya menemuinya dan menceritakan keadaanku dengan jujur.

Hari ini terasa sangat berat dan tidak terlihat indah bagiku untuk pertama kalinya.



"Kamu jatuh cinta." Itu alasan yang paling tidak masuk akal yang kudengar dari ibuku selama bertahun-tahun kami bersama. Bagaimana mungkin ibu menyatakan hal seperti itu? Bagian mana dari diriku yang menunjukkan kalau aku jatuh cinta?

"Ibu jangan bercanda, deh!"

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Ibu serius!"

"Aku Ega Hanopia, Bu! Aku…."

"Karena kamu Ega Hanopia, jadi Lita Hanopia bisa tahu itu!"

Ibu menekan nada bicaranya dan itu membuatku terdiam. Aku mengalihkan pandanganku di ruangan praktik ibu dan menegakkan tubuhku di tempat duduk ini. Setelah secepat mungkin berpakaian dan merasa sia-sia membayar kamar hotel untuk semalam, mobilku lagsung meluncur ke tempat praktik ibu di Rumah Sakit. Sepanjang perjalanan menuju ruang praktik ibu, aku terus berusaha bersembunyi dan berharap tidak bertemu dengan Meta. Bahkan sekarang aku begitu ketakutan untuk bertatap muka dengan Meta!

"Meta pasti membenci aku, Bu! Setelah aku memperlakukan dia seperti itu, dia pasti membenciku."

"Kamu tahu dari mana? Bukannya malah kamu yang nggak menghubungi dia sama sekali?"

Bisa nggak sih ibu berhenti mendebatku? Di saat seperti ini aku berharap ibu akan mengatakan, "Nak, kamu gila!" daripada, "Nak, kamu jatuh cinta!"

"Bu, kalau aku menghubungi dia, aku harus bilang apa? *Hai cantik, ciuman kemarin enak banget! Lain kali kita lakukan lagi bagaimana?* Adaaw…!"

Ibu mencubit keras pinggangku dan membuatku berjengit menahan kesakitan. "Ega, kalau ibu jadi Meta, ibu bakal hajar kamu!"

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Ibu aja berpikir seperti itu, gimana sama Meta? Aku bisa disate, Bu!" jawabku sambil meringis, mengelus pinggangku yang menjadi korban cubitan Ibu.

"Kamu bilang aja soal perasaan kamu!"

"Perasaan gimana, Bu? Memang ada apa sama perasaanku?"

"Nggak bisa tidur, sama sekali nggak fokus, memikirkan Meta terus, apa namanya kalau bukan cinta?" cerocos Ibu sembari menunjuk hidungku. "Lihat, bahkan ponselmu saja bergambar Meta!"

Anjrit, kapan Ibu mengambil ponselku? Gambar Meta yang tertawa terlihat begitu cantik di sana. Betapa aku merindukan dia.

"Tapi Bu…."

"Kamu harus mengakui itu, Nak. Lagi pula ibu setuju kalau kamu menjalin hubungan dengan Meta. Dia anak baik!"

Aku mendesah pelan, tertunduk memikirkan itu semua. Ibu benar, aku memiliki perasaan lebih kepada Meta. Tapi, "Dia nggak suka aku, Bu!"

"Kalau dia nggak suka kamu, kamu sudah terusir jauh-jauh hari. Meta bukan orang yang bisa berpura-pura, Nak," Ibu membelai lembut rambutku. "Lagi pula, kamu seorang Ega Hanopia. Pria yang selalu penuh percaya diri mengatakan kepada Ibu kalau perkara mudah menaklukkan seorang wanita!"

Aku tersenyum mendengar kata-kata Ibu. Ini pertama kalinya aku merasa sangat tidak percaya diri dalam menghadapi wanita. Apa karena ini pertama kalinya aku mengenal cinta? Ibu menyorongkan tangannya di depan wajahku dan langsung kusambut dengan menciumnya.

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Ya, Ega pergi sekarang! Doakan ya, Bu!"

Ibu mengangguk tersenyum menjawabku.

Baiklah, keputusanku sudah bulat. Aku akan mengatakan semuanya kepada Meta. Gadis itu harus tahu tentang perasaanku. Gadis itu harus menjadi kekasihku! Dengan langkah pasti aku mencari Meta di seluruh bagian Rumah Sakit, bahkan bertanya kepada setiap suster dan dokter yang kutemui. Hingga akhirnya salah seorang suster mengatakan dia seharusnya berada di ruang perawat di sayap Timur Rumah Sakit.

Dan di sinilah aku, berada di balik pintu di depan ruang perawat. Terhenti mendekati Meta karena melihatnya bersama dengan pria yang sempat dia cintai. Seharusnya aku tidak boleh melakukan ini. Seharusnya aku segera pergi atau masuk menghentikan mereka. Tapi kakiku seakan membeku, kebingungan dan tak mampu melangkah. Membiarkan telingaku mendengarkan semua pembicaraan mereka.

"Aku berharap kamu belum punya kekasih. Baik ini mungkin terdengar gila, tapi aku begitu ketakutan ketika kamu terlihat selalu berdua dengan anak dokter Lita. Dia pria yang menarik dan kalian terlihat cocok. Apa kalian?"

Kumohon, katakan kamu sudah memiliki kekasih. Katakan kalau kamu adalah kekasihku, Met! Sebuah kesunyian panjang terjadi hingga dokter pria itu memanggil nama Meta.

"Tidak, kami hanya teman. Tidak ada apa-apa di antara kami."

Sial! Kenapa dia selalu berkata seperti itu? Apa kejadian saat itu tidak menyadarkannya, betapa aku menginginkan dia?

"Syukurlah."

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Maaf?"

"Aku cinta kamu, Met. Apa kamu mau kembali mendampingi aku? Maaf untuk semua kesalahanku kemarin. Aku tahu, aku terlalu bodoh untuk menerima semua keinginan Papa dan juga Mama, tapi kali ini akan berbeda,"

Kumohon katakan, "Tidak!" katakan kalau kamu hanya menginginkanku, Met.

Tidak ada jawaban hingga pria itu berkata, "Bagus kalau kamu setuju, Sayang."

Tanah yang kupijak seakan menghilang. Seharusnya aku tahu kalau perasaanku ini sangat tidak mungkin disambut olehnya. Seharusnya aku sadar kalau wanita itu selalu mencintai mantan kekasihnya, walaupun dia seorang brengsek. Meta adalah gadis yang baik dan begitu setia, tidak sepertiku. Dia akan selalu menjaga hatinya untuk pria itu sekeras apa pun aku berusaha masuk. Dan memang sebaiknya aku pergi meninggalkannya dengan kehidupan barunya. Melupakan semua perasaanku yang mulai membusuk.

Sial!



"Pak Ega, saya pulang dulu! Nanti kalau Bapak butuh bantuan operasi lagi, Bapak hubungi saja saya!"

Aku menoleh ke arah Ima kemudian mengangguk. Gadis itu baru saja membantuku menjaga pasien rawat inapku selama aku pergi. Kemudian dengan begitu baik, dia menyusun semua janji dari para pasienku. "Hati-hati, Ma!"

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Bapak juga, segera istirahat! Harusnya setelah ini cuma ada satu pasien lagi, untuk *booster* vaksinnya. Jadi setelah itu klinik bisa segera Bapak tutup!"

"Kamu juga, jangan lupa belajar! Jangan bingung kerja terus, tapi lupa sama ujian SMA-mu!"

Ima terkekeh mendengar kata-kataku. "Tenang aja, Pak! Asal Pak Ega jangan lupa hubungin Ima tiap ada kerjaan ya!"

Ima melambaikan tangannya sebelum menutup pintu ruang praktikku. Gadis malang. Hidupnya sedikit sulit karena harus bekerja demi mengumpulkan biaya kuliah. Setahuku, kakak dan Ayahnya bekerja sebagai TKI di luar negeri demi mencukupi kebutuhan hidup mereka. Itu membuatku teringat akan Meta kembali, sebatang kara di sini.

Aku menggaruk kepalaku yang tidak terasa gatal. Dia sudah tidak sendiri lagi karena dia sudah kembali bersama mantan kekasihnya. Seharusnya aku bahagia karena itu bisa menjadi alasan kepada Ibu, untuk menjauhi Meta. Gadis itu sudah memiliki kekasih.

Hatiku terasa nyeri ketika mengulang kata-kata itu. Suara ketukan di pintu menjadi harapan baruku untuk mulai bekerja dan melupakan tentang Meta.

"Masuk!" di saat pintu terbuka aku melihat sosok wanita cantik dengan gaunnya yang berpotongan pendek. Wanita itu membuka pintu begitu lebar, hingga aku bisa melihat keseluruhan tubuhnya dan juga senyum di wajahnya. "Malika?"

Malika tersenyum ke arahku kemudian melangkah masuk mendekatiku. Demi sebuah kesopanan aku bangkit dari kursiku dan memeluknya singkat.

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Hai, aku mengganggu?" aku menggeleng dan dia terlihat sedikit lega. "Aku mau minta maaf soal tadi siang."

"Aku yang harusnya minta maaf. Nggak seharusnya aku seperti itu, hanya saja…." Belum sempat aku menyelesaikan kalimatku, bibir merah Malika sudah menciumku terlebih dahulu.

Seharusnya aku tidak membiarkan semua ini terjadi, tapi saat ini aku juga butuh sebuah pelampiasan. Sebuah pelampiasan yang paling tidak bisa mengalihkan pikiranku dari bayangan Meta. Malika begitu bersemangat mencium setiap sudut di mulutku, menempel erat tubuhku dan mengharapkanku melakukan hal yang sama. Tapi aku terus membayangkan Meta dan tidak bisa berhenti. Ketika mataku tertutup, wajah Meta yang cantik dan bibirnya yang lembut menghantuiku. Ketika mataku terbuka, aku bisa melihat bayangan Meta yang berdiri di depanku. Rambutnya yang panjang berwarna hitam dan ikal, tubuhnya yang begitu lembut dan ramping tertutup kaos merahnya. Yang ketika saat itu kusentuh bisa membuat bibirnya yang tipis menggoda, terengah. Kakinya yang jenjang dan panjang, hidung panjangnya yang mancung dan pandangan matanya yang cokelat dan besar yang memandangku dengan tatapan tak percaya.

Kampret!

Aku mendorong keras Malika yang sedang terengah-engah menjauh dariku. Itu membuatnya terjungkal dan terjatuh di lantai.

"Ega!"

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Maaf-maaf, Ka! Maaf aku nggak sengaja!" aku segera membantunya berdiri, kemudian melirik ngeri ke arah pintu ruang praktikku yang terbuka lebar.

Itu bukan bayanganku.

Itu bukan bayanganku.

Itu sungguh bukan bayanganku.

Itu bukan hanya bayanganku, tapi memang ada sosok Meta di sana! Kenapa dia harus datang di saat seperti ini? Kenapa juga dia harus terlihat sangat cantik dengan kaos merah dan rok selututnya itu? Apa dia memakai sedikit *make-up* di wajahnya?

"Maaf, nanti aku datang lagi saja!" Meta terlihat sangat gugup, tapi nadanya menunjukkan kemarahan. "Atau aku pergi ke *vet* lain saja!"

APA?

Tepat saat dia berbalik, aku melepaskan pegangan Malika dan membuatnya terjatuh. Tapi itu tidak menghentikan langkahku untuk mengejar Meta dan menghentikan dia. "Meta, kamu jangan pergi!"

Meta melirik marah dan melihat ke arah Malika yang akhirnya bisa berdiri dengan usahanya sendiri. "Bantuin dia, tuh!"

Ragu-ragu kurenggangkan lengan Meta dan di saat itu Malika berjalan keluar dari klinikku dengan sangat kesal. Aku bisa merasakan, wanita itu tidak akan pernah menghubungiku lagi. Kali ini aku kembali menatap Meta, menyesap kerinduan yang seakan cair dari hatiku.

"Kamu … apa ada yang mau dibicarakan?"

www.bacaan-indo.blogspot.com

Meta menatap kesal ke arahku. Dengan segera dia mengangkat *pet carriage* di tangannya dan menyerahkan kepadaku. Dalam sekejap aku teringat kata-kata Ima tentang pasienku yang terakhir hari ini.

"Cepat selesaikan, aku mau segera pulang!" Meta kemudian berjalan ke arah sofa di ruang tunggu dan duduk di sana.

"Kamu nggak masuk?" tanyaku ragu-ragu dan dibalas sebuah tatapan tajam. Membuatku segera masuk ke dalam ruang praktikku sendiri, meninggalkan dia dan segera menyelesaikan apa yang menjadi tanggung jawabku. Marmar terlihat jauh lebih tenang dibanding saat pertama kali dia datang.

"Hai tampan, kamu pasti sudah merasa nyaman ya dengan majikan barumu."

Sebuah meongan pelan terdengar dari mulutnya dan dengan enggan dia kembali meringkuk. Saat aku menggendongnya masuk ke dalam kandangnya pun, kucing ini tidak banyak memberontak seperti sebelumnya. Semua itu membuat pekerjaanku jauh lebih mudah, tapi tidak dengan hatiku. Saat aku keluar dari ruang praktik, aku melihat Meta yang sangat terkejut kemudian dengan gugup berusaha menyembunyikan wajahnya di balik rambut panjangnya.

"Makasih!" ujarnya singkat saat aku memberikan kandang Martin. Di saat itulah aku melihat hidungnya yang putih memerah dan bekas air mata di pipinya.

"Meta, kamu kenapa?" Meta sama sekali tidak menjawab pertanyaanku dan segera mengangkat tas dan juga kandang Martin. Membuatku harus menahan tangannya, tapi dengan sentakan kuat dia lepaskan.

www.bacaan-indo.blogspot.com

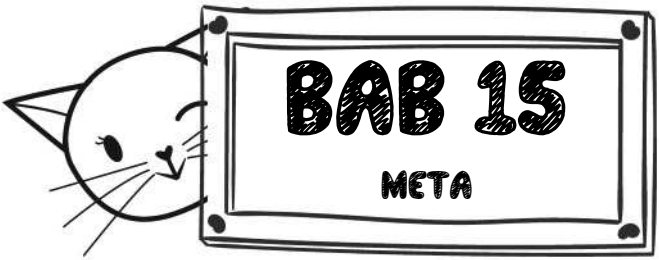
"Makasih, dan aku harap ini pertemuan terakhir kita, Ga!"

Sekali lagi kata-katanya membuatku terkesiap. Membeku sesaat dan hanya bisa terdiam melihatnya pergi.



www.bacaan-indo.blogspot.com

www.bacaan-indo.blogspot.com



Delete.

Seharusnya sangat mudah menekan perintah itu, tapi saat ini aku malah terus terpaku melihat foto Ega yang tersenyum. Saat aku akan menekan perintah itu, debat terjadi di dalam hatiku.

Apa aku cemburu karena kejadian kemarin?

Astaga, tentu saja tidak! Sangat tidak penting untuk cemburu dengan playboy setan seperti Ega.

Lalu, kenapa aku harus menghapus fotonya? Selama ini juga aku selalu menyimpan foto orang lain untuk kujadikan latar panggilanku.

Tapi dia seorang playboy!

Lalu kenapa kalau dia seorang *playboy*? Apa aku cemburu?

Astaga, tentu saja tidak! Sudah kubilang tidak penting untuk cemburu dengan kampret itu!

Jadi, ada masalah kalau fotonya ada di ponselku?

www.bacaan-indo.blogspot.com

Dia playboy! Dan kenapa aku harus terus mengulang-ulang semua pertanyaan dan jawaban ini?

Kepalaku tiba-tiba terasa pusing. Diskusi itu akan terus berputar seperti lingkaran setan. Itu membuatku merasa menjadi wanita paling bodoh sedunia. Dan juga tambahkan kata tolol untuk kembali memulai diskusi itu di kepalaku lagi. Tambahkan juga songong untuk menangis berhari-hari setelah melihat adegan ciuman panas di klinik keparat itu!

Apa yang kupikirkan? Kenapa juga aku harus menangis? Karena dia sudah menciumku kemudian mencium wanita lain juga? Astaga Meta, kamu sudah tahu dari awal kalau dia adalah seorang *playboy* mesum. Baginya, mencium wanita dengan begitu panas adalah hal biasa. Dari awal pun dia hanya ingin berteman denganmu! Ciuman itu hanya ciuman biasa, semua sentuhan itu juga….

DASAR KAMPRET KEPARAT!

Jadi, semua tangisanku itu cukup beralasan. Ega, pria kampret itu, sudah mencoba mengobrak- abrik kepolosan dan juga menjamah sisi suci yang kumiliki! Aku berhak menangisi itu!

Tapi apa aku berhak menangis ketika dia berpura-pura tidak melihatku ketika kami berpapasan. Atau bahkan dia seakan berpura-pura tidak mengenalku sama sekali. Setelah kejadian itu, Ega sama sekali tidak menghubungiku. Bahkan apabila kami bertemu di rumah sakit, dia bersikap acuh dan seakan tidak mengenalku sama sekali. Aku kembali teringat akan perlakuan Ari kepadaku. Setelah Ari memproklamirkan hubungan kami, tiba-tiba dia mengundang semua orang ke pesta pertunangannya dengan wanita lain. Bahkan dia bersi-

www.bacaan-indo.blogspot.com

kap tidak pernah ada hubungan di antara kami, padahal hatiku terasa hancur lebur dengan semua impianku bersama Ari. Dan sekarang Ega memperlakukanku sama seperti itu.

Hanya saja, tidak pernah ada ikatan di antara aku dan Ega. Walaupun dia mengatakan pada semua orang bahwa aku kekasihnya, itu tidak lebih hanya untuk menaikkan pasaranku di mata pria. Dia benar, karena setelah itu Ari terus-menerus mengejarku. Seharusnya aku suka, karena ini yang kuinginkan. Tapi….

"Belum selesai gantinya, Met?" suara Rulya membuatku menoleh ke arahnya. Sudah berapa lama aku duduk merenung di ruang ganti perawat ini? Rulya melihatku keheranan kemudian mendekat, "Sudah sore nih. Jadi pulang sama-sama?"

Aku tersenyum dan mengangguk. Setelah pernyataan cinta dari Ari, aku harus selalu bermain kucing-kucingan dengannya. Bukannya aku tidak berusaha menolak, tapi Ari terus-menerus mengejarku. Bahkan akhirnya terkesan menerorku dengan kehadirannya, dan itu membuatku sangat kerepotan. Membuatku harus berusaha bersama dengan orang lain terus, supaya dia tidak berani mengganggu.

Rulya melambaikan tangannya dengan maksud menyuruhku segera keluar dari ruang ganti. Tanpa menunggu lama, aku segera meraih tas tanganku dan mengikutinya. "Yakin kamu nggak apa-apa barengan sama aku?"

Aku berusaha berjalan dengan kecepatan yang sama dengan Rulya. Melewati lorong Rumah Sakit yang cukup ramai sembari menghidari orang-orang yang lalu lalang. "Memangnya kenapa, Rul? Aku ganggu kamu?"

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Enggaklah! Cuma dari beberapa hari yang lalu, dokter Ari kan selalu ngajak kamu barengan. Dia sampai rela nungguin kamu selesai tugas! Kalian balikan?"

"Apa? Enggaklah!" sanggahku cepat. Aku tersentak ketika ada lebah yang melewati kami dari taman di sebelah lorong panjang ini.

"Trus, anak dokter Lita gimana?" Astaga, apa tidak ada pertanyaan lain selain mengingatkanku pada keparat itu? Sayangnya, Rulya tidak mengerti suasana hatiku, malah melanjutkan semua kata-katanya. "Tumben dokter Lita berhenti ngejodoh-jodohin kamu sama anaknya. Padahal sebelumnya gencar banget!"

"Itu … soalnya…."

"Nah, panjang umur orangnya! Diomongin malah muncul!"

Aku segera menoleh ke arah Rulya melihat Ega. Di depan kami, berjarak sekitar lima meter dan semakin mendekat, Ega berjalan menunduk dan memegang ujung pangkal hidungnya. Badannya yang tinggi, tubuhnya yang tegap, sangat cocok dengan pakaian yang dia gunakan saat ini. Kaos putih dengan tulisan di depannya yang tertutup mantel hitam sepanjang lutut. Celana jeans ketatnya memperlihatkan kedua kakinya yang jenjang. Dan sepatu bot itu, aku pernah melihat isinya sebelumnya.

"Kayak artis ya! Ganteng pula," bisik Rulya dan kujawab dengan anggukan.

Jelas aku tidak bisa bersembunyi dengan keadaan seperti ini. Sangat tidak mungkin aku menarik Rulya untuk meloncat

www.bacaan-indo.blogspot.com

ke pinggir lorong seperti Spiderman. Yang ada kami akan seperti Sparit-man! Meloncat ke arah parit besar yang memisahkan lorong dan juga taman di sebelahnya. Bisa kubayangkan, Rulya akan menyumpahiku habis-habisan seandainya itu terjadi. Jadi, yang kulakukan sekarang hanya terus berjalan dan berharap dia tidak akan melihatku di tengah keramaian lorong Rumah Sakit ini.

Tapi takdir berkata lain! Betapa aku benci saat ini.

Ingatkan aku untuk memilih lorong lain yang lebih sepi saat pulang di sore hari. Karena keramaian lorong ini, akhirnya membuat lengan Ega dan pundakku bertabrakan. Membuatnya yang pertama tidak memperhatikan sekelilingnya, menjadi melihat sosokku. Membuatku kehilangan kata-kata saat mata abu-abu di balik rambutnya yang acak-acakan itu menatapku sayu.

Aku harus gimana?

Baik, apa aku harus tersenyum?

Tapi bagaimana kalau dia melengos seperti sebelumnya? Membuatku malu dan ingin merontokkan gigiku di pilar Rumah Sakit!

Atau aku harus menyapanya?

Atau….

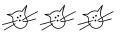
"Meta…!"

Astaga, dia menyebut namaku! Bagaimana mungkin aku begitu merindukan suara dari kampret di hadapanku ini? Dan di saat aku terbuai, Rulya menyenggol lenganku. Dia menunjuk Ari yang melambai padaku di ujung lorong dengan senyumnya yang cerah. Membuat Ega melenggang pergi mening-

www.bacaan-indo.blogspot.com

galkanku saat aku menoleh lagi ke arahnya. Meninggalkan bau yang sedikit berbeda dari aroma Ega yang biasanya.

"Anak dokter Lita itu," aku menoleh ke arah Rulya yang berbisik dan melupakan Ari mendekat ke arah kami. "Dia mabuk?"



Tidak ada gadis yang pernah dijanjikan apa pun oleh Ega, dan mereka hanya kesal karena hanya menjadi pelabuhan sementara. Tapi pada dasarnya Ega sudah mengatakan semua konsekuensi itu dari awal. Semua hanya merasa sebal karena tidak berhasil mendapatkannya. Sayangnya ini semua berbeda denganku.

Aku sangat sebal dengan makhluk yang bernama Ega Hanopia.

Cowok brengsek, kampret, *plaboy* mesum dan juga....

Tampan…!

"Jadi, kapan rencana kamu mau maju seminar, Met?"

Dokter Lita menyorongkan tesis ke arahku. Setelah kemarin menangis kembali karena harus bertemu dengan Ega di Rumah Sakit, sekarang kuputuskan untuk bertemu dengan Ibunya demi tesisku. Benar-benar waktu yang sangat tepat! Dokter Lita terlihat puas dan sama sekali tidak mengkritik seperti biasa. "Segera, Bu!"

Tempat dudukku terasa sangat nyaman, mengingat ini adalah ruangan dosen dan aku duduk di kursi yang biasanya dipergunakan untuk tamu dosen. Bu Lita mengangguk man-

www.bacaan-indo.blogspot.com

tap kemudian terjadi keheningan sementara di antara kami. Dia melihatku terus-menerus seakan berusaha mencari sesuatu.

"Saya titip Ega ya."

Aku tersentak mendengar kata itu. "Maaf, Bu?"

"Saya sudah cukup tua," dokter Lita tersenyum kemudian menyandarkan tubuh kecilnya ke kursi. Dia terlihat sangat lelah dan juga tertekan. "Saya harus mulai menyerahkan Ega kepada hidupnya sendiri dan juga wanita yang dia cintai."

Sayangnya itu bukan aku.

Ega tidak pernah mencintai wanita mana pun termasuk aku. Dia selalu bisa mencium dan menyentuh semua wanita, bahkan aku, tapi sama sekali tidak memercayakan rasa cintanya. Itu menyedihkan karena ternyata aku selama ini memikirkannya setelah kejadian di siang itu, di kamarku.

"Saya harap dia menemukan wanita itu, Bu!"

Dokter Lita tersenyum kepadaku kemudian memejamkan matanya. "Dia sudah menemukannya."

Benarkah?

"Baguslah, kalau begitu," setidaknya dia bisa melabuhkan hatinya pada seorang wanita dan bersikap setia. Semoga beruntung wanita keparat … maksudku … wanita kekasih Ega. Mungkin itu juga yang membuatnya sama sekali tidak mau berhubungan sama sekali denganku, bahkan hanya untuk menyapaku saja.

Kampret.

Ini bukan urusanku.

"Lho, bukannya itu kamu, Met?"

Apanya?

www.bacaan-indo.blogspot.com

Kadang aku bingung dengan semua perkataan dokter Lita. Dia selalu mengatakan hal-hal yang aneh dan sulit diterima akal sehatku. Salah satu contohnya, pertanyaannya saat ini. Contoh lainnya, ketika dia mengatakan pada semua orang kalau aku calon menantunya. "Saya dan Mas Ega cuma berteman, Bu!"

"Jadi panggilan sayang kamu ke dia, 'Mas'?"

Ya Tuhan, berikan aku kesabaran untuk menjawab semua perkataan dokter Lita ini. Bagaimana bisa hanya kata-kata itu yang dia dengarkan? Apa dokter Lita tidak mencerna kata-kata di depannya?

"Saya dan Ega hanya…."

"Dia kesepian."

"Hah … apa?" aku tercekat mendengarkan perkataan dokter Lita barusan dan kemudian tersadar akan ketidak-sopananku. "Maaf, maksud dokter bagaimana?"

"Ega, entah kenapa saya melihat anak itu kesepian. Saya sudah berusaha menjadi ibunya, mendengar semua keluh kesahnya, tapi dia selalu tampak kesepian."

Oh, yeah! Kesepian dengan semua wanitanya. "Tapi Ega saya liat selalu punya teman wanita yang menemaninya, Bu."

Dokter Lita menoleh ke arahku kemudian menyeringai dengan seringai yang sangat mirip dengan Ega saat dia akan menggodaku. "Kamu cemburu ya?"

Tabahlah hatiku!

"Saya nggak…."

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Mereka nggak lebih hanya untuk tempat pelarian. Dan entah kenapa saya malah merasa sedikit bersyukur dengan pelariannya saat ini, dibandingkan dulu."

Apa maksud semua ini?

"Dulu, ada apa dengan dulu?"

Dokter Lita menatapku dengan pandangan yang begitu sendu. Aku bisa melihat bayangan kesedihan di matanya. "Ega pernah masuk Rumah Sakit karena over dosis alkohol, Met."

"Gimana bisa?"

Tepat di saat aku menanyakan itu, ponselku dan ponsel dokter Lita berbunyi bersamaan. Kami saling tersenyum satu sama lain dan aku pergi keluar ruangan untuk mengangkat ponselku. Nama Rulya terlihat di layar dan itu membuatku sedikit bertanya-tanya.

"Ya, kenapa Rul? Aku masih asistensi sama dokter Lita."

Terdengar nada panik dari seberang sana dan itu membuat darahku terkesiap. "Met, dokter Ari dihajar habis-habisan sama anak dokter Lita. Sekarang sih mereka sudah dipisahin, Ari dibawa langsung ke ruang perawat."

"Astaga! Trus Ega?"

"Ega? Dia memang sempat luka juga, tapi sepertinya nggak separah dokter Ari. Tadi setelah dipisahkan, Ega langsung pergi sambil teriak mengancam dokter Ari. Sekarang kamu mending ke sini, Met. Dokter Ari tadi minta aku hubungin kamu. Dia kayaknya butuh kamu banget."

Aku menutup ponselku dan melirik ke arah ruangan dokter Lita. Sepertinya dokter Lita juga mendapatkan kabar yang

www.bacaan-indo.blogspot.com

sama, tapi entah dari siapa. Wajahnya terlihat tertekan dan juga bersedih.

Ega!



www.bacaan-indo.blogspot.com



Ima menggebrak pintu ruang praktikku dan terlihat sangat marah. Dari seragam sekolahnya bisa disimpulkan kalau dia baru saja pulang dari sekolahnya dan tidak sempat kembali ke rumah kos-nya. Sambil tergesa dia menutup pintu dan tanpa sengaja tas sekolahnya terjatuh, membuat semua buku pelajarannya berserakan di lantai. Wajahnya yang cantik terlihat sangat kesal dan juga kelelahan.

"Kenapa, Ma? Kayak dikejar setan," tanyaku kebingungan.

Ima menoleh kesal ke arahku kemudian menghentak-hentakkan kakinya keras. Sejujurnya itu membuatku ketakutan karena dia lebih terlihat seperti orang kesurupan. "Orang gila!"

"Hah, apa?"

Ima mendekatiku dengan kesal kemudian duduk di depan meja praktikku. "Pak Ega, sih, pake nyuruh Ima bantuin dia. Sekarang Ima dikejar-kejar terus sama dia!"

Aku menatap Ima heran dan semakin bingung mendengar semua ceritanya. "Dia?"

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Cowok yang kemaren kucingnya harus dioperasi! Dia terus-terusan dateng nemuin Ima terus minta Ima jadi istri dia!" Ima mengambil napas dalam, "Istrinya!"

"Cowok yang mana?" aku semakin kebingungan.

"Pak Ega!" teriakan marah Ima mengejutkanku dan membuatku semakin merapat ke arah sandaran kursiku. Ketakutan. "Itu lho, cowok yang kucingnya warna abu-abu, yang Ima juga bantuin operasinya gara-gara kencing batu!"

Ingatanku melayang ke pria dengan wajah khas ras Kaukasoid alias bule banget. Benar-benar tanpa campuran, tapi berbahasa Indonesia sangat fasih. Bahkan terkesan medok. Makhluk langka yang baru kali ini kutemui. Dia datang dengan panik ketika menemukan darah di *litter box* kucingnya, kemudian pulang dengan tangisan bahagia saat menjemput kucing jantannya yang gemuk itu. Seingatku memang Ima yang pertama kali menemui pria itu dan sempat menenangkannya setiap dia datang menanyakan kucingnya. Setelah itu aku tidak tahu lagi nasib pria itu.

"Si Bule medok?"

Mata Ima membesar dan melotot menatapku, "Itu, Pak! Masak dia sampe datang ke kos, sampai-sampai ke sekolah Ima! Gila kan, Pak?"

Aku terkekeh sembari berjongkok, mengambil buku Ima yang terjatuh di bawah mejaku. "Dia mau bilang makasih mungkin, Ma! Secara, kamu yang merawat kucing dia selama si hitam itu di sini!"

"Dia ngelamar Ima, Pak! Minta Ima jadi istrinya, bahkan maksa! Ngeri!" teriak Ima berapi-api.

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Bagus dong!"

"Bagus apanya, sih, Pak Ega ini? Ngeri!"

"Emang kenapa Ima nggak mau nikah sama dia? Kan enak, Ma. Ganteng, kaya pula kalau saya lihat tongkrongannya. Dijamin Ima gak bakalan kepanasan lagi tiap pulang sekolah."

"Nggak mau! Ima masih mau sekolah, masih mau jadi arsitek. Ima nggak mau pacaran apalagi nikah! Lagian, belum tentu juga dia serius sama Ima." Kata-kata Ima sedikit menyentak di hatiku. Aku bisa membayangkan perasaan pria itu, tertolak oleh gadis yang dia suka. Aku kembali membayangkan Meta yang membenciku, bahkan semua di diriku. "Ima nggak mau pulang sendirian, makanya Ima langsung ke sini. Pak, nanti anterin Ima pulang ke kos ya?"

Wajah Ima terlihat begitu memelas dan itu membuatku tidak kuasa menolaknya. "Ya, nanti saya anterin. Sekarang kamu bantu-bantu saya ngerawat pasien, ya? Tolong kandang dibersihkan. Saya istirahat sama Olivia dulu."

Ima berdiri dari duduknya dan memberi hormat kepadaku, "Siap Bos! Laksanakan!"

Aku terkekeh dan beranjak dari kursiku, mengambil semprotan disinfektan di meja sebelah pintu menuju rumahku dan menyemprotkannya ke tangan maupun tubuhku. Sedikit meringis ketika semprotan itu mengenai tanganku.

"Pak Ega tangannya kenapa? Kok luka?" tanya Ima yang ternyata memperhatikan.

Aku mengangkat tanganku dan melihat buku-buku jariku yang terluka. Masih memerah dan juga lecet, bahkan perih. "Gak apa-apa. Ini mau kasih plester aja."

www.bacaan-indo.blogspot.com

Ima mengangguk dan segera mengambil semua buku pelajarannya yang tercecer di lantai, kemudian menghilang ke arah ruang perawatan. Sementara aku masuk ke dalam rumahku sendiri, menghempaskan tubuhku di atas sofa. Olivia yang tidur terlebih dulu di sofa sedikit terkejut, tapi kembali lagi memejamkan matanya saat aku membelai tengkuknya lembut. Beberapa bagian tubuhku terasa masih nyeri dan bisa kutahan, tapi sangat terasa mengganggu juga. Sialan!

Teringat kembali kejadian kemarin sore saat aku bertemu dengan Ibu di Rumah sakit. Setelah sebelumnya bertemu dengan Meta dan hampir memeluk wanita itu, tapi tersadar dengan kehadiran pria keparat, kekasihnya. Membuatku segera melangkah pergi dan memilih untuk menghadapi kemarahan Lita Hanopia. Telingaku berdenging mendengar teriakan tertahan Ibu. Tapi aku hanya bisa diam dan menerima semua kemarahan yang ibu ucapkan kepadaku. Bagaimanapun juga, memang itu kesalahanku membuat ibu menjadi emosi seperti ini.

"Bukan alkohol jawaban buat masalahmu, Ga!" Sekali lagi ibu meledak karena emosi.

Aku juga sangat tahu pernyataan itu. Bahkan selalu yakin bahwa alkohol bukanlah jawabannya. Coba kuingat lagi, kapan terakhir kali aku minum alkohol sampai hampir mabuk seperti ini? Ketika aku masih duduk di semester dua bangku kuliah. Itu pertama kalinya aku mengenal minuman beralkohol dan langsung mabuk dengan sedikit saja tegukan. Kemudian aku semakin kebal dengan semua minuman itu. Melampiaskan semua masalah masa mudaku dengan menenggaknya, hingga

www.bacaan-indo.blogspot.com

akhirnya Ibu menangis di saat aku terbaring di rumah sakit karena keracunan alkohol.

Lalu, aku kembali mabuk beberapa malam ini, berusaha menghilangkan bayang-bayang tangisan gadis itu. Berusaha menghilangkan rasa yang kudapat dari gadis itu. Dan berusaha melupakan dia dari hidupku. Aku berharap bisa melupakannya dengan menghubungi wanita-wanitaku, tapi kejadian seperti saat bersama Malika kembali terjadi. Membuatku seperti pria tak berguna karena akhirnya menyentuh alkohol lagi.

"Maafin Ega, Bu!" ujarku lirih saat melihat mata Ibu berkaca-kaca.

Sudah cukup aku membuat banyak wanita menangis. Itu seakan bukan diriku. Sial! Kenapa aku kehilangan kendali atas diriku.

"Tidak!" Ibu tiba-tiba menolak permintaan maafku. Aku menegakkan tubuhku di atas kursi dan menatap ibu yang mulai meneteskan air mata. "Ini bukan salah kamu. Ini salah Ibu. Seharusnya Ibu tidak memaksamu bersama gadis itu. Seharusnya Ibu tidak pernah memaksamu."

"Bu, ibu nggak salah! Ega yang seenaknya mengambil kesimpulan. Gadis itu sudah punya kekasih sekarang, Bu. Ega cuma butuh waktu menerima itu semua, dan Ega mengambil cara yang salah."

"Apa?"

"Ega butuh waktu, Bu," aku mengulang pernyataanku.

"Bukan, kamu bilang apa soal Meta?"

Tuhan, perlukah aku mengulangnya? Sebelumnya saja sudah terasa sangat berat bagiku ketika tanpa sengaja aku

www.bacaan-indo.blogspot.com

menyenggol Meta. Kenapa wanita yang tidak mungkin terjamah olehku terlihat seperti bidadari? Setelah aku berusaha keras menghapus Meta dari otakku, pertemuan singkat dengan Meta, mengingatkanku kembali akan semua di dirinya. Caranya memandang, wanginya, fisiknya yang begitu indah bagiku, dan kekasihnya yang membuatku harus menarik diri dari Meta. Saat aku hampir saja kembali berusaha meraihnya, pria itu muncul dan mengingatkan aku akan kenyataan. Membuatku harus segera pergi sebelum memaksa gadis itu untuk menjadi milikku.

"Dia sudah punya pacar, Bu!"

"Kata siapa?"

Aku menoleh kesal menatap Ibu yang terus bersikap defensif. "Ega dengar sendiri, Bu! Dia balik sama pacar lamanya. Kolega ibu sesama dokter itu!"

"Maksud kamu Ari?" Persetan siapa pun namanya, bagiku dia adalah pria brengsek yang beruntung. "Tapi nggak mungkin! Orangtua Ari baru aja ngasih Ibu undangan untuk pertunangan anaknya lagi! Jelas bukan dengan Meta, tapi anak perempuan profesor Herman."

Brengsek!

Emosiku yang menggebu membuatku segera mencarinya hari ini dan memberinya apa yang sudah seharusnya dia dapatkan. Hasilnya, memar-memar dan juga luka di tanganku. Hidung juga lebam dan darah yang mengucur di tubuh pria culun bernama Ari itu. Pria keparat itu harus mendapatkan apa yang harusnya dia terima dari dulu.

www.bacaan-indo.blogspot.com

Mataku mengerjap saat selesai memutar lagi semua kenangan itu. Botol biru bertuliskan *Pinnacle* di atas meja, terlihat menggoda bagiku. Aku membungkusnya dengan koran semalam, karena terasa sangat dingin ketika meminumnya langsung dari kulkas. Sayangnya, aku tidak bisa menyentuhnya saat ini. Jam praktikku masih berjalan sekitar sejam lagi dan tidak mungkin aku menemui pasienku dalam keadaan mabuk. Itu membuatku kembali teringat akan Meta. Setidaknya aku bisa memimpikannya dalam tidurku. Memimpikannya yang memujaku di dalam mimpiku. Melihatnya tersenyum dan menatapku mesra. Mendengar suaranya yang lembut memanggil namaku.

Ega…!

Lembut.

Ega…!

Lem … but…!

"EGA!"

Aku terperanjat dari sofaku dan merasa sedikit kehilangan fokus. Sial, bahkan aku belum meminum air di botol itu sama sekali, tapi kepalaku terasa berputar. Sedikit tertatih, badanku berusaha bangkit dari sofa. Suara-suara ramai terdengar di ruang praktikku dan itu membuatku sangat terganggu. Pasien macam apa yang begitu ribut, bahkan mengganggu tidurku?

"Mbak, tolong tenang dulu!"

Aku tahu itu suara Ima. Suara Ima yang sangat gugup.

"Ega mana? Dia ada, kan?"

Itu suara Meta. Aku sangat mengenal suara yang sering datang di mimpiku dan selalu menggodaku di sana.

www.bacaan-indo.blogspot.com

Kampret!

Dengan segera aku melompat melewati sofa dan berlari menuju pintu yang menghubungkan rumahku dengan ruang praktik. Ketika aku membuka pintu itu, seraut wajah yang begitu kurindukan terlihat di baliknya. Hiraukan Ima yang ketakutan dan melihatku dengan pandangan butuh bantuan.

Wajah Meta terlihat memerah menahan marah. Pipinya yang biasanya begitu putih, sekarang tertutup rona merah. Bibirnya bergetar seakan hendak mengatakan sesuatu yang tertahan.

"Cantik…!" tanpa sadar aku berbisik dan dibalas dengan pelototan Meta. "Itu, si Cantik tolong kamu kasih makan, Ma?"

Ima melihatku kebingungan. Kedua alisnya terangkat heran. Lumrah dia bingung, karena tidak ada pasienku yang bernama "Cantik" saat ini, tapi seharusnya Ima sadar kalau itu adalah kode supaya dia menyingkir.

Aku mengedipkan mataku, dibalas Ima dengan dia membersihkan matanya. Dasar dodol, itu bukan kode kalau matanya belekan. Kucoba kode lain dengan memicingkan mataku, dia malah balas melotot marah. Memang dia pikir aku mau mengintip apanya? Aku mencoba batuk dan mengerang, Ima semakin bingung dan malah pergi mengambil gelas. Ya ampun, anak ini sudah berapa lama hidup di gua? Bagaimana bisa dia tidak tahu semua kode itu?

"Ima, kasih makan si Cantiiiiiikkk…!" Kali ini aku melotot sambil menggoyangkan kepalaku, menyuruhnya ke arah ruang kandang.

www.bacaan-indo.blogspot.com

Sebuah lingkaran terbentuk di mulutnya, dan tak lama Ima mengangguk mantap. "Iya, Ima permisi ke belakang dulu. Kasih makan Ca…."

"Cantik!" selaku cepat.

"Iya, si Cantik!" jawab Ima sembari segera berlari ke arah ruang kandang. Bagus, jangan pernah berpikir keluar dari sana sampai aku suruh. Sementara itu aku akan berurusan dengan wanita di depanku ini dulu. "Jadi … hai!"

Meta mendekat dengan kesal ke arahku dan itu membuatku mundur selangkah. Dia benar-benar terasa dekat hingga aku bisa merasakan detak jantungnya yang cepat karena kemarahannya. "Maksud kamu apa, Ga?"

"Hah?"

"Kamu, kenapa kamu harus menghajar Ari? Kamu gila?"

Sial, kenapa dia harus membahas hal itu sih?

"Itu bukan urusanmu!"

"Bukan urusanku?" suara Meta terdengar meninggi dan itu kembali lagi membuatku ketakutan. "Kamu mengancam dia supaya tidak mendekatiku lagi dan kamu bilang itu bukan urusanku?"

Sial! Aku lupa bagian ancaman itu.

Kemarin, setelah aku mendengar cerita dari Ibu tentang pertunangan Ari dengan anak dokter Herman, bisa kusimpulkan kalau Ari akan kembali akan menyakiti Meta. Pria culun itu dengan sengaja menyembunyikan pertunangannya, kemudian menyatakan perasaannya kepada Meta. Apa dia bermaksud meninggalkan Meta kembali saat rencana pernikahannya mulai tersebar? Semua itu membuatku terbakar amarah, mem-

www.bacaan-indo.blogspot.com

buatku langsung mencari dan menghajar pria culun bernama Ari itu. Salahkan juga kadar alkohol yang membuatku mengambil keputusan itu.

"Aku cuma merasa perlu melakukan apa yang harus aku lakukan!"

"Apa?" sekali lagi nada suaranya meninggi. "Memangnya kamu siapa? Gimana bisa kamu punya pikiran seperti itu?"

Bagaimana bisa dia berpikir seperti itu?

"Dia membohongi kamu! Dia sudah bertunangan lagi, tapi dia masih meminta kamu jadi pacarnya! Kamu masih mau ngebela pria bangsat itu?"

"Ari tunangan?" Meta tertegun sesaat kemudian menggeleng pelan, "Kamu bohong, Ga!"

"Itu kenyataannya! Ibu dapat undangan pertunangan Ari dengan anak dari teman ibu. Sepertinya keluarganya memang tidak merayakan pestanya secara meriah, mengingat Ari pernah gagal dengan pertunangan yang sebelumnya."

Meta terdiam mendengar semua teriakanku barusan. Sementara aku mulai menyesali semua perkataanku. Tidak seharusnya aku bicara dengan nada yang sekasar itu.

"Gimana kamu tahu kalau Ari nembak aku?"

Suara petir terdengar di kepalaku.

Baik, itu cuma idiom. Yang terjadi, pertanyaannya itu sudah memojokkanku dan sangat tidak mungkin aku mengatakan itu hasil dari menguping. Terlalu banyak barang berbahaya di dalam klinik ini. Aku tidak mau berakhir dengan jarum suntikan menancap di tubuhku.

"Aku tidak bisa bilang!" dan itu jawaban keren.

www.bacaan-indo.blogspot.com

Meta mengerutkan alisnya kemudian memegang keningnya. Dia terlihat cantik walau hanya mengenakan kemeja sesederhana itu. "Aku nggak jadian sama dia!"

Hah?

"Apa?"

"Aku nggak tahu siapa yang menyebarkan gosip itu," terima kasih Tuhan itu semua cuma gosip, dan aku tidak ketahuan sudah menguping. "Tapi aku menolak Ari."

Terima kasih Tuhan!

Aku membentuk bulatan di mulutku seakan baru saja mendapatkan info yang memuaskan. "Kenapa?"

"Kenapa? Itu urusanku!" Nada suara Meta kembali meninggi dan membuatku kembali was-was. Apa wanita suka secepat itu berganti *mood* di depan pria tampan? "Dan kenapa repot-repot menghajar dia, padahal sebelumnya kamu cuma anggap aku sampah?"

"Sampah? Siapa?"

"Jangan pura-pura bodoh! Kamu menghilang, kamu nggak mau ngelihat aku sama sekali, bahkan kamu nggak mau menyapa aku! Apa bedanya aku sama sampah?"

"Kamu lupa sama kata-katamu sendiri soal jangan temuin aku lagi?" tantangku sengit.

Meta terdiam, menatapku heran. "Memang … aku pernah?"

"Di klinik ini!" ujarku kesal. Bagaimana bisa dia bisa lupa? Sementara aku terus tersiksa karena pernyataannya. Terus tersiksa karena memikirkan pujaan hatiku membenciku. "Sore itu setelah kamu vaksin kucingmu!"

www.bacaan-indo.blogspot.com

Meta tertunduk, seakan menahan malu. Bagus! Memang itu yang harus dia lakukan. Menyesali perbuatannya yang sudah menolak perhatian pria setampan aku! Tiba-tiba dia seakan teringat sesuatu dan menatapku sangat kesal. Lebih kesal dari sebelumnya.

"Itu karena kamu laki-laki brengsek, keparat yang hanya bisa menyebar ciuman ke semua wanita!"

Baik, jadi ini soal ciuman dengan Malika saat itu. Saat itu aku sedang dipaksa, sekali lagi catat dan ingat, dipaksa untuk mencium dia! Jadi itu tidak masuk hitungan. Lagi pula, setelahnya aku sama sekali tidak menyentuh wanita mana pun.

"Jangan sembarangan!" Aku mulai kehilangan kendali atas diriku.

"Itu kenyataannya!"

Baik aku mulai tidak tahan. "Jangan mulai, Meta!"

"Kamu mau menghindar lagi kalau kamu itu tukang nyosor kampret yang…."

Aku benar-benar kehilangan kendali. Satu langkah besar aku sudah berada di dekatnya, menarik pinggulnya yang indah supaya menempel ke pahaku, kemudian melakukan apa yang selama ini sudah kutahan.

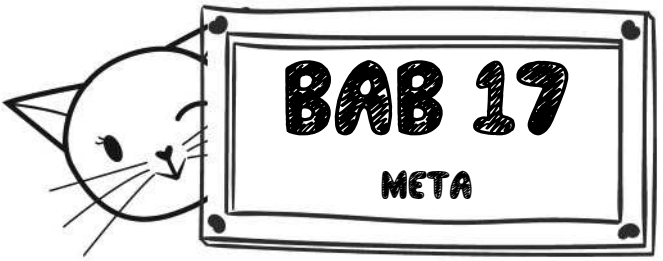
Menciumnya lekat!

Di bibir.

Dengan lidah.



www.bacaan-indo.blogspot.com



Berhenti.

Kumohon berhenti debaran di jantungku!

Sebuah artikel yang kubaca pernah mengatakan bahwa ciuman dengan seorang yang kita suka bisa membuat kimia dalam tubuh kita menyangkal semua akal sehat. Aku awalnya hanya tertawa dan mencemooh artikel tanpa nama, tanpa sumber, dan sama sekali tidak ada penjelasan ilmiah yang mendasarinya itu. Aku adalah orang yang selalu berpikir logis dan juga praktis. Dan semua penjelasan di artikel itu seakan menentang semua pemikiran logis-ku.

Tapi kali ini sepertinya aku harus berpikir ulang tentang semua itu. Saat ini, ketika bibir Ega menciumku erat dan lidahnya menjelajah kembali di dalam mulutku, aku sekali lagi seakan kehilangan semua akal sehatku. Sayangnya, ciuman kami sebelumnya seakan sudah membuat antibodi di dalam tubuhku untuk segera mengatasi masalah kehilangan akal sehat itu. Memang aku sempat menikmati semua itu, tapi kemu-

www.bacaan-indo.blogspot.com

dian bayangan Ega menjauhiku muncul kembali. Membuatku tersadar dan segera melepaskan diri dari semua kegilaan itu.

Aku mendorong Ega menjauh dan terengah, berusaha mendapatkan semua oksigen di ruangan itu. Sementara Ega menatapku dengan pandangan yang berbeda. Setelah mengenalnya selama hampir dua bulan ini, sudah dua kali aku melihat tatapannya yang seperti itu. Yang pertama saat sebelum dia menciumku di kamar dan yang kedua saat ini, setelah dia menciumku. Tatapannya membuatku seakan terbius dan menginginkannya.

"Kamu gila!" teriakku.

"Kamu yang buat aku jadi gila!"

"Apa? Kamu…!" Tepat saat aku hendak membalasnya, suara keras dari benda terbanting terdengar dari arah lain.

Kami berdua menoleh dan menemukan gadis kecil berseragam SMA yang tadi menemuiku, terjatuh dan membuat berantakan isi tas yang dia bawa. Dia tersenyum dengan malu-malu kemudian segera berdiri sebelum ada yang sempat membantu. "Maaf, Ima kira sudah selesai. Nggak taunya…."

"Ima kamu…."

"Saya nggak ngintip, Pak Ega! Sungguh saya nggak lihat apa-apa soal ciuman itu … eh!" Gadis bernama Ima itu segera menutup mulutnya dengan kedua tangannya. Kemudian menunduk dan membereskan semua barang-barangnya yang terjatuh di lantai.

Aku melotot kejam ke arah Ega. Dia sudah mempertontonkan hal yang tidak pantas di depan anak ini. Siapa pun dia, Ega tidak pantas berbuat seperti itu ketika ada dia. Sementara

www.bacaan-indo.blogspot.com

itu Ega terlihat mengusap keningnya pelan. Membuat dadanya yang bidang semakin terlihat di mataku. Aku segera menoleh dan menarik tasku menutup dadaku sendiri. "Aku mau pulang!"

Ega menahan lenganku sesaat sebelum aku berbalik dan dia dengan sengaja mengabaikan tatapan mengancamku. "Ima, aku anter kamu pulang sekarang!"

"Saya naik angkutan saja, Pak…!"

"Masuk mobil sekarang!" perintah Ega kepada anak itu dan dengan segera dia tergopoh meninggalkan kami, menuju ke depan klinik.

Aku menyentak keras pegangan Ega dan berbisik tertahan kepadanya, "Jangan pernah macam-macam lagi sama aku, Ga!"

"Apa maksud macam-macam itu?"

"Ega!" Pria ini benar-benar membuatku frustrasi. "Jangan pernah berurusan denganku lagi."

"Kali ini aku tidak akan percaya semua kata-katamu!" ujarnya sembari menarik lenganku.

Aku meronta, berusaha melepaskannya lagi, tapi kali ini jauh lebih sulit. "Kamu mau apa, Ga?"

"Mengantar kamu pulang! Dan dengar, kalau kamu terus meronta, maka Ima akan semakin tersiksa karena menunggu kita terlalu lama. Pikirkan perasaan pegawaiku!"

Jadi anak itu pegawainya. Entah kenapa hatiku terasa jauh lebih tenang mendengarnya. Di saat aku memikirkan tentang perasaanku yang mulai tenang, dengan cepat Ega menarikku ke arah mobilnya dan bahkan membukakan pintu untukku. Apa dia berpikir aku akan kabur? Seharusnya aku memang

www.bacaan-indo.blogspot.com

segera kabur dan meninggalkan semua ketegangan ini. Selama perjalanan, Ima berusaha sebuah tebakan lucu, tapi kami hanya terdiam mendengar dia bertanya dan menjawab sendiri tebakannya. Dan sialnya, tempat tinggal Ima tidak terlalu jauh dari klinik, tapi berada di arah yang berbeda dari rumahku. Artinya, perjalanan kami akan sangat panjang dan lama.

Kebisuan itu mengingatkanku akan pagi tadi saat aku menjenguk Ari. Sebetulnya berita pertunangan itu bukanlah hal baru bagiku. Aku sudah terlebih dahulu mengetahuinya dari gosip yang beredar di antara para perawat. Salah seorang di antara mereka memberanikan diri mengatakan kepadaku tentang berita itu karena merasa kasihan seandainya aku kembali ditinggalkan seperti dahulu. Hanya saja kali ini berbeda dengan dulu. Kali ini aku sama sekali tidak merasa tersakiti karena sudah tidak ada perasaan apa pun kepada Ari di hatiku. Hanya saja aku perlu memberi pelajaran kepada pria brengsek itu. Sebuah pelajaran yang membuatnya tidak mampu untuk mendekatiku kembali.

Ruangan VIP rumah sakit yang begitu bersih dan rapi tampak bertolak belakang dengan wajah Ari. Wajah pria itu tampak cukup buruk dengan semua lebam yang dia terima, ditambah dengan wajah cemberutnya. Dia mulai merajuk dan mengolokku yang baru datang pagi ini, bukannya kemarin saat dia memintaku datang. Terus berkata bahwa aku bukanlah kekasih yang baik dan juga mengajari bagaimana menjadi seorang kekasih untuk seorang dokter Ari. Aku terus terdiam, menunggu saat yang tepat. Menunggu sampai wanita itu masuk ke dalam ruangan, tunangan Ari. Berbekal informasi dari

www.bacaan-indo.blogspot.com

Ela, seorang perawat kenalanku, aku bisa mendapatkan jadwal kedatangan tunangan Ari. Wanita itu, tunangan Ari menanyakan kepada Ela jam kunjungan di mana rumah sakit tidak terlalu ramai. Dia bermaksud memberi kejutan kepada Ari di saat itu dengan mengunjunginya. Hanya saja, kejutan itu bertambah dengan kedatanganku juga yang menyatakan pada Ari kalau aku tidak pernah menerima perasaannya dan bersyukur Ega sudah menghajarnya, menggantikanku.

Kemudian aku menjadi sangat takut, kalau saja tiba-tiba Ari menuntut Ega. Bagaimana kalau anak manja itu menjebloskan Ega ke dalam penjara. Itu benar-benar membuatku marah dan juga kesal. Membuatku kehilangan akal sehat dengan pergi menemui Ega tepat setelah shift soreku selesai. Dan dia kembali memperlakukanku dengan sangat tidak sopan dengan mencium dan memaksa mengantarkanku pulang. Betapa aku ingin menendang selangkangan pria kampret ini.

"Jangan mulai memasang tampang seperti itu, atau aku akan menciummu lagi!"

Kampret!

Apa dia cuma bisa memikirkan hal mesum saja?

"Jangan pernah coba-coba! Atau aku akan dengan senang hati memotong otongmu dengan parang!"

Ega melihat sekilas ke arahku. Kemudian dia kembali menyetir dan tiba-tiba tersenyum sinis. "Coba saja kalau kamu berani!"

"Berani!"

"Memang kamu berani melihatnya sebelum memotongnya? Nih … nihhh … latihan liat dulu, nih!"

www.bacaan-indo.blogspot.com

Kampret kuadrat! Setan alas! Apa-apaan goyangan pinggul itu? Apa dia lupa kalau sedang menyetir?

Bolehkah aku mencekik dia sekarang? Menendangnya dari kursinya dan menabraknya dengan mobil ini? Sayangnya itu tidak bisa kulakukan karena aku sama sekali tidak bisa menyetir mobil. Sial!

Aku terus menggerutu di sepanjang perjalanan, bahkan membanting pintu mobinya keras saat kami sudah sampai di depan rumahku. Dia mengikutiku dan hampir saja berniat masuk ke dalam rumah kalau saja tidak kuhentikan terlebih dahulu.

"Jangan pernah berharap untuk masuk ke rumahku lagi!" sentakku sembari meninggalkannya di depan pintu rumah. Silakan saja kalau dia mau melakukan kebiasaannya, menunggu hingga semua lampu rumahku menyala. Tapi aku tetap tidak akan mempersilakannya masuk lagi.

Untuk selamanya!

Aku meletakkan tasku di sofa sebelum mulai menyalakan lampu. Biar saja *playboy* kampret itu menunggu sampai tua di depan sana. Sayangnya suasana rumah yang gelap membuatku sedikit kesulitan berjalan. Saat hendak menyalakan lampu, kakiku terantuk sesuatu yang hangat dan juga berbulu. Pasti ini kucing songong bernama Marmar. Mau apa dia berdiam di sini?

"Minggir, Pus!" Marmar tetap terdiam tak mendengarku.

Napasnya terasa berat dan sangat pelan. Aku meraba-raba dinding dan segera menekan sakelar lampuku saat menemukannya. Di sanalah aku melihat Marmar seperti tertidur. Se-

www.bacaan-indo.blogspot.com

dikit aneh mengingat kucing ini selalu bereaksi berlebihan saat merasa terganggu. Aku mengelus tubuhnya dan dia tidak banyak bereaksi. Hingga aku melihat cairan kecokelatan encer di tempat pasirnya.

Aku seakan tersentak dan napasku seperti terhenti tiba-tiba. Jantungku berdebar cepat seakan hendak keluar dari tubuh. Secepat aku melorot terduduk di lantai, secepat itu kepanikan merayap ke seluruh aliran darahku. Di saat semua kepanikan itu mulai menguasai, aku teringat seseorang. Dia pasti bisa membantu. Dia harus bisa membantu. Sembari terseok karena kaki yang masih terasa lemas, aku berusaha segera ke pintu depan. Sebelum dia pergi dan semuanya terlambat.

Saat melihat punggungnya yang tegap dan lebar hendak menghilang di balik pintu mobil, aku meneriakkan namanya walaupun leher ini terasa seperti tercekik, "Ega … EGA!"

Ega menoleh cepat dan segera berlari ketika aku terduduk lemas di lantai. Dia segera memeluk dan memeriksaku, tapi tidak ada kata apa pun yang bisa keluar dari bibir ini dan aku hanya bisa menangis dan menunjuk ke arah Martin. Ega bergegas menuju ke arah Martin dan memeriksa kucing itu. Memperhatikan *poop* Martin yang encer sejenak, kemudian segera menggendong kucing malang itu.

"Kunci rumahmu, kita pergi ke klinikku sekarang. Cepat!" perintahnya dengan tegas dan membuatku segera mengambil tas yang tadi kuletakkan di sofa. Kemudian setelah mengunci pintu rumahku, aku segera berlari menuju mobil Ega.

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Bisa kamu gendong Martin?" tanya Ega yang segera kujawab dengan anggukan. Ega meletakkan Martin dengan lembut di pangkuanku sebelum dia menuju bangkunya sendiri.

Sepanjang perjalanan yang bisa kulakukan hanya menangis. Teringat semua pertengkaranku dengan Martin. Semua omelanku kepada kucing ini. Larangan-laranganku, bahkan sebutan songong untuk Martin. Sekali lagi aku menangis dan ketika Ega memegang tanganku, aku menggenggamnya erat.

"Sembuh Mar! Nanti kamu boleh berantakin semua benang yang diletakkan sembarangan. Kamu boleh duduk di sofa tanpa harus kena marah kalau bulumu nempel di sana. Kamu boleh lari-lari di atas kasur waktu aku tidur. Tapi tolong sembuh!" Aku terus terisak.

"Ssh … ssh…" Ega berusaha menenangkan dengan membelai rambutku sembari terus menyetir. "Tenang, Meta tenang dan jawab semua pertanyaanku. Apa Martin kamu kasih air mentah untuk minumnya?"

Aku menggeleng mantap. Selama ini aku memberinya air mineral seperti yang selama ini kuminum.

"Oke, apa kamu pernah lihat dia memakan serangga atau mungkin kecoak?" Aku menggeleng lagi. "Baik, apa kamu mengganti makanan dia?"

"Maksudnya?" tanyaku di antara isakan.

"Kamu mengganti model makanan dia, dari yang sebelumnya hanya *dry food* kemudian menjadi *wet food*, atau mengganti merek makanan dia?"

Aku tersentak dan teringat akan hal itu. "Ya, aku ganti merek *dry food* dia. *Pet shop* langgananku bilang itu merek ter-

www.bacaan-indo.blogspot.com

baru dan sama bagusnya dengan merek yang kupakai. Astaga, apa itu salah? Apa aku membunuh Martin? Bagaimana ini Ega, aku…."

"Meta tenang! Martin akan baik-baik saja."

Tanganku terus gemetar selama perjalanan kembali ke klinik Ega. Membuatku tidak bisa berpikir jernih sama sekali dan mulai menangis sesenggukan. Tangisan itu sempat terhenti ketika tangan Ega tiba-tiba menggenggam jemariku. Jarinya yang panjang membelai lembut tanganku yang terus-menerus menegang. Membuat perasaanku merasa jauh lebih tenang hingga kami sampai di kliniknya.

"Tunggu dulu di sini!" ujar Ega sembari melepaskan sabuk pengamannya.

Dia segera berlari menuju ke arah kliniknya dan menghidupkan semua lampu. Aku melirik ke arah jam tanganku dan melihat jarum pendeknya sudah ada di angka sembilan dan jarum panjangnya melewati angka tiga. Sudah cukup larut dan seharusnya aku tidak mengganggunya. Hanya saja Marmar yang tergolek lemah di pangkuanku membuyarkan semua sopan santun yang ingin kulakukan. Tak lama Ega berlari kembali dan membuka pintuku. Dengan perlahan dia menggendong Marmar di pangkuannya kemudian memintaku mengikutinya.

Aku berjalan mengikuti kecepatan langkahnya dan duduk di kursi yang ada di ruang periksa. Ketika melihat Ega mengeluarkan beberapa kotak dari lemari dan juga peralatan infus, kepalaku mulai terasa pening. Bukan berarti aku tidak pernah melihat peralatan infus, hanya saja melihat Martin harus mera-

www.bacaan-indo.blogspot.com

sakan kesakitan, membuat hatiku terasa tersayat. Perlahan aku menyandarkan kepalaku ke dinding dan mulai menangis.

"Masuk ke dalam rumah, Met!" tiba-tiba saja Ega sudah berada di depanku. Tangannya membelai pipiku lembut untuk menghapus air mataku. Aku menggeleng perlahan menjawab permohonannya. Tapi lengannya yang kuat menggenggam erat jemariku kemudian menarikku perlahan ke arah pintu di ujung ruang periksa. Aku melirik ke arah Marmar yang tergolek lemas di atas meja periksa dan mulai merasa ingin menangis lagi sembari mengikuti langkah Ega. "Dia akan baik-baik saja. Kamu istirahat di dalam sana."

"Tapi…."

Ega membuka pintu itu dan terlihat sebuah ruangan dengan sofa dan juga beberapa ruangan lagi di dalam sana. Sebelum aku masuk, dia menyemprotkan cairan yang berbau seperti disinfektan ke tangan kami berdua, juga kebagian tubuhku. "Istirahatlah di dalam sana. Ada makanan ataupun minuman di dalam kulkas yang bisa kamu makan. Aku akan mengantarmu pulang nanti, setelah keadaan Martin stabil."

"Aku bisa pulang sendiri. Aku bisa memakai taksi," ujarku perlahan, takut membangunkan Marmar yang tertidur lemah.

Ega menggeleng mantap. "Aku nggak akan membiarkan kamu pulang sendiri semalam ini. Sekarang cepat masuk dan makan. Kamu pasti belum makan apa pun malam ini!" Kata-kata Ega tidak bisa terbantahkan olehku. Dengan perlahan aku masuk ke ruangan di rumahnya kemudian menoleh pelan sebelum dia pergi. "Boleh aku pinjam kamar mandimu?"

"Silakan dan nikmati semua yang ada di dalam sana!"

www.bacaan-indo.blogspot.com

Aku cuma bisa tersenyum tipis menatapnya. Yang ada dalam pikiranku saat ini hanyalah kamar mandi, sofa untuk tidur sesaat, dan sebotol besar air minum.



www.bacaan-indo.blogspot.com

www.bacaan-indo.blogspot.com



Seharusnya aku tidak pernah meninggalkannya sendiri.

Baik, ini sepertinya lonjakan besar dalam hidupku. Pertama … akhirnya setelah sekian lama aku menjalani hidup seperti *playboy* keparat yang tidak percaya cinta, akhirnya aku terjebak. Aku mencintai. Mencintai seorang wanita dengan sifat yang sangat ajaib. Dan sialnya dia membenci *playboy* dan membuatku merasa kehilangan harapan selama beberapa saat.

Kedua, si Junior sepertinya sangat tertarik dengan Meta dan itu membuatku seakan kehilangan kendali. Secara tiba-tiba si Junior akan menantang Meta terang-terangan, dan biasanya berakhir dengan tindakan anarkis kepadaku. Bentuk pengkhianatan yang nyata dari tubuhku sendiri.

Ketiga, aku membiarkan wanita selain ibu dan asisten rumah tangga, masuk ke dalam rumahku. Selama ini, Ima sekalipun tidak pernah masuk ke dalam rumahku, tapi Meta berbeda. Dengan jelas aku menawarkan, bahkan memaksanya

www.bacaan-indo.blogspot.com

untuk beristirahat di dalam rumahku. Sekali lagi, itu efek magis dari cinta.

Setelah menidurkan Martin ke dalam kandang, otakku kembali berpikir. Apa yang akan aku katakan kepadanya? Setelah tadi kami bertengkar, kemudian dia menangis panik saat kucingnya mencret, dan saat ini dia sedang beristirahat di dalam rumahku. Apa aku harus segera mengantarnya pulang atau mengajaknya mengobrol sebentar? Setelah sekian lama kami tidak pernah bersama, mengobrol merupakan keinginan terbesarku dengannya. Hanya saja, ini sudah terlalu malam untuk seorang wanita ada di rumah seorang pria. Wanita seperti Meta. Apalagi aku tadi sudah menciumnya.

Menciumnya.

Sial, aku melupakan bagian itu! Setelah ini aku harus bersiap untuk menerima tindakan anarkis yang mungkin saja terjadi, dan itu terasa mengerikan. Sembari berjalan masuk ke dalam rumah, aku mengingat-ingat letak barang-barang yang rawan menjadi tindakan kejahatan dan penganiayaan pria tampan. Sepertinya bor, palu maupun perkakas kerja sudah terkunci rapi di lemari perkakas. Tapi pisau masih tergeletak di meja dapur. Semoga Meta tidak menyadari hal itu.

Dengan sedikit ketakutan aku membuka pintu rumahku dan menemukan suasananya begitu sepi. Sangat sepi sampai terasa sedikit menakutkan. Hingga kulihat gerakan dan suara erangan dari sofa.

"Meta?" panggilku perlahan. Tiba-tiba sosok Meta duduk di sofa. Sepertinya sebelumnya dia sempat tertidur, terlihat dari penampilannya saat ini. Rambutnya yang panjang dan ikal

www.bacaan-indo.blogspot.com

terlihat berantakan dan itu membuat jantungku berdetak kencang. Wajahnya terlihat sangat kacau, seperti menahan kantuk yang amat sangat. "Kamu nggak apa, Met?"

Dengan perlahan gadis itu beranjak dari kursi, berjalan ke arahku dan entah mengapa dia terlihat seperti berjalan di atas perahu yang bergerak. "Egaa … kok rumah kamu bergerak-gerak siiiihh?"

Oh sial!

Sial … sial … sial … sial!

Aku segera mendekatinya dan memeluk tubuh Meta sebelum dia terjatuh. "Kamu minum apa tadi, Met?"

Meta tiba-tiba terkekeh di pelukanku. Tangannya melambai-lambai ke udara dan kemudian menunjuk botol di atas meja. Dari semua botol, kenapa dia malah meminum itu! Dari semua minuman. "Aku hauuss … trus aku liat ada sari nanaaaasss … tapi kok malah bikin pusiiingg siiiihhh, Ga? Egaaa…!"

Demi Tuhan!

Botol itu bertuliskan Pinnacle bukan Pineapple! Dan jelas ada tulisan vodka di bawahnya. Kemudian aku menyumpahi kebodohanku sendiri. Kertas koran yang kupakai membungkus botol itu, tentu sudah menutup sebagian tulisannya.

"Kamu harus berbaring, Met," aku mencoba membopong Meta menuju kamarku, tapi gadis itu malah meronta.

"Kamuuu … kamu menyebalkaaannn … Ega! Kamuu … seenaknya aja mainin perasaan cewek … truuuss … seenaknya aja ninggalin akuuuuw…."

www.bacaan-indo.blogspot.com

Aku menghela napas berat. Seandainya dia sadar, sudah kubantah habis-habisan semua perkataannya. Sekarang yang bisa kulakukan hanya menyeretnya ke kamar dan menggeram, "Kamu yang minta aku pergi, Met!"

"Kamu jahaaattt, Ga! Kamuu … jahaattt, seenaknya main-in perasaanku … kamu…." Suara Meta terhenti kemudian berganti dengan tangisan. Apa-apaan cewek ini? Apa dia nggak sadar kalau dia yang mempermainkan perasaanku yang halus?

"Kamu mabuk parah, Met! Sudah minum berapa banyak kamu?"

Meta terkekeh di tengah tangisnya, "Cuma beberapa teguk kok … Ega peliiit."

Aku menghela napas keras ketika kami sudah sampai di pinggir ranjang. Meta terus-menerus melantur, menyumpahiku, kemudian mengancam ingin mengebiriku dan—itu sedikit mengerikan. Sayangnya saat aku hendak menidurkannya di ranjang, dia memelukku erat. Membuatku tidak bisa kabur.

"Meta, kamu harus tidur!"

"Nggak mau! Ega … kamu…."

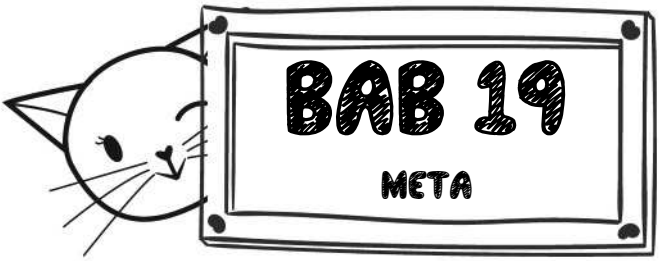
Satu gerakan.

Cukup satu gerakan dan bibir Meta sudah menyentuh bibirku. Aku tahu gadis ini pernah berpacaran sebelumnya, tapi ketika aku mencium dia sebelum ini, kemampuan menciumnya jauh di bawah ini. Saat ini, dia benar-benar bisa membangkitkan gairahku dengan semua ciumannya.

Sampai hal itu terjadi.

Ibu, maafkan anakmu.

www.bacaan-indo.blogspot.com



Aku pasti baru ditabrak truk.

Kepalaku terasa sangat pusing, belum lagi seluruh badanku yang terasa linu di seluruh sendinya. Setiap aku berusaha berpikir, kepalaku berdenyut nyeri. Bahkan untuk membuka mata saja terasa begitu menyakitkan. Rasanya aku ingin terus berbaring dan tidur sampai beberapa jam ke depan. Sayangnya itu tidak bisa, karena suara alarm terus-menerus mengganggu tidurku. Paling tidak, aku harus mematikan alarm itu dulu sebelum melanjutkan tidurku lagi.

"Matikan alarmnya…!"

Aku juga tahu!

Dengan masih terpejam aku meraba-raba nakas di samping kiri tempat tidur, mencari ponsel milikku, tapi tidak menemukannya. Biasanya ponsel itu selalu tergeletak di sana. "Di mana sih?"

"Kayaknya jatuh di bawah. Semalem aku liat di sana!"

www.bacaan-indo.blogspot.com

Sialan, pantesan nggak ada. Alarm ini benar-benar mengganggu waktu tidurku dan semua kenyamanan yang ada di ranjang ini. Rasa dingin yang menyentuh kulit lenganku membuatku ingin segera kembali ke dalam selimutku yang hangat. Setelah menggapai-gapai hingga beberapa saat, akhirnya aku menemukan ponselku.

Salah, sepertinya bukan ponselku!

Ukurannya jauh lebih besar dan jauh lebih tipis. Aku mencoba sekuat tenaga membuka mataku dan di tengah pandanganku yang buram, aku melihat ponsel berwarna hitam itu berkedip-kedip. Seingatku ponselku berwarna merah muda, tapi kenapa sekarang berwarna hitam? Belum lagi, aku merasa aku lupa cara mengoperasikan ponselku.

"Ini ponsel siapa?"

"Sepertinya punyaku," sesosok lengan terangkat dari perutku dan menyisakan rasa hangat di sana. Tak lama lengan itu sudah melintang di atas wajahku dan mengambil ponsel di genggamanku. Membuatku bersiap kembali ke tidurku dan merasakan lengan itu kembali di tempat awalnya setelah mematikan suara alarm.

Hangat.

Nyaman.

Aku merasa sedikit geli di punggungku saat tubuh yang memelukku bergeser perlahan dan mempererat pelukannya. Butuh waktu beberapa detik, hampir semenit, kemudian mataku terbuka lebar. Beberapa menit kemudian aku berusaha mengumpulkan informasi dari semua benda yang kulihat.

www.bacaan-indo.blogspot.com

Baik, aku melihat nakas di samping tempat tidur, dan itu bukan nakasku. Aku melihat selimut abu-abu yang menutup tubuhku, dan itu bukan selimutku. Aku melihat ke arah jendela di depanku, dan itu jelas bukan jendelaku. Apalagi gordennya yang berwarna cokelat itu, jelas bukan gordenku. Aku melihat lantai dan menemukan kemeja berwarna biru muda dan meyakini bahwa itu milikku. Juga rok sepan hitam itu, dan juga bra kesukaanku yang berwarna biru, senada dengan kemejaku. Senang rasanya menemukan barang milikku sendiri.

Tapi kenapa semua pakaianku tergeletak di lantai? Aku selalu merapikan pakaianku dan tidak pernah membiarkannya berceceran. Ketika aku mencoba mengingat, kepalaku terasa sangat pusing. Apa yang terjadi? Dan kenapa dingin sekali ruangan ini? Saat aku berusaha bangkit, di saat itulah aku tersadar bahwa aku tidak memakai selembar benang pun di tubuhku.

"HUWAAAAA…!" Baik … itu refleks saat aku menyadari bahwa aku sama sekali tidak memakai pakaian apa pun.

"Apaan sih? Berisik banget!"

"HUWAAAAA…!" Kalau teriakan yang ini karena aku terkejut setengah mati.

Setan!

Kampret!

"MANIAK!" Aku menendang keras badan Ega yang sebelumnya terduduk di sisiku hingga dia terjatuh dari ranjang. Lalu dengan satu gerakan aku menutup tubuhku dengan selimut yang ada di dekatku. Membelitnya, hingga selimut itu bisa bertahan tanpa perlu kupegang terus-menerus.

www.bacaan-indo.blogspot.com

Astaga, apa yang terjadi? Kenapa dia juga tidak berpakaian sama sekali? Baik aku salah, dia masih memakai celana boxer berwarna hitam. Tapi itu tetap saja tidak benar! Dia memelukku! Memelukku yang sedang telanjang di atas ranjang!

Baik, ranjang siapa ini?

Astaga, ini ranjangnya! Apa yang sudah terjadi? Kenapa kami sama-sama telanjang? Kenapa dia memelukku di ranjangnya? Astaga, apa yang sudah kami lakukan? Semakin aku berusaha mengingatnya, kepalaku semakin terasa pusing dan itu menyiksa.

"Meta, kamu…."

"Apa yang kamu lakukan? Apa ini? Apa yang sudah kita lakukan?" Aku mulai panik, berusaha mengingat, tapi sejauh ini aku tidak bisa mengingat apa pun.

Baik, mari kita urut lagi kejadian sebelumnya. Semalam aku menangis, kalut karena Marmar yang terkapar dan terkena diare. Kemudian kami berdua pergi ke klinik Ega dan Ega memintaku masuk ke dalam rumahnya. Aku masih mengingat kejadian itu, sampai aku merasa sangat haus dan melihat botol bertuliskan Pineapple….

"Pinacle!" tiba-tiba Ega memotong semua ingatanku dengan suaranya. "Kamu meminum vodka yang kuletakkan di atas meja."

"Apa? Jangan mendekat!" teriakku saat Ega berdiri dan mulai naik ke atas ranjang lagi. Tapi pria itu seakan tidak peduli dengan ucapanku dan terus naik kemudian masuk ke dalam selimut untuk melanjutkan tidurnya. Dia mulai kembali berbaring membelakangiku.

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Kamu mabuk kemudian…."

Aku mabuk?

Astaga, pria ini menjebakku. Setelah aku mabuk, dia mengambil kesempatan pada diriku. "Kamu tega! Dasar bajingan kamu, Ga!"

Ega langsung beranjak dari tidurnya dan menoleh ke arahku. Membuatku sangat terkejut dan bersiap menghajarnya dengan apa yang ada di sekelilingku. Yang sayangnya hanya ada bantal di sana. "Kamu … oh tidak … kamu pasti berpikir seenakmu lagi!"

"Seenakku? Dengan apa yang terjadi di antara kita kamu bilang aku berpikir seenaknya? Lagi?"

Ega mencebik, "Memang kamu seperti itu, Met!"

Sialan pria ini!

"Kamu, apa yang kamu lakukan sama aku? Kamu apakan aku?!"

"Kamu berharap apa, Met?"

Aku mulai gerah dan ketika hendak menendang Ega lagi, ternyata tanganku tidak bersandar di ranjang, malah berada di udara dan membuatku terjatuh dari ranjang.

Salah.

Akan terjatuh karena lengan Ega sudah terlebih dulu memeluk tubuhku. Wajahnya terlihat begitu dekat. Aku baru tahu kalau warna matanya terlihat jauh lebih kelabu dengan pendar biru muda di jarak sedekat ini. Dadanya terasa sangat keras di tanganku yang tanpa sengaja menyentuhnya. Aku bisa merasakan napasnya dengan jarak sedekat ini, bahkan terbius

www.bacaan-indo.blogspot.com

dengan tatapannya. Sampai aku melihat tangannya yang bebas. Sesuatu membelit jemarinya yang sedang terbebas di udara.

Kenapa sepertinya aku mengenal celana dalam warna ungu itu?

Tentu saja.

Itu celana dalamku!

"Kembalikan, mesum!" teriakku sembari berusaha menggapai celana dalamku di ujung tangannya yang lain.

Sialnya gerakanku yang mendadak membuat Ega kehilangan keseimbangannya dan menimpaku. Membuatku meronta dan sekali lagi menendang perutnya. Juga meninju wajahnya. Tambahkan juga menarik rambutnya sampai dia berteriak kesakitan. Imbasnya, pria itu kehilangan kesabarannya dan menggenggam erat kedua tanganku, kemudian mengunci kakiku yang terus meronta dengan pahanya. "Hentikan semua kebuasanmu itu!"

Apa dia pikir aku akan diam saja dan pasrah menerima semua perlakuannya? Seharusnya malah aku menjadi lebih buas! "Apa yang kamu lakukan sama aku?"

"Kamu pikir aku bakalan melakukan apa?" tanya Ega sembari terus memegang erat kedua tanganku.

"Sesuatu yang bakalan kamu lakukan ke wanita lain!"

Ega tercenung beberapa saat dan membuat genggamannya mengendur. Memberiku kesempatan untuk melepaskan diri dan menendang perutnya lagi hingga dia terjatuh ke bawah ranjang. Sayangnya, itu juga membuatku jatuh menimpanya karena tangannya masih menggenggam salah satu tanganku. Rasa dingin terasa di bagian belakang tubuh, membuatku

www.bacaan-indo.blogspot.com

tersadar bahwa selimut yang kugunakan untuk menutupi tubuhku sudah tersibak. Memperlihatkan punggung dan juga bokong telanjangku.

"Astaga!" teriakan itu mengagetkan kami berdua dan dengan susah payah aku menoleh. Darahku seakan menghilang secara mendadak. Membuatku sangat terkejut melihat sosok itu berdiri di depan pintu kamar. "Apa yang kalian lakukan?"

Dokter Lita!

Ega terlihat sama terkejutnya sepertiku. Dia menopang tubuhnya dengan lengannya dan membuatku yang berada di atas tubuhnya sedikit terangkat. "Ibu, kenapa di sini?"

Dokter Lita terdiam sejenak melihat kami. Sebuah tas tangan yang cukup besar tergantung di lengannya. Di saat itu aku dengan segera menarik selimut yang menjuntai untuk menutup tubuhku, kemudian duduk di sebelah Ega. Ketakutan, dan juga merasa sangat malu. Raut kemarahan muncul di wajah dokter Lita, kemudian wajahnya yang biasanya ramah menjadi sangat dingin. "Ega, ibu mau bicara di kamar sebelah."

"Bu, aku…."

"Sekarang!" teriak dokter Lita yang sepertinya enggan menunggu anaknya menjelaskan. Sayangnya, aku juga sangat penasaran dengan penjelasan dari Ega, tapi permintaan dokter Lita juga tidak bisa diabaikan.

Ega segera beranjak dan berjalan meninggalkanku sendiri di ruangan ini bersama ibunya. Sementara aku mulai gemetar karena ketakutan. Satu-satunya hal yang bisa kulakukan hanyalah tertunduk sembari memegang selimut yang menutup tubuhku. "Dokter Lita, saya…."

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Sebaiknya kamu segera berpakaian dan menunggu saya di ruang tengah, Meta!" ujar dokter Lita sembari menuju ke arah lemari di kamar tidur ini. Dengan tergesa, dia mengambil beberapa pakaian milik Ega kemudian menutup lemari itu. Membuatku merasa makin salah tingkah. Sebelum melangkah keluar dari kamar, dokter Lita menoleh ke arahku, "Saya kira kita akan bicara dengan saling berpakaian!"

Itu perintah tidak langsung untukku segera memakai pakaian. Dengan segera aku memunguti pakaianku yang tercecer di lantai dan tidak memperhatikan kepergian dokter Lita. Pakaianku sedikit berbau aneh, tapi itu tidak boleh menghalangiku memakainya. Sayangnya bau aneh itu terasa sangat mengganggu saat kemejaku sudah menempel di tubuhku. Bau apa sih ini?

Aku mencoba mematut diriku di cermin yang tertempel di lemari dan memperhatikan bagian pinggulku ke bawah. Sepertinya keadaanku cukup aman, walaupun bau yang aneh itu terus-menerus muncul, tapi secara fisik aku tidak melihat keanehan. Untungnya rok ini masih cukup lebar dan berwarna hitam. Paling tidak, cahaya tidak akan menampilkan siluet bagian bawah tubuhku. Wajahku terasa panas membayangkan hal itu.

Perlahan aku mulai keluar kamar dan melihat ruangan itu masih kosong. Rumah Ega cukup minimalis menurutku. Sebuah ruang tamu yang menjadi satu dengan dapur, dua buah kamar tidur dan juga sebuah kamar mandi di luar kamar. Benar-benar khas rumah bagi yang belum menikah. Di bagian dapur ada sebuah pintu yang sepertinya berhubungan dengan

www.bacaan-indo.blogspot.com

tanah kosong di belakang rumahnya, sementara di ruang tamu, ada pintu lain yang berhubungan langsung dengan klinik Ega. Selain itu aku menemukan pintu lain yang terkunci di sisi lain ruang tamu. Semalam, aku bisa mendengarkan suara kucing dari baliknya. Mungkin itu ruang kandang atau apa pun yang berhubungan dengan profesi Ega sebagai vet.

Sayup-sayup aku mendengar suara debat dari balik pintu kamar Ega yang satu lagi. Aku cukup yakin mereka berdebat tentang apa yang terjadi semalam, tapi sayangnya aku sama sekali tidak bisa mendengar apa pun. Juga sangat tidak sopan seandainya menguping dengan sengaja. Maka kuputuskan untuk duduk di sofa yang tersedia dan hampir menduduki seekor kucing yang berwarna seputih salju. Kucing itu menggeram pelan ketika kusentuh. Bukan geraman marah seperti Martin, tapi geraman nyaman yang kemudian berganti dengan dengkuran. Kucing putih itu kemudian berdiri dan ketika aku duduk di atas sofa, dia menaiki pangkuanku, kemudian tidur di sana. Aku teringat kembali akan Marmar. Bagaimana nasib kucing itu? Apa dia baik-baik saja? Apa sebaiknya aku mencarinya dan melihat keadaanya?

Sayangnya pikiran itu harus tertahan saat terdengar suara pintu yang terbuka. Tubuhku terasa tegang seketika dan aku mulai kembali ketakutan. Yang pertama keluar adalah dokter Lita dan walaupun aku ketakutan, tapi masih bisa kuatasi. Saat Ega melangkah keluar dari kamar itu, aku merasakan seluruh darahku seakan berhenti mengalir. Apa yang kami lakukan semalam? Bagaimana bisa aku telanjang? Kenapa dia tidur di ranjang yang sama denganku, sementara dia punya dua kamar

www.bacaan-indo.blogspot.com

di rumahnya? Semua pertanyaan itu tertahan di mulutku. Lidahku terasa kelu saat dokter Lita duduk di depanku dan Ega memilih duduk di sampingku. Kenapa sih dia harus duduk di sebelahku?

"Jadi, ibu harap kalian menyesali perbuatan kalian semalam!" ujar dokter Lita tiba-tiba. Aku hanya mampu tertunduk dan tidak mampu menatap wajah siapa pun. Satu-satunya yang mampu kupandangi hanyalah kucing yang tertidur di atas pangkuanku.

"Bu, aku…."

"Diam dan dengarkan ibu, Ega!" dokter Lita sekali lagi menunjukkan kekuasaannya terhadap anaknya, dan tentu saja terhadapku juga. "Itu kejadian yang sangat memalukan dan kalian harus mempertanggungjawabkannya!"

"Tanggung jawab?" tanyaku spontan ketika mendengar kata-kata itu. Kucing yang tertidur di pangkuanku menggeliat karena merasa terganggu. Membuatku merasa sedikit geli saat dia menggerakkan tubuhnya. "Saya … bahkan saya tidak tahu yang terjadi malam itu, dokter."

Dokter Lita mengalihkan pandangan matanya yang tajam ke arahku. Membuatku bergidik dan terasa terintimidasi. "Dengan keadaanmu yang seperti itu, apa kamu masih menyangkal?"

"Saya … saya kira kami cuma tidak sengaja tidur berdua. Tidak ada yang terjadi setelahnya," aku menoleh ke arah Ega yang duduk di sebelahku, menatapku dengan pandangan sendu. "Benar kan, Ga?"

www.bacaan-indo.blogspot.com

Kenapa dia hanya diam? Kumohon bantu aku, jawab dan sangkal semua perkataan ibunya. Ega menunduk, kemudian menatap ibunya dengan pandangan memohon. Sayangnya, dokter Lita tidak mengacuhkannya dan terus menatapku.

"Tidak, Met!" ujar Ega perlahan, tapi tegas. "Maafkan aku sudah menidurimu!"

Apa?

Air mata mengambang di wajahku. Bagaimana bisa dia melakukan hal itu? aku tahu dia memang brengsek, tapi aku sama sekali tidak menyangka dia akan melakukan itu. "Bohong!"

"Sepertinya semua sudah jelas, jadi kita sampai pada kesimpulan akhir," ujar dokter Lita, menghentikan rasa terkejutku, "kalian harus menikah!"

Menikah?

Aku harus menikahi Ega?



www.bacaan-indo.blogspot.com

www.bacaan-indo.blogspot.com



"Ibu belum ketemu, Meta?"

"Enggak tuh!"

"Emang di rumah sakit gak ketemu?"

"Enggak tuh?"

"Ibu beneran gak ketemu dia?"

"Enggak tuh!"

"Bu, jawaban ibu lama-lama berasa nyebelin deh!"

"Enggak tuh!"

Bagaimana bisa aku lupa. Sedari dulu, butuh kesabaran lebih untuk bicara dengan ibuku. Dulu ketika kecil, aku pernah bertanya pada ibu tentang cara bayi muncul. Masih teringat jawaban ibuku yang menyesatkanku hingga aku duduk di bangku SMA. Ketika itu ibu memberitahuku bahwa aku lahir saat dia sedang berusaha buang air besar. Bayangkan, betapa perih hatiku membayangkan bahwa tempat untuk boker itu sama dengan tempat melahirkan anak. Dan aku harus meng-

www.bacaan-indo.blogspot.com

hadapi kenyataan pedih saat mengetahui kenyataan sebenarnya tentang pertanyaanku.

Saat itu tentu saja aku protes. Dengan tegas dan masih menghiraukan proses kesopanan, aku mengatakan semua kepada ibuku, memprotes semua kebohongannya. Tapi sekali lagi, Diajeng Lita Hanopia selalu menang atas diriku. Dengan santainya dia mengatakan, "Ibu bilang, rasanya seperti boker, dan emang bener, kok. Ibu cuma gak bilang salurannya aja!"

Itu menyakitkan sodara, tapi masih ada yang jauh menyakitkan.

Ketika aku masih duduk di bangku TK nol besar, ibu selalu menakut-nakutiku dengan ancaman yang menakutkan saat itu, menggelikan kemudian. Sebuah ancaman yang muncul kalau aku bersikeras untuk main di luar saat magrib tiba. Setiap kali ibu mengatakan kata-kata pusakanya, aku selalu ketakutan dan berdiam diri di dalam rumah. Itu terjadi setiap kali ibu selalu mengatakan, "Heh, di luar ada terong balado!"

Bayangkan, ketakutan atas terong balado!

Tentu saja itu dipatahkan kemudian dan terjadi dengan sangat memalukan. Saat itu aku duduk di kelas, berbincang dengan temanku tentang ketakutan mereka. Kami bertiga, aku, Devon dan Merino. Kami berbicara dengan kecemasan yang amat sangat tentang ketakutan kami.

"Kemaren, kata papah, di depan rumahku ada preman!" Devon terlihat pucat.

"Kalo aku, dulu, kata Mama pelnah ada Cetan!" lanjut Merino dengan aksen pelatnya.

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Kalo aku, kata Mamah tiap magrib, di depan rumah ada terong balado!"

Selanjutnya, Devon dan Merino menatapku aneh selama tiga hari. Tentu saja setelah mereka mengatakan apa itu terong balado. Bayangkan, betapa menyakitkannya! Tentu saja aku setelah itu tidak tertipu lagi dengan ancaman ibu. Sampai ancaman ibu berubah objek baru.

Rujak cingur.

Paling tidak itu menunjukkan betapa kesabaran adalah modal utama yang harus dimiliki keturunan dari Lita Hanopia. Aku bertekad akan meneruskan pem-*bully*-an yang ibu lakukan kepada anak-anakku. Itu budaya yang harus dilestarikan!

"Kamu sudah cari ke kontrakannya?" tanya ibu tiba-tiba sembari mengganti *channel* televisi di rumahku. Astaga, sejak kapan ibu menyukai sinetron, dan apa judulnya? Ganteng-ganteng rabies? Sepertinya mereka perlu datang ke klinikku ketika punya binatang peliharaan.

"Sudah Bu, nggak ada! Ega sudah nunggu seharian di depan kontrakannya, tapi nggak ada orang," jawabku panik. Kemudian terganggu ketika orang di dalam televisiku menggeram-geram. "Ganti kenapa, Bu! Orang rabies kok ditonton."

"Ganteng lagi, Ga!"

Ingat Ega, modal utama yang harus dimiliki darah Lita Hanopia. SABAR…!

"Bu, apa perlu aku cerita sejujurnya ke Meta?"

"Ibu hajar kamu!" Astaga, betapa teganya ibu! "Jangan pernah berharap menolak Meta!"

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Bu, aku cinta Meta! Gimana bisa aku nolak dia," kepalaku terasa berdenyut memikirkan hal itu. Seandainya cinta itu butuh logika, kenapa rasanya begitu menyakitkan di kepala saat memikirkannya. "Lagi pula dia bidan, Bu! Cepat atau lambat, dia akan tahu kalau malam itu tidak terjadi apa-apa!"

"Kamu sih!" aku terkejut saat ibu tiba-tiba berteriak. "Biasanya sama cewek lain srudak sruduk aja, sama Meta kok enggak?"

"Ibu ngomong apaan sih? Ega gak pernah srudak sruduk juga. Ega masih suci bersih, Bu!"

"Apanya?"

"Tititnya laah!" jawabku jujur, dan sekali lagi ibu mencibir.

"Titit boleh suci bersih, lainnya udah pengalaman akut!" sindir ibu yang tentu saja membuat kesabaranku terkikis sedikit demi sedikit. "Jujur, deh, Ga, sama ibu! Malem itu kalian ngapain? Tenang, ibu nggak bakalan marah!"

Baik, ini ketiga kalinya aku menceritakan kejadian malam itu sama Ibu. "Nggak ada apa-apa, Bu. Meta cuman cium aku, terus tiba-tiba dia muntah…!"

"Nhaaa … kaaan … ketauan lagi," ujar ibuku sembari memberikan cengiran menyindir. Membuatku makin bingung. "Kemaren nggak ada tuh, cerita kalo dia cium kamu. Teruuuus?"

Jangan pernah berbohong dan menutupi apa pun di depan ibumu, Ega Hanopia.

"Terus Ega bawa dia ke kamar sebelah, tempat ibu nemuin kami, melepas baju dia yang bau muntahan, trus kita tidur barengan! Udah, nggak ada lagi!"

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Kok kamu nggak bobok di kamar sebelah?"

"Bau, Bu!"

"Kok kamu nggak pake baju?"

"Tiap tidur juga Ega nggak pernah pakai baju!"

"Kok kamu lepasin baju daleman dia juga?"

Aku mulai sedikit gelagapan, "Kan baju dalemnya juga bau, Bu!"

Jawaban bagus, Ega! Selain tampan, kamu juga cerdas!

"Kalo celana dalemnya? Ibu kira celana dalamnya nggak kena kotoran dari muntahannya."

Baik, otakku yang cerdas, cepat tunjukkan talentamu!

"Itu…!"

"Kamu juga seharusnya kasih dia baju juga, kan?"

Terdengar bunyi letusan keras di kepalaku. Baik, itu metafor dari rasa bingung yang kuhadapi. Satu-satunya jalan adalah menyerah, "Mau ibu apa?"

"Gitu dong!" Ibu tiba-tiba tersenyum dengan senyuman licik yang persis dengan yang kumiliki. "Ibu mau setelah ini kamu nggak akan melepaskan Meta. Dan sisanya, serahkan sama ibu!"

Aku suka ini.

"*Deal*, Bu!"



Sudah berapa hari kami tidak bertemu?

Aku mencoba menghitung di dalam hati sembari meminum segelas kopiku. Baik, terakhir kami bertemu di rumahku, di pagi setelah malam yang mencengangkan itu. Pagi di saat

www.bacaan-indo.blogspot.com

ibu memaksa kami untuk menikah dan sebelumnya memaksaku untuk menerima idenya. Pagi itu, ketika Meta kemudian terdiam dan berlari keluar dari rumahku. Kemudian pagi ini, ketika tiba-tiba ponselku berbunyi saat aku baru saja terbangun. Kalau menurut perhitunganku, ini sudah lewat dua hari.

Dua hari yang sangat meresahkan.

Selama dua hari sebelumnya, aku berusaha menghubungi Meta, datang ke rumahnya, bahkan datang ke Rumah Sakit. Dia menghilang, benar-benar menghilang. Membuatku merasa sangat bersalah dan juga cemas. Aku begitu ketakutan membaca koran lokal dan menemukan berita-berita yang bisa membuatku menyesali seumur hidupku akan langkah yang kuambil. Bisa dibayangkan bagaimana perasaanku saat ini saat melihat Meta duduk di depanku dengan keadaan baik-baik saja.

Aku bahagia!

"Aku masih perawan!"

Hah … apa?

"Hentikan memasang muka bodoh seperti itu! Kamu sudah bohong sama aku! Aku masih perawan!"

Baik, kebahagiaanku sekarang tertutup dengan kabut kekesalan dan semakin menebal setiap saat. Dasar cewek menyebalkan! Aku melengos, kembali menatap mug di hadapanku. Tidak mengindahkan tatapan orang-orang di cafe ini yang berbisik-bisik karena mendengar ucapan Meta sekilas. Setelah kami berpisah selama dua hari, tidak memberi kabar, meninggalkanku dalam kecemasan yang amat sangat, sekarang dia datang dan berniat mengajakku bertengkar. Membuatku ingin menggodanya habis-habisan, "Terus?"

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Terus?" suara Meta terdengar melengking di telingaku. Dia mendesah keras kemudian menatapku tajam, "Ceritakan yang terjadi malam itu, Ga! Kamu bilang kalau kamu … sudah … me … meniduriku!"

Meta tertunduk, kemudian melirik ke arahku yang menatapnya sebal. "Ya, memang!"

"Tapi aku masih perawan! Aku punya surat resminya kalau kamu dan ibumu tidak percaya!" Meta bergegas mengeluarkan sesuatu dari tas yang dia bawa. Selembar kertas dan diletakkan di atas meja. Selembar kertas yang hanya kulihat sepintas. "Apa yang terjadi malam itu, Ga?"

"Kemampuanku menakjubkan berarti!"

"EGA!" Semua orang menoleh setelah teriakan itu.

Aku kembali meminum kopi di mug-ku. Membiarkan Meta menatapku dengan pandangan cemas. Rasakan itu! Itulah yang kurasakan sedari kemarin. Cemas!

"Apa yang kamu harapkan, Meta?"

"Berhenti menanyakan itu! Kamu selalu mengatakan hal itu, membuat semua menjadi tidak jelas sama sekali!"

"Apa pun yang terjadi malam itu, kita tetap harus menikah. Kamu sudah dengar apa yang Lita Hanopia katakan bukan?" Aku berusaha menyanggah semua yang Meta katakan. Membuatnya semakin merasa penasaran dan tidak bisa menolakku.

"Aku masih perawan, Ga! Tidak ada yang bisa memaksaku menikahi siapa pun, apalagi dengan bukti yang kupunya!"

"Kita sudah tidur bareng, Met! Ingat reputasimu. Lagi pula," aku memberikan senyuman termanis yang kumiliki. Bi-

www.bacaan-indo.blogspot.com

asanya para wanita akan luluh bila kuberikan senyuman itu, "aku siap menjadi suamimu."

Meta menggebrak meja kemudian membereskan kertas di atas meja. Tak lama dia berdiri meninggalkanku.

Baik, kukoreksi. Biasanya para wanita akan luluh, kecuali cewek sarap satu ini.

Meta bergegas berdiri dan meninggalkan aku. Membuat aku melepaskan sebuah ide konyol di benakku yang sudah kutahan sedari tadi. Sebuah ide konyol yang tidak akan pernah kueksekusi seandainya Meta bersikap baik. Aku berdiri dan menggenggam lengan Meta. Dengan kasar dia melepaskannya dan membuatku terpaksa memanggil namanya, "Meta, kamu nggak mau aku antar?"

"Nggak perlu, aku bisa pulang sendiri!" Dia menatapku tajam, kemudian terdiam sesaat sebelum teringat satu hal, "Antarkan saja Martin ke rumahku."

"Tidak!"

"Apa?"

Aku tersenyum dan mengulang perkataanku, "Tidak. Aku tidak akan mengantar Martin!"

"Kamu," Meta terlihat menahan amarahnya. Dia menggertakkan giginya kesal kemudian berbisik perlahan, "Kamu mau nyolong Martin, Ga?"

"Tidak! Aku sudah punya Olivia di rumah."

"Terrruuuuuusss?" geram Meta.

"Terus, aku nggak mau melakukan perbuatan sia-sia!" Meta melongo, kebingungan mendengar perkataanku dan membuatku ingin tertawa, "Meta, kalau kita menikah, Martin tetap

www.bacaan-indo.blogspot.com

akan tinggal di rumahku. Sekarang biar dia beradaptasi dulu biar kita semua bisa nyaman."

"Apah?" teriakan Meta kali ini mengundang seorang pengunjung café untuk mendesis kepada kami. Aku menganggukkan kepala kepada seorang tante-tante berkacamata yang menatap sebal ke arah kami. Lemparkan sedikit sebuah senyuman … dan … yak, si tante tersipu malu. Selalu berhasil … kecuali seseorang tentunya. Meta kembali menantang dengan menatapku. "Aku nggak akan menikah sama kamu, Ga! Gak akan pernah ada pernikahan"

Kata-kata itu lagi. Baik, sudah aku siapkan semangatku untuk sejuta penolakan. Hari ini kuanggap satu kali penolakan dan aku masih punya sembilan ratus sembilan puluh sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan penolakan. "Itu kan menurutmu!"

"Ega, kamu bener-bener…."

Sebuah kecupan ringan kuberikan di dahi dan pipi Meta. Sebelum tangan mungil itu menamparku, aku menggenggamnya terlebih dahulu. Kemudian meletakkan sebuah bungkusan berwarna cokelat yang sedari tadi berdiam di dalam saku celanaku. "Aku balik dulu, Sayang! Dan ini spesial buat kamu!"

Tanpa menunggu jawaban apa pun dari Meta aku bergegas keluar dari café dan menuju mobilku. Hatiku terasa puas dan juga begitu bahagia. Selain bahagia karena akhirnya aku bisa bertemu dengannya, aku juga begitu bahagia karena sudah berhasil menjahilinya. Hari ini akan kulalui dengan beristirahat santai di rumah, melupakan ketegangan beberapa hari yang lalu. Dan saat mobilku sudah cukup jauh dari café tempat

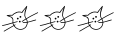
www.bacaan-indo.blogspot.com

kami bertemu, ponselku tiba-tiba berbunyi. Membuatku harus memasang *headset* dan tersenyum riang melihat nama dan foto yang tertera di layar ponselku.

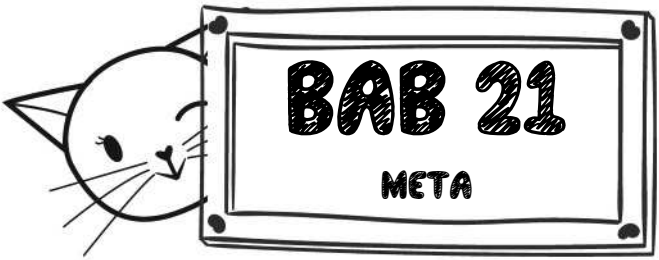
"Kenapa, Meta Sayang?"

Aku mendengar suara napas geram di seberang ponselku, "*EGA KAMPREEETTT!!*"

Aku tertawa terbahak ketika akhirnya ponselku diputus sepihak.



www.bacaan-indo.blogspot.com



Sinar matahari terasa cukup terik, padahal jam sembilan masih cukup pagi untuk disebut siang. Tapi setelah akhirnya selama beberapa hari harus mulai lembur menggantikan jadwal teman-temanku yang menggantikanku di saat aku kabur selama dua hari, hari ini terasa sangat tepat untuk mencuci baju. Untungnya selama aku lembur, tidak sekalipun dokter Lita muncul. Tapi sialnya malah anaknya yang selalu muncul membayangiku. Tidak di rumah, tidak di kantor, juga di pikiranku.

Sialan, untuk apa mengingat cowok brengsek itu!

Aku masih mengingat saat kejadian di café. Berharap pria itu berhenti mengganggu setelah kukatakan bahwa aku masih perawan, tapi malah dia membuatku makin sebal. Memberiku sebuah bungkusan yang kupikir sebuah cincin, membuatku melayang dan berdebar sesaat, hampir saja merasa luluh, tapi akhirnya malah membuatku sebal setengah mati. Dia membungkus rapi celana dalamku yang tertinggal di

www.bacaan-indo.blogspot.com

rumahnya. Bayangkan, celana dalamku yang sempat tersangkut di tangannya. Dan aku membukanya di tengah-tengah para pengunjung café.

Dasar kampret keparat!

Kemudian penyiksaan itu tentu saja tidak berhenti hanya sampai di situ. Setelah dia tahu kalau aku mulai aktif kembali di kantor, dia mulai kembali mengganggu, kembali menjemputku setiap hari, mengganggu di sela-sela waktu istirahatku, mengganggu di saat aku ada di rumah, bahkan kembali mengganggu di ponselku yang mulai aktif. Dan akhirnya, di hari ini, aku cuma bisa berharap kalau setan sarap itu tidak mengganggu lagi.

Semua cucianku sudah tergantung rapi di tali jemuran. Setelah ini aku mau tidur, menggantikan beberapa malam lemburku. Hingga sebuah ketukan keras menghentikan semua bayangan tentang kasur yang empuk juga bantal yang nyaman di atas kepalaku. Pasti si setan sarap lagi yang berniat datang mengganggu. Kuputuskan untuk tidak segera membukanya, yang sayangnya membuat ketukan di depan pintu itu semakin menjadi-jadi. Membuatku terpaksa sesegera mungkin berjalan menuju pintu depan untuk mendampratnya.

"EGA, AKU LA…."

"METAAAA … KAMU KENAPA?"

Pelukan erat, teriakan keras dan juga hantaman mantap membuatku terhuyung dan hampir terjatuh di lantai bersama wanita yang memelukku. Untung saja, aku bisa segera bersandar ke arah dinding sebelum makin kehilangan keseimbangan.
"Diva?"

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Met, kamu ke mana aja? Aku berusaha hubungin kamu dari kemarin, tapi hape kamu nggak aktif. Kamu kenapa Met? Kamu nggak apa-apa, kan?"

"Diva kapan dateng?" aku masih sangat terkejut melihat sosok Diva di hadapanku, sementara Diva terus memeriksa tubuhku dari atas sampai bawah.

"Dua hari! Dua hari ponsel kamu mati, Met! Setelahnya aktif, tapi kamu sama sekali nggak ngangkat semua panggilanku!"

"Aku bales sms kamu, Di!" sanggahku.

Diva mendesis keras, "Sama sekali nggak masuk! Jadi ada apa?"

Seorang pria tersenyum kepadaku di depan pintu rumah. Seakan dia enggan mengganggu semua pertemuan ini. Membuatku merasa sangat tidak enak karena melupakan sopan santun yang seharusnya. "Masuk dulu, Mas Bima!"

"Aku tunggu di depan aja, ada sedikit urusan. Titip Diva dulu ya, Met!" ujar Mas Bima sembari berlalu pergi.

"Selalu soal kerjaan. Pasti sekarang dia sibuk ngerjain desain di mobil," bisik Diva sembari melihat punggung suaminya yang menghilang di dalam mobil Rover miliknya. "Jadi, ada apa?"

Selalu kembali ke topik. Apa nggak bisa Diva Maharani berhenti menanyakan suatu hal secara terus-menerus saat aku berusaha membelokkannya berkali-kali. "Kamu tahu aku nggak bisa bohong sama kamu!"

"Se … la … lu…" jawab Diva sembari segera duduk di sofa milikku. Sofa tua yang seharusnya sudah kuganti, tapi dananya selalu tergeser dengan keperluan lain.

www.bacaan-indo.blogspot.com

Setelah menutup pintu rumah, aku duduk di sebelah Diva. Menceritakan semua yang terjadi dari awal hingga akhir. Diva terkadang mengerutkan kedua alisnya, kadang tersenyum lebar. Tapi sepertinya dia berusaha untuk menahan setiap komentar yang akan muncul di bibirnya. Hingga akhirnya cerita berakhir di kejadian di rumah Ega beberapa saat yang lalu, dan Diva sudah tidak tahan mengomentarinya.

"Kamu, kamu menghilang selama dua hari hanya untuk memeriksakan diri di kota Pamanmu?" tanya Diva penuh penasaran. "Kenapa kamu nggak periksa di sini aja?"

"Pertama, aku nggak mungkin ngelakuin itu, Di! Apa kamu bisa bayangin kabar yang bisa aja beredar!" jawabku tegas. "Kedua, aku mau menjauh dari dia dulu."

"Dia?"

"Ega!"

"Kenapa?"

Apa perlu semuanya dijelaskan?

Tentu saja aku harus menjauh dari Ega karena dia adalah pria paling berbahaya di hidupku. Aku harus menjauh dari dia karena dia tidak bisa membuatku berpikir jernih, "Aku harus!"

"Bukannya cuma gara-gara kamu bingung sama perasaan kamu sendiri kan?"

Diva ini bicara apa sih? "Kamu ngayal, Di!"

"Kalau gitu, kenapa kamu nggak langsung pulang di malam sebelum kejadian itu?"

Sekali lagi, kenapa dia harus membicarakan hal ini?

"Sudah aku bilang kalau Marmar sakit!"

"Tapi Ega sudah memberi tindakan sama dia!"

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Dia nyuruh aku nunggu dulu!"

Diva tertawa sinis, "Kayak kamu bisa disuruh nunggu aja!"

"Waktu itu sudah malam!"

"Taksi panggilan tersedia 24 jam, Met!" Sekali lagi Diva mampu mematahkan semua alasanku. Membuatku semakin bingung dengan tindakanku sendiri saat itu. "Kamu nggak pergi karena kamu butuh dia, kan?"

Kali ini aku yang tertawa sinis dengan semua perkataan Diva. "Buat apa? Dia udah bikin hidupku ruwet, Di!"

"Itu, kan, pikiranmu!" telunjuk Diva bergerak menuju dadaku kemudian menekannya di tengah-tengah dadaku, pelan. "Tapi hatimu butuh yang lain. Hatimu kayaknya butuh Ega, Met! Apa pun otakmu berusaha merespons sebaliknya."

Aku hanya mampu terdiam. Bagaimana bisa Diva yang mengatakan seperti itu. Mengatakan semua yang selama ini kurasakan, tapi mati-matian kusangkal. Baik, memang Ega sepertinya—garis bawahi kata 'sepertinya'—mendapat tempat khusus di hatiku. Dia juga 'sepertinya' selalu membayangi lamunanku. Dan aku 'sepertinya' punya perasaan lebih kepada Ega, dibandingkan pria lain. Bahkan 'sepertinya' lebih besar daripada perasaanku kepada Ari.

"Aku nggak bisa sama dia, Di!"

Salah satu alis Diva terangkat, kemudian dia menyilangkan kedua tangannya, "Kenapa? Kamu nggak pede?"

"Bukan!" Aku teringat lagi cerita Ega tentang ayahnya. Cerita tentang rasa tanggung jawab di darah mereka. "Aku mau menikah karena cinta, bukan sekadar keharusan."

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Kamu cinta dia, Met! Nggak perlu kamu ngomong, semua orang sudah tahu itu," ujar Diva.

"Tapi dia enggak, Di! Semua lamaran, pendekatan, kata manis, itu karena rasa tanggung jawab dia aja. Dia sudah mencoreng nama baikku, dan itu dasar semua perbuatan dia selama ini," menyakitkan memang saat mengatakan semua hal itu, tapi itulah kenyataannya. "Bukan cinta!"

"Kamu tahu dari mana?"

"Dia bukan pria yang bisa mencintai wanita, Di. Dia adalah pria yang hidupnya hanya untuk membahagiakan wanita."

"Kalo gitu, kamu punya hak untuk mengambil kebahagiaan itu, Met!"

Sekali lagi aku menghela napas mendengar pernyataan Diva, "Aku bahagia seandainya pria itu membalas perasaanku, Di!"

Kali ini Diva yang menghela napasnya, kemudian terdiam sesaat. Ditatapnya mataku dengan pandangan sendu, seakan dia ingin mengasihaniku. Aku tidak akan menyalahkan hal itu, karena aku memang patut di kasihani. Membayangkan aku mengharapkan cinta Ega sama saja seperti aku mengharapkan salju turun di kota ini. Sangat tidak mungkin.

"Kamu mau minum apa? Aku buatin dulu ya," tawaku kepada Diva yang hanya mampu terdiam.

Tangan Diva tiba-tiba menyambar cepat tanganku, menahanku saat aku hendak bangkit dari sofa, "Nggak perlu, aku mau langsung pulang aja. Bima pasti sudah kelamaan nunggu di mobil."

"Kamu kok buru-buru?" tanyaku kesal.

www.bacaan-indo.blogspot.com

Diva hanya terkekeh menjawabku, "Aku cuman butuh lihat dan tahu keadaan kamu aja! Udah ah, ntar Bima makin lupa sama dunia kalo aku nggak segera nyadarin dia dari kerjaannya!"

Saat Diva hendak melangkah keluar dari pintu rumahku, aku teringat sesuatu, "Di, soal Martin!"

"Aku emang ngasih Martin buat kamu pelihara, kok!"

Apa?

"Maksudmu? Trus kenapa kamu yang nyuplai semua kebutuhan Martin?"

Sekali lagi Diva terkekeh sembari melambaikan tangannya, sembari berlari ke arah mobil miliknya, "Aku berhenti suplai dia kalo kamu nikah sama Ega!"

Asem!



FROM: EGANTENG BANGET
Besok malem, aku jemput ya, kita makan malem bareng.

TO: EGANTENG BANGET
OGAH

FROM: EGANTENG BANGET
Pake baju cakep ya Sayang. Aku jemput jam setengah 7.

www.bacaan-indo.blogspot.com

TO: EGANTENG BANGET
Aku bilang ogah! Aku mau langsung tidur.

FROM: EGANTENG BANGET
Oke, kamu masih keren kok pake baby doll. Gak masalah makan malem pake baby doll.

TO: EGANTENG BANGET
Aku mau langsung tidur! Gak ada makan malem di luar.

FROM: EGANTENG BANGET
Aku siap juga kok nemenin kamu tidur. Kayaknya aku mulai ketagihan nih peluk kamu waktu tidur.

Kampret!

Aku membanting ponselku keras ke atas ranjang. Si kampret ini mulai mengibarkan bendera perang. Seenaknya bikin janji terus maksa untuk datang. Jelas terlihat dari sms yang dia kirimkan barusan, ikut makan malam atau dia akan terus merongrong hidupku hingga pagi tiba.

Setan!

Ponselku kembali berbunyi, menandakan sebuah pesan singkat yang kembali masuk. Membuatku kembali siap terbakar amarah saat melihat nama Ega terpampang di sana.

www.bacaan-indo.blogspot.com

FROM: EGANTENG BANGET
Mimpiin aku ya, Sayang. Have a sweet dream.

Jantungku berdetak cepat saat membaca pesan dari Ega. Baik, bahkan sebelum malam keparat itu juga, aku sudah cukup sering memimpikan dia. Apa dia juga selalu memimpikan aku? Apa yang ada di mimpinya saat dia membayangkan diriku? Apa ini pertanda kalau dia juga punya perasaan yang sama seperti aku?

FROM : EGANTENG BANGET
Have a sweat dream juga, kalo kamu mimpiin aku.

Apaan coba *sweat dream* waktu mimpiin dia! Emang aku bakalan mimpi olahraga sama dia? Dasar otak mesum, monyet jahiliyah, kampret keparat.

TO: DOKTER ARI
SONTOLOYO EDAN!

Aku menghela napas puas saat mengirimkan pesan singkat itu. Hingga aku tersadar kembali saat memandang nama penerimanya.

TO : DOKTER ARI

Astaga!

www.bacaan-indo.blogspot.com

Gimana bisa aku menulis nama Ega, tapi malah keluar nama dokter Ari? Baik, ini pasti karena huruf E dan D berdekatan. Kemudian saat aku tidak sengaja memencet huruf D, muncul nama itu. Kemudian, karena pikiranku sudah begitu marah, aku sampai tidak mengoreksi lagi nama yang tercantum di sana dan segera mengirimkannya. Ya ampun, bagaimana ini?

Ponselku langsung berdering kemudian.



www.bacaan-indo.blogspot.com



"Berhenti menangis, Ibuku sayang. Maafin Ega. Anakmu yang tampan ini benar-benar menyesal."

"Kamu gimana bisa masih bercanda setelah berhasil lolos dari maut! Kenapa kamu mabuk sampai seperti ini, Ga! Bahkan kamu masih belum lulus kuliah! Gimana kalau kamu nggak selamat? Ibu harus sama siapa di dunia ini?"

Kali ini tangisan ibu jauh lebih keras dan itu benar-benar membuat hatiku terasa nyeri. Kesalahan terbesar bukanlah menenggak alkohol hingga aku harus terbaring di rumah sakit akibat keracunan. Kesalahan terbesar karena membuat Lita Hanopia menangis. Sebuah kesalahan yang akan kusesali seumur hidup.

"Makanya, Ibu cepetan nikah lagi, gih! Masih cakep juga!" dan setelahnya pinggangku harus pasrah menerima sebuah cubitan.

"Kamu itu yang seharusnya nikah, bukan ibu!"

www.bacaan-indo.blogspot.com

Tenggorokanku terasa kering seketika. Teringat lagi semua perlakuan dingin di antara Ayah dan Ibu ketika dulu. Semua itu membangkitkan rasa ketakutan di dalam diriku. Ketakutan mengalami kejadian yang sama seperti yang Ayah dan Ibu lakukan. "Ega … Ega nggak bakalan menikah, Bu! Ega nggak akan pernah menikah…"

Apa yang lebih membahagiakan selain menggoda Olive?

Menggoda Meta tentunya.

Baik, kadang kala menggoda Lita Hanopia juga sangat menyenangkan. Sayangnya, daripada menjadi korban, ibuku lebih mampu menjadikanku korbannya. Dan saat itu terjadi, lebih banyak berakhir dengan sebuah rasa sebal dibandingkan rasa senang. Dengan Meta, itu berbeda tentu saja. Gadis itu selalu dan selalu menjadi korban saat aku menggodanya. Sekali lagi aku tersenyum membayangkan sms kami semalam. Seperti kataku sebelumnya, dia akan selalu menjadi korban, dan begitulah yang terjadi. Wanita itu mengamuk dan membuatku selalu terbahak dalam setiap balasannya.

Begitu juga dengan hari ini. Wajah cemberutnya yang semakin terlihat kesal saat aku tersenyum membayangkan semua prestasi yang berhasil kuraih untuk menggodanya. Lupakan pose terjepit di antara pintu dan juga kusen yang saat ini kualami. Cukup nikmati saja wajah manis yang berusaha menghalangiku untuk masuk ke rumahnya dan berusaha mengusirku.

"Sudah aku bilang kalau aku mau di rumah aja!" tolak Meta mentah-mentah kepadaku yang terjepit di antara ruang tamu dan juga berandanya.

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Aku tahu," jawabku memaksa sembari menahan agar pintu itu tetap terbuka. Paling tidak, sampai aku masuk ke dalam rumah ini. Satu sentakan keras dan Meta terhuyung ke belakang bersandar pada dinding. Membuat pintu itu akhirnya kehilangan daya tolaknya kepadaku. Tentu saja itu memudahkanku untuk masuk ke dalam ruang tamu Meta. "Kita makan malam di rumahmu, kok! Aku sudah bawa semuanya!"

Saat aku mengangkat kantong plastik yang berlogo salah satu restorann cepat saji di hadapan Meta, di saat itu raut pasrah di wajah Meta menyatakan kemenanganku. Dia akhirnya memilih untuk berjalan meninggalkanku sendiri sembari mendesah keras. Itu benar-benar manis.

"Aku pinjam mejamu, Sayang!" teriakku ke arah Meta yang sudah berada di kamarnya.

Tepat dari arah kamar yang tertutup, Meta berteriak keras. "TERSERAH!"

Bukanlah hal buruk membawa menu masakan Italia untuk makan malam. Baik, ini memang makanan cepat saji yang bernama Pizza, tapi ini sudah cukup mengenyangkan bagi kami. Apalagi dilihat dari sisi praktis dan juga jumlah kekacauan setelah makan, Pizza akan menjadi makanan yang cukup romantis untuk mengawali malam ini.

"Jangan mulai mesum!" teriak Meta di depan kamarnya yang terbuka. Potongan baju tidur pendek berwarna krem lusuh yang sebelumnya dia pakai, sekarang berganti dengan kaos berwarna merah dengan sebuah celana jeans pendek.

Apa?

www.bacaan-indo.blogspot.com

Aku segera melirik ke arah Junior dan bisa bernapas lega saat mengetahui dia masih tertidur di dalam celanaku. "Bagian mana kamu mikir kalau aku mesum?"

"Ketawamu!" jawab Meta kesal sembari menutup pintu kamarnya.

Itu tidak disengaja. Otomatis! Aku berusaha mengendurkan otot-otot di wajahku dan entah bagaimana hasilnya. Setidaknya, Junior tidak bereaksi saat ini. Akan jauh lebih berbahaya kalau Junior yang berusaha menunjukkan kegembiraannya kepada Meta, karena di sebelah Meta sudah tersedia beberapa panci tergantung. Sangat mengerikan, membayangkan semua benda itu menghantam Junior.

"Itu gara-gara," aku menelan ludah sejenak, "kamu cantik."

"Ega, jangan mulai! Mau kamu apa? Kalau kamu mau bilang soal menikah, mendingan kamu pulang!" Sekali lagi sebuah penolakan dan seperti biasa, stok penolakanku masih cukup banyak. Meta melirik ke arah meja makan di depanku kemudian berdehem pelan. "Kalau kamu pulang, aku bersedia kok nyimpen 'itu' di sini!"

Dasar!

"Maksudnya 'itu' merujuk ke aku, Sayang? Kamu kangen, ya, mau nyimpen cowok ganteng ini cuma buat kamu aja? *So sweet,* deh!"

"Pizza! 'Itu' merujuk ke Pizza, bukannya kamu. Dodol!"

Dodal-dodol, apa cewek ini nggak bisa mikirin kata lain seperti, 'Ganteng' atau 'Keren'? itu benar-benar membuat berpikir untuk menggodanya lebih. Membuat wajah cantiknya mengerut karena semakin sebal. Ingat, menggoda Meta itu

www.bacaan-indo.blogspot.com

sangat menyenangkan. “Berarti aku legit dong! Gigit dikit juga boleh, kok!”

Sudah kubilang, menggoda Meta itu sangat menyenangkan. Dengan segera, kulitnya yang putih berubah memerah menahan amarah dan juga malu. Rasakan itu! Jangan pernah melawan Ega Hanopia, keturunan langsung dari Lita Hanopia. Ingat, kemenangan itu mengalir dalam darah kami.

“Ega, aku capek! Berhenti bertingkah seperti itu.”

“Kita cuma makan, Met. Apa kamu berharap kita melakukan aktivitas lain selain makan?” Kemudian sebuah sandal langsung hinggap dengan keras di bahuku. “Jalan-jalan misalnya, Meta!”

Meta terdiam sesaat kemudian menunduk malu, “Maaf, tadi aku kira.”

“Kamu ngarepin yang lain ya? Yang mesum-mesum, ya? Iihh, Meta pikirannya mesum deh. Ega jadi mau.”

Dan kemudian pasangan sandal yang tadi menghantamku, sekarang bersarang di wajahku.

Di saat aku meringis kesakitan sembari mengusap hidungku, Meta berjalan mendekat dan memilih duduk di kursi depan meja makan. Dia mengambil sepotong pizza dan memakannya dengan gigitan besar. “Aku makan, tapi setelah habis tolong kamu segera pulang ya, Ga!”

Ini aneh.

Bukan cara makan Meta yang aneh. Makan tanpa menjaga imej di hadapanku yang menawan ini sudah bukan hal baru bagi Meta. Makan bersama wanita ini malah mengingatkanku saat-saat makan bersama teman-temanku, dibanding-

www.bacaan-indo.blogspot.com

kan makan bersama seorang wanita. Kebanyakan wanita akan makan perlahan, bahkan malu-malu saat bersamaku. Sedangkan Meta, sedari awal selalu makan dengan caranya. Makan seakan itu adalah saat terakhir dia makan, menganggap semua makanan di hadapannya adalah makanan yang paling lezat yang pernah dia makan. Dan sangat menyenangkan melihatnya makan seperti itu.

Saat ini, aku melihat dia makan dengan cara sebaliknya. Dia seakan tergesa dan tidak menikmati setiap rasa dari Pizza di genggamannya. Tubuhnya bergerak-gerak gelisah, seakan ketakutan akan sesuatu. Aku mengambil posisi duduk di seberang meja makan Meta, hanya untuk memperhatikannya lebih jelas. Sesekali dia melihat ke arah pintu ruang tamunya, kemudian menyuapkan pizza lagi ke dalam mulutnya.

Menyuapkannya tanpa menelan pizza yang sebelumnya ada di mulutnya. Dan saat pizza di dalam mulutnya terjatuh ke atas piring, itu menjijikkan. Dengan segera dia menutup mulutnya dan membuang bukti kenistaannya ke dalam tong sampah. Kemudian tersenyum-senyum malu ke arahku. Ini benar-benar aneh!

Biasanya dibandingkan terseyum malu-malu seperti itu, Meta lebih cenderung melotot, memaki kemudian kabur untuk menutupi rasa malunya. Kali ini berbeda, dia tersenyum malu kemudian kembali makan.

"Kamu kenapa, Sayang? Ada masalah?"

"Bisa gak sih Ga, berhenti bilang sayang-sayang gitu! Ngeri tahu!"

"Terus kamu mau apa? *Babe* atau *Hun* atau mungkin…."

www.bacaan-indo.blogspot.com

"EGA!" sentak Meta marah. Matanya yang cokelat menatapku tajam, kemudian meredup dan mendesah pelan sembari melihat ke arah kotak Pizza di depannya. "Kamu kesambet apaan, sih, kok, ngomong kayak gitu?"

Kesambet?

"Aku kesambet calon istriku, Met!" Sebuah deheman pelan. Bukan untuk sekadar gaya, tapi karena tenggorokanku tiba-tiba terasa mengering seketika. "Kamu!"

Tepat sasaran!

Mata Meta membelalak menatapku, diikuti mulutnya yang melongo. Semu kemerahan merambat di pipinya yang putih dan semakin lama semakin jelas. Semua itu membuatku bahagia hingga sebuah tendangan bersarang di tulang keringku dari bawah meja.

Kampret.

Aku kembali meringis kesakitan. Sudah dua kali wanita ini menyakitiku. Pertama, dia melempar wajah tampanku dengan sandal rumah berbentuk kelincinya. Kedua, dia menendang tulang keringku hingga aku meringkuk kesakitan di atas kursi. Apa dia tidak berpikir bahwa itu salah satu bentuk peganiayaan?

"Ga, kamu mending pulang, deh! Aku nggak bisa nerima kamu lama-lama di sini!" Kali ini nada memohon muncul dari bibir Meta.

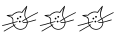
Setelah menyakitiku, kali ini dia memohon. Apa ini sejenis permainan baru dikalangan wanita? Siapa pun penemunya, harus mendapatkan hukuman setimpal kalau begitu. "Emang

www.bacaan-indo.blogspot.com

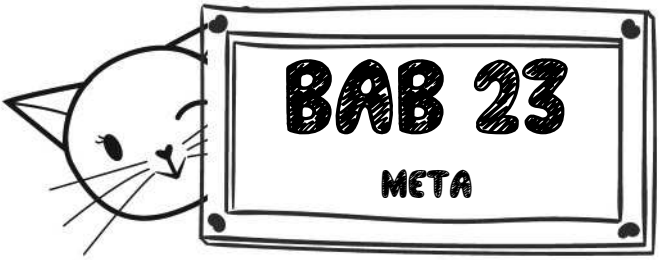
kenapa sih, Met? Kamu ngantuk? Nanti aku bantu kunci rumahmu kalau perlu!"

"Bukan, Ga!" Meta mendesah pelan, kemudian kembali bergerak-gerak gelisah. "Setelah ini mungkin akan ada tamu yang datang."

"Siapa?"



www.bacaan-indo.blogspot.com



"Pipisku yang lebih jauh!"

"Enggak, pipisku!"

"Pipiskuu…!"

Tiba-tiba pertengkaran di bangsal anak beberapa hari yang lalu kembali muncul di ingatanku. Saat itu dua anak laki-laki yang sama-sama dalam masa penyembuhan demam berdarah berdebat serius tentang pipis siapa yang lebih jauh. Aku yang memperhatikan dari jauh hanya bisa tertawa terbahak, sementara orangtua dan suster bagian anak kebingungan menenangkan. Sayangnya saat ini aku sama sekali tidak bisa tertawa.

Dua pria di hadapanku memang hanya terdiam, saling menatap sinis satu sama lain. Tapi teriakan-teriakan tentang kompetisi pipis itu seakan bergema di kepalaku. Walaupun sebenarnya aksi diam mereka itu tidak jauh lebih berbahaya dari kompetisi pipis. Sangat tidak terbayangkan apabila kedua pria ini tiba-tiba saling berteriak tentang 'siapa yang lebih hebat di

www.bacaan-indo.blogspot.com

kompetisi pipis' dan memintaku menjadi jurinya. Itu akan sangat mengerikan.

Bulu kudukku berdiri seketika membayangkan hal itu.

"Ngapain dia di sini?" tanya Ega dengan suara kesal.

"Dia … anu…!"

"Aku ada janji sama dia. Kamu ngapain di dalam rumah Meta?" jawab Ari lebih kesal.

"Kamu ngapain janjian sama si cupu, Met?"

"Anu … itu…."

"Urusanmu apa?" Sekali lagi Ari menjawab dengan nada ketus. "Met, kita perlu bicara! Bisa suruh orang ini pergi?"

Saat Ari hendak melangkah masuk ke dalam rumah, Ega yang berdiri di tengah pintu langsung mengangkat kakinya dan menyandarkan telapaknya ke kusen pintu. Semua itu hanya untuk menghalangi Ari masuk dan memisahkanku dengan Ari. Serangan panik mulai datang kepadaku seketika. Apalagi saat Ari menggeram marah dan berusaha mendorong kaki Ega menjauh. Untungnya kaki Ega masih tetap tegar menghalangi pintu.

Setelah aku mengatakan bahwa Ari akan datang, Ega langsung melotot tidak percaya kemudian diam seribu bahasa. Bukan salahku kalau Ari akan datang hari ini. Baik, aku memang salah dalam hal ini, tapi Ega juga punya andil. Bahkan cukup besar. Kalau saja kemarin dia tidak menggodaku dengan pesan-pesan mesumnya, aku tidak akan salah mengirim pesan ke Ari. Apalagi itu sebuah pesan makian. Dan sekarang aku mulai memaki kebodohanku yang membuat semua bencana

www.bacaan-indo.blogspot.com

ini muncul. Apalagi setelah Ega menolak untuk pergi dengan tindakan diamnya.

"Kamu bukan satpam Meta. Minggir!" sentak Ari angkuh kepada Ega.

Sebuah senyuman sinis muncul di wajah tampan Ega dan juga cengiran menyebalkan itu. "Terus, kamu siapanya?"

Ari terdiam, kehabisan kata-kata. Aku tahu itu dari matanya yang bergerak-gerak gelisah menatap Ega. "Aku ada urusan yang perlu diomongin sama dia!"

"Ngomong aja sekarang di sini! Ini sudah malam, nggak pantes ada laki-laki bertamu ke rumah perempuan jam segini!"

Apa?

Dia bilang apa?

Terus kamu itu apaan, Ga? Waria?

Bagaimana bisa pria mesum ini mengatakan hal seperti itu kepada Ari? Apa dia juga lupa statusnya saat ini? Di satu sisi aku berterima kasih kepadanya karena dia sudah menghalangi Ari masuk ke dalam rumah. Sayangnya, di sisi lain aku menghina kebodohan kata-katanya barusan. Apa dia tidak berpikir bahwa kata-katanya barusan juga bisa menjerumuskannya.

"Met, apa maksud kamu soal sms kemarin?"

Untungnya, Ari tidak menyadari kebodohan Ega. Seketika itu juga beberapa sarafku yang menegang, mengendur satu demi satu. "Aku salah sambung, maaf!"

"Salah sambung?" Tiba-tiba Ega dan Ari melakukan kor dengan lagu yang sama. Itu membuatku sedikit salah tingkah untuk menjawabnya.

"Iya, sms semalam salah sambung."

www.bacaan-indo.blogspot.com

Ega tersenyum nakal menghadapku, dan aku merasakan firasat buruk. "Sms kita semalam, Sayang?"

Diem cowok dodol!

"Jadi kamu yang harusnya mendapat umpatan kasar itu?" Ari mulai tertawa sinis. Lihat, benar, kan, apa kataku? Sesekali memang mulut lancang itu harus dijahit. Sekali lagi sebuah tawa sinis muncul dari Ari, "Dia memang pantas mendapatkan kata-kata itu. 'Sontoloyo edan'?"

Lihat, kan, Ari selalu bisa menjatuhkan seseorang dengan semua sindiran dan kata-katanya. Dan inilah yang terjadi kalau seseorang terlalu banyak omong di hadapannya. Seorang Ari akan segera menemukan kelemahan dari setiap perkataan lawannya, dan menjadikan itu senjata. Persis seperti saat ini.

"Aih, itu kata-kata yang tidak pantas." Dan bagaimana bisa kata-kata itu keluar dari mulut Ega? Gara-gara siapa aku menulis pesan seperti itu? Pria ini benar-benar membuatku naik darah hingga sebuah cengiran nakal di wajah Ega membalas senyuman sinis Ari. "Gimana bisa kamu membalas penolakanku buat nemenin kamu di ranjang dengan kata-kata seperti itu, Sayang?"

Ran….

Ranjang apa?

"APA?" teriakku tidak percaya akan kata-kata Ega yang baru ku dengar.

"Sstt, kita memang bakalan menikah. Tapi kamu terlalu berharga untuk hal itu. Sabar ya, Sayang!" Sebuah kedipan muncul di wajah Ega. Membuatku ingin mencolok kedua mata itu dengan jariku.

www.bacaan-indo.blogspot.com

Tapi ternyata semua kata-kata itu punya efek yang luar biasa. Ari melongo seakan baru saja kehilangan sebuah mur di kepalanya. Matanya menatap ke arahku dan Ega secara bergantian, kemudian bibirnya bergerak-gerak tanpa mengeluarkan suara. Hingga akhirnya dia bisa mengatasi semua rasa terkejutnya kemudian menelan ludah sejenak.

"Kalian, menikah?" tanya Ari tak percaya.

Cengiran nakal di wajah Ega semakin melebar. "Segera!"

Segera—seperti jawaban Ega—Ari seakan kehilangan arah. Dia berjalan mundur, terhuyung dan berhenti sejenak sebelum kemudian berbalik dan berjalan ke arah mobilnya. Pergi meninggalkan aku dan Ega bersama kepulan debu bekas ban. Sebuah helaan pelan muncul dari bibir Ega dan itu membuatku kembali menyadari bahwa masih ada makhluk menyebalkan ini.

"Untung dia sudah pergi. Lama-lama kakiku bisa kram kalau terus seperti ini!" ujar Ega sembari menurunkan kakinya yang sedari tadi menghalangi pintu. Tidak lama dia melihat ke arahku kemudian tersenyum manis. Membuatku semakin sebal.

Teringat kembali semua kata-katanya tentang ranjang dan juga pernikahan. Baik, itu memang jawaban yang sangat membantu, mengingat reaksi Ari kemudian. Walaupun reaksi seperti orang linglung dari Ari, cukup membuatku merasakan percikan-percikan bahagia. Tapi apa bisa Ega tidak mulai mempermalukanku kembali di hadapan orang lain. Bagaimana nanti kalau gosip ini sampai tersebar? Bagaimana pandangan semua orang kepadaku? Si Meta, mendapatkan kutukan lagi.

www.bacaan-indo.blogspot.com

Ditinggalkan oleh pria yang hendak menikahinya. Itu membuat kepalaku kembali terasa pening.

"Masuk, yuk, Met!" ajak Ega sembari berusaha memelukku, tapi berhasil kutepiskan.

"Pulang, Ga!" geramku pelan. Kepalaku masih terasa berdenyut memikirkan semua kemungkinan yang mungkin akan terjadi.

"Tapi…."

"Ini sudah malam, dan tidak pantas seorang pria berada di rumah perempuan," jawabku lagi mengulang semua kata-katanya tadi.

"Kan aku…."

"Kalau kamu sudah menghilangkan otongmu, menambah massa dadamu, dan hilangkan biji jakunmu, baru kamu boleh di rumah ini di saat seperti ini!"

"Ih, Meta," Ega mulai merajuk dan aku merasakan hal buruk dari rajukannya itu. "Penasaran lihat Junior ya?"

Pintu rumahku terbanting keras setelah aku puas menendang Ega hingga terjungkal di teras dan melempar sepatu fantofel kerjaku ke kepalanya.

Rasakan itu, Slompret!

Dan gosip memang sudah sangat berkembang di Rumah Sakit.

Hanya dalam waktu dua hari setelah kejadian malam itu, pemberitaan tentang rencana pernikahanku sudah tersebar ke seantero penjuru mata angin di Rumah Sakit ini. Mulai dari bangsal anak, hingga paviliun. Bahkan perawat baru di bangsal

www.bacaan-indo.blogspot.com

umum yang tidak kukenal, sudah memberiku selamat dengan wajah berseri. Membuatku kebingungan saat akan menyangkalnya, karena berita yang tersebar sudah sangat berkembang. Bahkan gosip yang beredar, aku akan menyelenggarakan pesta pernikahan dengan menggunakan adat Jawa.

Tentu saja bukan Ari yang menyebarkan gosip ini. Pria itu terlihat cukup frustrasi menghadapi gosip ini. Menurut gosip yang beredar, sekarang dia berada di posisiku dahulu. Menjadi seorang kekasih yang terbuang dan ditinggalkan. Penyebar gosip utama ini tentu saja salah satu dari klan Hanopia, dokter Lita.

"Saya cuma bilang kalau kamu sama Ega sudah cukup serius dalam hubungan ini. Orang-orang saja yang mengembangkan informasi itu menjadi semua cerita ini," sangkal dokter Lita saat aku memprotesnya. Matanya terus menatap ke tumpukan tesis yang kusodorkan kepadanya. "Lagi pula, apa masalahnya?"

Apa masalahnya?

"Dokter, antara saya dengan Ega tidak ada hubungan apa pun. Kami berdua hanya sebatas teman!"

Mata dokter Lita yang sebelumnya memeriksa kertas di depannya, kali ini teralih dan memandangku tajam. "Teman macam apa yang berbagi ranjang tanpa pakaian?"

"Itu tidak sengaja, dokter. Saya bisa buktikan kalau saya masih perawan. Saya bahkan punya surat pernyataan dari…."

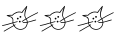
"Meta!" sergah dokter Lita. Dia menurunkan tumpukan lembar tesis di hadapannya. "Apa sih kurangnya Ega?"

Dia tidak mencintai saya, dokter!

www.bacaan-indo.blogspot.com

Ingin rasanya aku meneriakkan kata-kata itu. Sedangkan aku sendiri tidak berani mengembangkan rasa simpati di dalam hatiku menjadi cinta. Bayangan akan trauma untuk kembali ditinggalkan terbayang jelas di wajahku. Mungkin Ega tidak akan meninggalkanku, tapi hidup berdua tanpa cinta itu mengerikan. Membayangkan semua kepalsuan sampai akhir kehidupan kami itu mengerikan. Ini harus segera dihentikan!

"Saya tidak percaya dengan dia, dok!"



www.bacaan-indo.blogspot.com



"Ibu nggak akan pernah nyerah nyomblangin kamu sampai kamu menikah!"

Aku menghela napas keras. "Bu, Ega nggak mau menikah. Ega nggak mau nanti memperlakukan istri Ega seperti Ayah memperlakukan Ibu!"

"Ega, kamu salah paham. Ayahmu…."

"Bu, jangan bahas itu lagi. Ayah sudah memperlakukan ibu dengan buruk, itu yang terjadi. Meskipun Ayah tetap Ayah yang baik, tapi dia suami yang buruk."

"Ega…" kata-kata Ibu terhenti sesaat setelah aku memberikan pandangan tidak nyaman. "Baik, tapi Ibu akan tetap nyomblangin kamu!"

"Aku nggak akan nerima, Bu!"

"Tetap Ibu comblangi!" tantang Ibu dengan penuh keyakinan.

"Ya, Ega terima kalau Ega cinta sama calon yang ibu tawarkan…!"

Hanya kalau aku mencintainya….

www.bacaan-indo.blogspot.com

Meta bergerak-gerak gelisah. Matanya sesekali menatapku kemudian kembali menatap kedua kakinya yang ada di bawah meja. Suara lembut penyanyi café yang membawakan lagu lama dari Roxette mengiringi keheningan di antara kami. Keheningan yang sudah ada semenjak aku menjemputnya di rumahnya.

Teringat kembali mata Meta membesar saat melihatku berada di depan pintunya tadi. Aku sudah bisa membayangkan penolakan yang akan dia lontarkan dengan kehadiranku. Mulai dari aku yang tidak menghubunginya terlebih dahulu, ataupun alasan bahwa matahari sudah menghilang, membuatku terlarang memasuki rumahnya. Memangnya dia pikir aku manusia serigala yang setiap malam berubah untuk memangsa dia. Walaupun gagasan 'memangsa' Meta sedikit menggelitik gairahku.

"Aku tahu ini sudah malam, jadi aku bakalan ajak kamu keluar," sanggahku saat Meta mulai membuka mulutnya.

"Aku … aku ca…."

"Dan aku nggak akan pergi sebelum kamu bersedia ikut. Bahkan ini masih belum jam tujuh!" Aku memperhatikan penampilan Meta dari ujung kaki hingga ujung kepalanya. Rambutnya masih setengah kering, wangi segar campuran *cologne* dan juga sabun menandakan dia baru saja selesai mandi. Celana jeans selutut dengan sebuah kaus merah ketat bertuliskan *'Catch'* membuatku benar-benar ingin menangkapnya. "Aku menunggu, Met!"

Meta mendesah pelan, merasa tidak mampu melawan semua paksaanku. Dia berbalik sebentar mengambil tas

www.bacaan-indo.blogspot.com

yang teronggok di sofa ruang tamunya, kemudian kembali mendekati sembari mengunci rumahnya. "Kita mau ke mana?"

Dan di sinilah aku membawanya, ke sebuah café di kawasan Lavalette. Kami butuh saling bicara, dan café ini memberikan semua yang dibutuhkan. Suasana yang lengang, makanan dan minuman yang nikmat, musik lembut dan privasi antar pelanggan. Saat ini aku hanyalah perlu mengajak Meta bicara. Membuatnya yakin akan diriku.

"Ibu cerita soal pertemuan kalian tadi!" Aku mulai membuka pembicaraan dan mata Meta langsung mengerjap ke arahku.

"Soal gosip di Rumah Sakit?"

Jantungku mulai berdetak keras, memikirkan apa yang sudah Lita Hanopia sebarkan di tempat kerjanya kali ini. Gabungan antara kecerdasan dan juga ambisi dari wanita Hanopia itu, kadang kala membuatnya bisa melakukan hal-hal yang menakjubkan. Tapi juga mengerikan dan tidak terduga. Jangan sampai menjadikan ibuku sebagai lawan kalau masih ingin selamat menghadapi dunia. Itu prinsip yang harus dipegang setiap orang yang berurusan dengan seorang Lita Hanopia.

Begitu juga dengan masalah gosip ini. Aku sudah bisa menduga apa yang ibuku lakukan. "Bukan, ini soal kamu yang katanya tidak percaya denganku. Penolakan masalah pernikahan kita."

Meta mulai mendecak sebal. "Sudah kubilang kita tidak akan menikah, Ga!"

"Kenapa? Aku mapan, aku bisa menjadi suami yang baik, aku perjaka," Meta melotot menatapku dan membuatku

www.bacaan-indo.blogspot.com

sedikit gugup. "Dalam artian seks yang sebenarnya. Kamu sudah tahu kebenarannya, kan?"

"Ega, tolong ngerti. Pernikahan itu membutuhkan banyak hal! Bukan hanya karena keadaan!"

"Sebutkan apa saja!" tantangku kepada Meta yang langsung membuat gadis itu seakan kehilangan suaranya.

"Pernikahan … pernikahan butuh…."

"Pria sebagai suami, aku, kemudian wanita sebagai istri, kamu. Itu hal yang paling utama. Kemudian restu orangtua, dan juga materi sebagai alat bertahan hidup."

"Nggak semudah itu, Ga!" sanggah Meta cepat. "Saling mengenal, saling mengerti, simpati dan juga kepercayaan itu penting!"

"Katakan itu pada para pasangan yang dijodohkan dan menikah sampai akhir hayat mereka. Bahkan banyak dari pasangan itu baru bicara dan mengenal di malam pertama mereka!"

"Ega, apa kamu nggak bisa berkaca dari pengalaman orangtuamu?" tanya Meta berusaha bertahan.

Aku sedikit tertegun saat dia mulai membahas tentang orangtuaku. "Mereka menikah hingga salah satunya menghadapi takdirnya, Met. Bukannya itu berarti pernikahan mereka sukses?"

"Tidak ada cinta, Ga! Kamu harus mengakui itu." Meta menatap nanar ke arahku, terlihat menyesali perkataannya, tapi tidak bermaksud mundur selangkah pun. "Mereka mencintaimu sebagai anak, tapi tidak sebagai pasangan."

www.bacaan-indo.blogspot.com

Aku sama sekali tidak mampu membantah semua hal itu. Ayah dan Ibu memang terpaksa menjalani semua pernikahannya. Tapi kasusku dan Meta berbeda. "Kamu benci aku, Met?"

"Apa? Enggak, Ga. Aku menghargai kamu, aku senang bisa kenal kamu."

"Kamu masih cinta si cul … Ari? Atau ada si culun … maksudku … pria lain yang kamu suka? Apa ada pria lain yang kamu inginkan menjadi suamimu, selain aku?"

"Aku dan Ari sudah selesai! Dan aku sudah bilang tidak memikirkan pernikahan dengan kamu atau pria lain. Aku…."

"Aku sudah menyelesaikan semua hubunganku dengan setiap wanita, dan kamu juga demikian. Jadi pernikahan orangtuaku jauh berbeda dengan pernikahan kita nanti."

Meta terdiam menatapku. "Ega, kamu kenapa nggak ngerti aja? Masalahnya bukan itu!"

"Apalagi Met?"

"Cinta, Ga! Pernikahan yang aku harapkan itu karena cinta. Bukan hanya komitmen atau rasa tanggung jawab saja! Bukan karena rasa bersalah karena perbuatan masa lalu dan itu yang membuat hubungan ini menjadi mirip dengan kisah orangtuamu."

"Sudah kubilang kalau ini tidak seperti yang terjadi dengan orangtuaku, Met!"

"Masalah hari itu, aku yang salah. Aku mabuk dan kamu nggak perlu merasa bersalah. Pembicaraan tentang pernikahan ini seharusnya."

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Itu bukan masalah tanggung jawab dan rasa bersalah!" Aku menghela napas keras kemudian menatap Meta tajam. "Bagaimana kalau ini memang tentang perasaan?"

"Ega, aku…."

"Aku cinta kamu, Met!"

Sangat tepat sasaran dan wanita di depanku ini mulai terdiam. Matanya mengerjap beberapa kali dan bibirnya bergetar seakan kebingungan. Hingga sebuah kata muncul dan itu membuatku semakin merasa kesal. "Kamu bohong, Ga!"

"Aku nggak pernah bohong sama kamu, Met!"

"Kamu bohong dalam banyak hal! Kamu bohong sama teman-temanmu soal status kita, kamu bohong soal malam di saat aku mabuk dan kamu bohong sama Ari soal pertunangan kita!"

Touche! Kena kamu Ega. Baik, ambil napas dan mulai berpikir bagaimana menjawab semua pernyataan dari Meta. Saat ini aku harus bisa meyakinkan Meta bahwa perasaanku itu benar adanya. Teringat kembali pembicaraanku dengan ibu tadi sore, sebelum aku bertemu dengan Meta.

"Mungkin karena kamu dulu sering gonta ganti cewek!"

Aku menghela napas keras.

"Atau mungkin karena kamu pernah ketahuan ciuman sama cewek!" Kali ini Ibu melotot tajam ke arahku dan mulai memberikan pandangan menuduh.

"Itu normal, Bu!" sanggahku sembari membelai kepala Olivia lembut.

Ibu mengernyit menatapku, "Normal gimana?"

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Ya kalau Ega pacaran trus ciuman sama cowok, itu baru enggak normal. Selama ini Ega kan … adaawww!"

Pinggangku terasa linu dan juga sedikit perih setelah sebuah cubitan dari Ibu mampir di sana. Olivia yang sebelumnya tidur-tidur ayam di pangkuanku langsung meloncat turun karena terkejut. Sementara itu Ibu melotot kejam ke arahku. Membuatku tidak berani melanjutkan kembali semua godaanku.

"Awas kalau kamu macem-macem! Ibu sunat habis sekalian nanti!"

Kenapa setiap wanita yang kucintai di sekelilingku harus selalu mengancam keberadaan Junior? Setelah mendapatkan sebuah tendangan di beberapa malam yang lalu, aku kehilangan kesempatan untuk menemui Meta di malam hari. Ancaman memutilasi Junior membuatku harus bersabar untuk mencari jadwal kosong sebelum malam, dan itu sulit.

"Ega masih normal, Bu! Makanya, jangan mikir sunat lagi atau Ega bisa pindah haluan nanti! Ibu mau kalau Ega tiba-tiba pergi ke Thailand?"

"Ngapain?"

"Berubah jadi Egawati!"

Setelah itu bisa kupastikan akan ada beberapa bekas lebam kebiruan di pinggang dan lenganku beberapa saat lagi karena cubitan membabi buta Ibu.

"Ibu sudah berusaha deketin kamu sama Meta, bikin suasana menjadi sulit buat dia untuk menolak…."

"Ibu bikin suasana apa?" tanyaku mulai kebingungan dengan pernyataan Lita Hanopia yang baru saja.

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Ibu sebarkan gosip kalau kalian akan segera menikah. Kamu harusnya lihat wajah semua kolega Ibu. Akhirnya, seorang Lita Hanopia mendapatkan seorang menantu bagi anaknya!" Sebuah lirikan tajam menyasar wajahku sejenak, "Anaknya yang terkenal super playboy!"

"Ega bukan playboy, Bu! Ega nggak pernah pacaran, kok!"

"Kalau begitu terkenal sebagai penjahat cinta!"

"Ibu!"

"Kalau gitu, segera buktikan dengan menikahi Meta!"

Kalau saja itu semudah perkataan ibu, maka sudah kuseret Meta ke depan penghulu malam ini juga. Masalahnya, wanita itu sangat sulit untuk diyakinkan. Ada trauma di masa lalunya yang membuat dia membenci pria. Tidak semua pria, melihat sebuah folder khusus di ponselnya yang berisi foto pria-pria single dan tampan menurut Meta, tapi hanya pria dengan track record sepertiku. Salahkan pria culun sok tampan bernama Ari. Seandainya saja aku bertemu Meta terlebih dulu jauh sebelum dia bertemu dengan Ari, maka semua ini mungkin akan jadi lebih mudah.

"Emang dia bilang apa sama Ibu?" tanyaku enggan sembari menggoda Olivia yang menatapku sembari bergelung di pojok ruangan.

"Dia bilang, dia nggak percaya sama kamu."

Itulah yang harus kuhadapi sekarang, sebuah ketidakpercayaan akut. Baik, semua karena kesalahanku di masa lalu, tapi kali ini berbeda. Kali ini aku harus bisa meyakinkan Meta bahwa aku mencintai seorang Meta.

"Kebohongan dengan teman-temanku saat itu sudah kita setujui bersama, bahwa itu adalah salah satu cara menaikkan

www.bacaan-indo.blogspot.com

nilai jualmu di depan semua pria potensial." Alasan pertama mulai muncul. Meta terdiam menghela napas dan kuanggap itu persetujuan. "Tentang pertunangan kita juga menurutku itu bukan kebohongan. Kita akan menikah dan…."

"Aku sudah bilang kalau aku tidak akan menikah,"sebuah sanggahan lagi.

"Kita harus menikah sebelum semua orang tahu kejadian malam itu!" sentakku menegaskan dan itu membuat Meta kembali tidak mampu mengatakan apa pun. "Kemudian soal yang aku katakan malam itu, bahwa aku menidurimu, itulah kenyataannya."

"Aku … masih … PERAWAN, Ega!" sentak Meta membalasku.

"Banyak hal yang bisa dilakukan saat 'meniduri seorang wanita' tanpa membuatnya kehilangan keperawanan, Meta!" sanggahku santai.

"Kamu…" Meta tergagap, memincingkan kedua matanya, "kamu apakan aku malam itu, Ga? Kamu sudah melakukan apa sama aku?"

Ini dia kesempatanku.

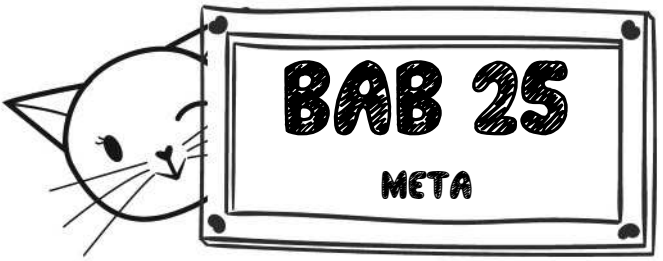
Sudah kubilang, menggoda seorang Meta itu sangat menyenangkan. Dan kali ini aku akan kembali menggodanya sembari mengikat dia semakin dalam pada hubungan ini. Aku sangat yakin sebuah seringai serigala muncul di wajahku.

"Aku akan cerita semuanya di malam pertama setelah pernikahan kita!"

Kena kamu Meta!

www.bacaan-indo.blogspot.com

www.bacaan-indo.blogspot.com



Apa aku harus percaya sama semua omongan Ega?

Pertanyaan itu terus berputar di kepalaku dan itu membuatku terkena serangan pusing mendadak. Seharusnya aku tidak boleh memikirkan hal ini saat jam kerja karena pikiran membingungkan seperti ini sangat mengganggu kinerjaku. Untung saja hari ini aku tidak berurusan langsung dengan pasien melainkan hanya mengurus beberapa berkas dan juga tesisku sendiri. Setidaknya, kecerobohan akibat terpecahnya konsentrasiku tidak berakibat langsung ke pasien. Hanya ke diriku sendiri dan juga tesisku.

Terbayang terus di kepalaku banyak pertanyaan. Apa benar itu perasaan Ega yang sesungguhnya? Bagaimana kalau dia bohong? Tapi dia sepertinya bukan tipe pembohong. Baik, dia memang brengsek, tapi dia tidak pernah bohong dalam sebuah hubungan. Setidaknya itu menurut pengakuannya.

Atau aku yang bodoh?

www.bacaan-indo.blogspot.com

Sekali lagi aku merasa pusing dengan semua pikiranku sendiri. Terlintas juga kata-kata Diva di kepalaku. Apa betul aku mencintai pria brengsek itu? Mungkin aku memang punya perasaan khusus kepada Ega. Tapi menikah?

"Kamu suka dia, kan?"

Aku terperanjat saat pikiranku menghasilkan sebuah suara yang bisa didengar telingaku. Dan kemudian merasa bodoh saat melihat sosok Diva di hadapanku. Diva sudah kembali bertugas di rumah sakit beberapa hari ini dan kami kembali menjadi duo somplak tak terpisahkan. Walaupun kebiasaan mengambil foto para pria tampan sudah tidak terjadi lagi, mengingat statusnya yang sudah menjadi istri Bima.

"Di, jadi bininya Bima, enak nggak?"

Diva mengerutkan keningnya menatapku. "Ya enaklah! Kenapa? Pengen kawin sama Ega ya? Cieee!"

"Ega lagi!" protesku sebal. "Bisa nggak kasih pilihan selain Ega?"

"Siapa? Ari? Kamu yakin mau balik sama Ari? Rugi bandar, dong!"

Di saat itulah aku merasa semakin terpuruk. Dalam hidupku hanya ada dua nama pria yang bisa digunakan untuk menggodaku. Kalau bukan Ega, ya Ari. Apa nggak ada gitu yang mau menggodaku sama Shiwon, atau sekalian Adam Levine?

"Emang aku maen judi, pake rugi bandar sama si Ari!"

"Gak tahu kenapa Ari kelihatan berubah setelah aku lama nggak ketemu dia!" Raut wajah Diva berkerut saat mengatakannya. Tentu saja dia berubah. Santer beredar kabar kalau harga dirinya terluka karena aku melakukan hal yang

www.bacaan-indo.blogspot.com

sama seperti yang dia lakukan. Setelah menerima cinta Ari, kemudian memutuskan menikah dengan Ega. Padahal aku sama sekali tidak pernah menerima cinta pria bernama Ari itu. Sudah cukup rasanya dilukai sekali kemudian ditinggalkan. "Ari jadi menakutkan sekarang!"

"Nakutin gimana? Dia ketemplokan setan gitu?"

"Yaelah, bukan keles!" ralat Diva. "Cara dia melihat kamu, sama cara berpikir dia, buat aku mengerikan. Aku coba ngobrol sama dia dan kamu tahu Met? Dia seperti meracau! Baguslah dia ambil cuti saat ini. Ngeri juga kalau dia meracau di depan pasien. Ari sekarang seperti linglung, terus tatapannya waktu melihat kamu, SEREM!"

Itu berita baru, aku sama sekali tidak pernah memperhatikan cara Ari menatapku. Sampai saat ini aku masih terlalu sakit hati dengan perlakuan Ari dahulu, sehingga lebih memilih tidak memperhatikan saat dia di dekatku. "Mungkin dia mulai sadar kalau aku itu nggak pantes buat dibuang!"

"Yaelah Met, mendingan Ega ke mana-mana. Cowok macem Ari, kok, masih dipikirin."

Kampret.

Bukannya Diva yang membahas tentang Ari, tapi kenapa malah aku yang dibilang mikirin dia? Dokter cewek satu ini benar-benar menyebalkan setelah menikah.

"Nggak ada yang mikirin dia, Di!" aku melirik sebal ke arah Diva dan dia mulai terbahak. "Emang apa baiknya Ega dibanding Ari?"

Diva terlihat berpikir sejenak, "Ega memang brengsek kalau melihat hubungannya sama para wanita. Gosip yang bere-

www.bacaan-indo.blogspot.com

dar, dia sering ajak cewek ke hotel. Tapi menurut gosip juga, selama mereka di hotel, Ega malah bertingkah macem orang suci. Alias ceweknya nggak dapet apa-apa."

Pertama, itu bukan gosip karena aku pernah melihat sendiri Ega pergi ke hotel dengan seorang wanita. Kedua, menurut pengakuannya, dia memang masih 'perjaka'. Tapi kalau soal cewek yang nggak dapet apa-apa, itu sepertinya terlalu 'suci' untuk Ega. Kecuali kalau tidak adanya penetrasi masuk ke dalam golongan 'nggak dapet apa-apa'.

"Kamu mau bilang dia gay? Terus dibandingin Ari?"

"Bukan gitu juga, paling enggak Ega nggak seenaknya mainin perasaan para cewek seperti Ari. Dia tipe-tipe yang *straight* untuk urusan *Love* atau *only sex!*"

"Katamu dia nggak ngasih cewek apa-apa waktu di hotel. Kenapa jadi ada kata sex di situ? Lagian tahu dari mana kamu? Bima?" sekali lagi komentar sinisku muncul.

"Ya *almost seks* lah!" jawab Diva terkekeh. "Bukan Bima juga yang bilang, tapi Endo. Biasa, omongan para lelaki. Terus waktu kamu digosipin dokter Lita kalau mau nikah sama anaknya, bikin aku harus ngorek-ngorek informasi ke Endo."

"Hasilnya?" tanyaku penasaran.

"Hasilnya, Endo bilang kalau ada cewek yang bisa dapetin hati Ega, bisa dibilang dia termasuk cewek beruntung. Biarpun Ega blangsak, tapi sepertinya dia tipe setia. Tipe orang yang menuhi janjinya."

Itu sepertinya keturunan. Ayah Ega juga tipe orang yang memenuhi janjinya walaupun akhirnya dia terluka, tapi dia tetap bisa dibilang setia. Dan itulah yang menjadi pikiranku

www.bacaan-indo.blogspot.com

selama ini. Menikahi Ega sangat bisa menyelamatkanku dari rasa malu seandainya tragedi pagi itu bocor. Selain itu, sepertinya akan menyenangkan bila menghabiskan hidup dengan pria seperti Ega dan ibunya. Keluarga adalah sesuatu yang sangat aku dambakan sedari dulu. Hanya saja saat berpikir tentang cinta, nuraniku seakan berteriak. Aku sangat yakin bahwa Ega bisa menjadi seorang suami yang setia, tapi cinta? Dia mengatakan mencintaiku, tapi apa itu benar adanya? Pernikahan tanpa cinta itu menyakitkan. Bagaimana caranya hidup bersama tanpa cinta? Tentu saja ada satu orang yang bisa menjelaskan itu semua.

"Sepertinya…."

"Ya?" tanya Diva kebingungan mendengar kalimatku yang menggantung.

"Sepertinya aku harus ketemu dokter Lita."



www.bacaan-indo.blogspot.com

www.bacaan-indo.blogspot.com



"Kamu ceritain soal Ayah ke Meta?"

Sore itu masih terang dan Ibu tiba-tiba datang ke klinikku sembari tergesa-gesa. Begitu tergesa hingga tidak ada ketukan ataupun salam saat membuka pintu ruang praktik. Yang ada hanya segurat wajah panik yang terus menatap tajam ke arahku. Untung saja tidak ada pasien baik di dalam ruang praktik ataupun di klinik.

"Iya, Ibu kok tahu? Meta cerita?" tanyaku sembari mengambilkan ibu kursi untuk duduk dan juga segelas air.

Sebuah desahan panjang muncul dari bibir ibu. "Kamu, masih marah sama Ayah, Ga?"

Marah?

Mungkin kata yang lebih tepat adalah kecewa. Aku kecewa saat Ayah tidak memiliki perasaan yang sama dengan ibu, meskipun Ayah adalah sosok Ayah yang sempurna bagiku, anaknya. Aku kecewa saat Ayah bukannya mengajariku mencintai pasangan sepenuh hati dan hanya menganggap perni-

www.bacaan-indo.blogspot.com

kahannya sebagai beban. Aku kecewa saat tahu bahwa wanita yang ada di hati Ayah bukanlah ibu, tapi wanita lain. Tapi dia tetap Ayahku yang terbaik.

"Enggak, Bu. Ega nggak marah sama Ayah." Setelah memberi Ibu segelas air dan memastikan dia sudah duduk dengan nyaman, aku beringsut kembali ke kursiku sendiri. "Ega kecewa saat tahu Ayah dan Ibu tidak saling cinta, tapi Ega nggak marah."

"Ega, apa itu yang buat kamu nggak percaya sama sebuah hubungan, Nak?"

Aku termangu sesaat mendengar kata-kata Ibu. Apa benar ini yang membuatku tidak percaya dengan sebuah hubungan? Yang jelas, kisah Ayah dan Ibu yang membuatku tetap bertahan untuk tidak menyebar benih ke mana pun, ada ataupun tidak ada pengaman. Sekali lagi, aku masih 'perjaka'.

"Ega cuma belum ketemu yang cocok, Bu. Memang Meta bilang apa sama Ibu?"

Ibu menatap nanar ke arahku kemudian menunduk dan sekali lagi menghela napas panjang. "Meta cuma menanyakan tentang perasaan Ibu saat masih bersama Ayah."

"Seharusnya dia nggak melakukan itu!"

"Enggak, dia punya hak, Ga! Dia punya hak untuk tahu setelah ibu memintanya menjadi menantu Ibu." Aku tersipu saat Ibu mengatakan hal itu. "Meta pasti punya kekhawatiran bahwa dia akan mendapat perlakuan yang sama seperti Ibu darimu. Mengingat dia tidak memercayai kamu."

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Tapi aku bener-bener cinta sama dia, Bu! Ini beda sama wanita-wanita lain. Sama Meta, Ega siap berkomitmen dan cuma Meta yang bisa buat Ega berkomitmen seperti ini."

"Tapi dia nggak percaya kamu, Ga!" Ibu menatapku penuh kekhawatiran. "Ibu begitu berharap sama Meta karena memang ini pertama kalinya kamu bisa seperti ini. Ini yang Ibu harapkan sedari dulu. Yang jadi masalah adalah Meta nggak percaya sama semua perasaan kamu. Belum lagi sama cerita masa lalu kita."

"Masa lalu nggak bisa diubah, Bu. Masa lalu Ibu, masa lalu Ega, sudah terjadi dan itu nggak bisa diubah. Tapi bukan berarti Ega harus menyerah, kan?"

Ibu tersenyum menatapku, kemudian membelaiku lembut. "Ada satu hal yang sepertinya kamu salah sangka, Sayang. Satu hal yang baru Ibu sadari bahwa kamu salah mengira tentang hubungan Ibu dan Ayah dari cerita Meta tadi."

"Apa, Bu?"

"Ibu dan Ayah memang awalnya tidak saling cinta. Kami berdua menjalani pernikahan awalnya karena sebuah keterpaksaan. Tapi cinta bukanlah sesuatu yang statis. Cinta itu seperti benih. Awalnya dia hanya sebuah biji kecil, nggak terlihat dan nyaris nggak dianggap. Tapi saat dia dapetin media yang tepat, dia berkembang jadi pohon, bahkan berbuah."

Aku terdiam sesaat, "Ibu nggak lagi cerita proses reproduksi, kan? Soalnya aku sudah cukup besar buat ngerti kata seks daripada pengandaian benih dan jadi buah, Bu. Jadi … adaaw!"

www.bacaan-indo.blogspot.com

Pinggulku terasa berdenyut sambil mengeluarkan rasa nyeri setelah Ibu sukses mencubitnya. Sekali lagi para wanita di sekitarku sangat suka menyakitiku saat aku melakukan kesalahan.

"Ibu ngomongin cinta, Ega! Ini otak kenapa mikir mesum teruuuusss!" Tanpa mengindahkan teriakan kesakitan dari mulutku, Ibu terus menarik telingaku. Membuatku harus memohon ampun dan bersumpah tidak akan menggoda Lita Hanopia. Setidaknya hari ini. "Ayahmu dan Ibu saling mencintai!"

"Ibu bohong!" sanggahku cepat.

"Ibu nggak bohong, Ga! Awalnya memang cuma simpati dan tanggung jawab, tapi pada akhirnya aku dan ayahmu saling mencintai. Terutama setelah kami yakin kalau kamu itu adalah anugerah bagi kami!"

"Ayah punya foto mantannya, Bu! Ayah masih simpan foto wanita itu, bahkan menyebut namanya saat sekarat!"

"Ayahmu merasa bersalah, Ga!" Ibu meninggikan suaranya, berusaha membela suaminya yang sudah terkubur saat ini. "Dia wanita yang Ayahmu cintai dan akan dia nikahi. Hanya saja karena kesalahan kami, Ayahmu dan wanita itu tidak jadi menikah. Wanita itu terluka dengan harapan dan kepercayaannya selama ini pada Ayahmu. Itu yang membuat Ayahmu menolak untuk mengakui bahwa dia mencintai Ibu pada akhirnya. Rasa bersalah yang begitu besar pada mantan kekasihnya, membuat dia menghukum dirinya sendiri untuk tidak mencintai Ibu. Bahkan ketika sekarat, dia terus memohon maaf pada wanita itu karena sudah mencintai Ibu!"

www.bacaan-indo.blogspot.com

Aku terkejut mendengar pengakuan Ibu dan merasa bersalah saat Ibu mulai menangis. Perlahan kupeluk tubuh Lita Hanopia sembari mengusap perlahan punggungnya. "Maafin Ega, Bu!"

"Dia terus mengucapkan nama wanita itu, Ibu mendengarnya. Saat Ayahmu mengatakan "maafkan aku sudah mencintai istriku," Ibu menyadari bahwa suami Ibu, ayahmu, memiliki perasaan yang sama dengan Ibu. Walaupun semuanya sudah terlambat, tapi kami sama-sama saling cinta, Ga. Ibu sama sekali tidak menyangka kalau kamu mengetahui tentang wanita lain di hati Ayahmu. Maafkan Ibu, Nak!"

Aku mendesis, meminta Ibu menghentikan semua ceritanya sebelum tangisnya semakin keras. "Kenapa Ayah harus menghukum dirinya sampai seperti itu, Bu? Kalian berhak bahagia."

"Jangan lakukan kesalahan yang sama seperti Ibu dan Ayahmu, Ga! Kamu harus bisa dapetin Meta, dapetin apa yang kamu dambakan selama ini. Ibu yakin Meta punya perasaan yang sama, hanya saja tingkahmu buat dia nggak percaya."

"Ega sudah berubah, Bu!"

"Bilang itu sama dia"



"Jadi sesuai amanat Ibu, aku ulangi lagi kalau aku sudah berubah dan aku cinta sama kamu!"

Meta melihatku yang berdiri di depan pintu rumahnya dengan tatapan heran, kemudian sebelum dia menutup pintu

www.bacaan-indo.blogspot.com

rumahnya, aku memasukkan tubuhku lebih dahulu di sela-sela pintu.

"Apaan sih, Ega! Kamu mau aku gencet pake pintu? Pulang sana!"

"Gencet pake kamu aja, Met. Lebih a … ADADADA-DADADAAWWW!" Tanpa ragu Meta mendorong pintu rumahnya dan membuat tergencet di antara daun pintu dan juga kusen. "Sakit Met!"

"Pulang sana … pulaaaaang!" usir Meta dan tentu saja tidak kuhiraukan. Setelah kehabisan tenaga, Meta mengendurkan dorongannya dan kugunakan kesempatan itu untuk masuk ke dalam rumahnya. "Ini sudah malem, Ega. Aku capek!"

"Baru juga jam tujuh. Pilih, kita keluar atau di rumah kamu?"

"Mau kamu apa sih?" tanya Meta sebal.

"Aku, kan, kangen lihat kamu, Met!" Menggemaskan melihat wanita dihadapanku ini terbakar emosi. Membuatku terus ingin menggodanya. Tapi tentu saja saat menggoda Meta, aku harus siap dengan serangan darinya, "Sudah kubilang, aku nggak akan menyerah buat buktiin kalau aku beneran cinta sama kamu."

"Ega, aku sudah ngomong sama Ibu kamu…."

"Dan Ibu bilang kalau Ayah sebenarnya cinta sama Ibu!"

"Heh, apa? Itu beneran?" tiba-tiba seraut wajah bahagia muncul di wajah Meta. Cukup membingungkan mengingat ayah dan ibuku bukanlah bagian keluarga Meta. Setidaknya saat ini masih belum.

www.bacaan-indo.blogspot.com

Aku mulai menceritakan ulang kisah ibu dan ayah dan itu membuat senyuman di wajahnya semakin lebar. Bahkan saat aku mengatakan bahwa ayah benar-benar merasa bersalah pada mantan kekasihnya karena sudah mencintai ibu, Meta terlihat begitu tersentuh. "Itu membuktikan kalau cinta bisa datang kalau terus-menerus diberikan. Seperti biji, Met. Dia bakalan bertumbuh kalau menemukan media yang tepat."

"Biji?" tanya Meta heran.

"Iya, biji yang terus bertumbuh saat menemukan media yang tepat itu seperti cinta. Ingat, aku bicara soal cinta, bukannya seks!" dan Meta bersiap untuk menendangku, "Dan itu yang buat aku yakin kalau kamu pasti akan bisa nerima cinta aku!"

"Jangan besar kepala!"

"Aku nggak akan berhenti sampai berhasil, atau gagal secara mengenaskan!"

"Maksudmu gagal?"

"Kita bicara pria lain. Dan saat ini aku yakin sudah menyingkirkan satu-satunya sainganku. Si culun Ari itu!" jawabku penuh percaya diri.

Tiba-tiba Meta menghela napas keras, "Tolong jangan sebut nama dia. Ari buatku sedikit mengerikan beberapa saat ini."

"Kenapa? Dia ngapain kamu?"

Meta menatapku lama kemudia memutuskan bicara, "Entah kenapa aku ngerasa kalau Ari mulai menguntit aku. Aku berusaha nggak meladeni dan nganggep dia nggak ada, tapi semakin lama dia semakin terang-terangan menguntit. Bahkan beberapa kali berusaha membuatku hanya berdua sama dia."

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Maksudnya?"

"Dia pernah hampir mengunci ruang bidan saat hanya ada aku sama dia, bahkan pernah mengikutiku dan akan menemuiku di depan gang. Untungnya semuanya gagal, karena interverensi orang lain. Dan untungnya lagi sekarang sudah ada Diva yang mau menemani aku ke mana aja."

Dasar si culun gila!

Beraninya dia melakukan hal semacam itu. Sepertinya pria itu berubah menjadi psikopat saat ini. "Jangan sendirian mulai sekarang. Kalau perlu aku antar sama jemput kamu mulai besok."

"Nggak perlu, Ga. Sudah ada Diva yang nemenin aku mulai besok. Kamu nggak perlu repot-repot."

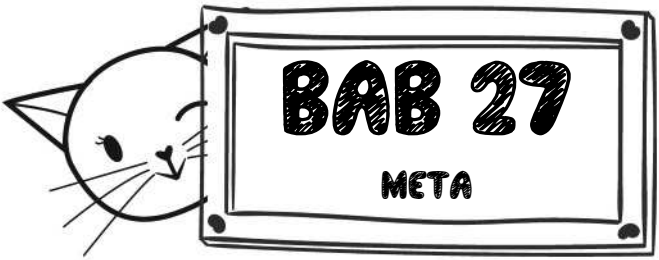
"Aku harus, Met!" Meta menatapku heran kemudian setelah aku bersikukuh seperti itu. "Aku, kan, calon suamimu!"

Tidak lama aku sudah didorong keluar dari rumahnya dan sendirian di depan pintu yang terkunci. Hatiku merasakan sebuah desiran kelegaan karena berhasil menggodanya sekali lagi. Ini benar-benar menyenangkan. Hanya saja cerita Meta barusan membuatku ingin menghajar Ari

Ini mulai terasa mengkhawatirkan.



www.bacaan-indo.blogspot.com



BAB 27

META

Ini bencana yang gila.

Memang semua masalah yang datang menghampiriku hampir membuatku gila, tapi bukan itu poin utama kegilaan saat ini. Mari kita perjelas posisiku saat ini. Bersembunyi di dalam lemari besi tua dengan beberapa kain yang berbau apek dan juga berdebu. Gemetar, ketakutan dan berusaha menyembunyikan diri serapat mungkin sembari membuka *chat* facebook. Bagaimana bisa disaat segenting ini, aku masih berpikiran gila dengan membuka *chat* facebook.

Semua berawal ketika Ari menghampiriku tadi siang, saat aku sedang bersiap untuk pulang. Pria itu memaksaku mengikutinya dan mengancamku bila aku tidak menuruti keinginannya. Sebuah ancaman yang sebetulnya bukan urusanku sama sekali. Ari mengancamku akan memperkarakan kasus pemukulan Ega kepada dirinya beberapa saat yang lalu. Sialnya, aku tidak mau itu terjadi.

Kenapa?

www.bacaan-indo.blogspot.com

Pertanyaan itu terus yang berputar di kepalaku saat ini. Kenapa aku harus peduli dengan ancaman itu. Bukankah itu urusan mereka sendiri? Kenapa juga mereka harus saling baku hantam? Baik, itu gara-gara aku, setidaknya itu menurut pengakuan Ega. Tapi, bukan aku yang menyuruhnya untuk menghajar Ari, walaupun sebetulnya aku juga sangat berterima kasih.

"Aku hanya ingin membicarakan tentang masalah di antara kita." Itu menjadi alasan Ari untuk memintaku mengikutinya. Selain karena semua ancaman yang dia lontarkan, kupikir memang ada baiknya untuk menyelesaikan semua masalah di antara kami. Sialnya, yang dia maksud untuk 'menyelesaikan masalah' adalah mengajakku ke kawasan pegudangan yang sepi dan berusaha menyerangku.

Berbekal sebuah tendangan yang sebelumnya kupelajari untuk menghajar Ega saat tubuhnya berlaku kurang ajar, aku berhasil membuat Ari meringkuk sembari memegang selangkangannya. Sialnya, bukannya berlari ke arah tempat terbuka, aku malah berlari masuk ke dalam bangunan gudang tua yang kosong. Kosong dari manusia lain dan hanya berisi barang-barang. Sampai akhirnya aku memilih untuk bersembunyi di lemari ini.

Jangan pernah membiarkan ponselmu kehabisan pulsa ataupun kuota di keadaan apa pun. Karena pada akhirnya, inilah yang akan terjadi. Datangnya kesialan kedua saat aku hendak menghubungi seseorang untuk meminta bantuan. Aku tidak bisa menelepon siapa pun saat ini. Berterima kasihlah

www.bacaan-indo.blogspot.com

pada program gratis aplikasi facebook karena aku bisa menggunakan *chat*-nya untuk meminta bantuan. *All hail facebook!*

Semua berwarna hitam, tidak ada yang *online* dan itu membuatku semakin panik. Hingga sebuah akun muncul dengan bulatan hijau di fotonya. Penyelamatku! Aku menelan ludah getir melihat nama akun yang muncul dan bertanda *on line* itu.

Penyelamat kampretku, Ega!

Bagaimana bisa dia yang muncul di saat seperti ini. Entah ini sebuah keberuntungan atau sebuah kebuntungan. Atau sebuah kebuntungan yang sedikit beruntung. Apa pun itu, Ega harus menolongku. Bukannya dia juga yang membuatku ada di situasi seperti saat ini.

Ega, Tolong!

Beberapa detik berlalu hingga muncul balasan dari Ega. Itu membuatku merasa lega selama sesaat karena merasa menemukan sebuah titik terang. Hingga balasannya membuatku ingin menendang selangkangannya juga.

Kenapa, Sayang?
Kangen ya sama aku sampe berasa sesek. Makanya sampe minta tolong segala.

Kampret, gak usah ngayal!
Aku mau diperkosa,Ga! Tolong!

Kemudian tidak ada balasan sama sekali.

www.bacaan-indo.blogspot.com

Aku hampir menangis, mengira sudah tidak ada sama sekali pertolongan bagiku. Memikirkan harus terjebak bersama bajingan bernama Ari, menyelamatkan diriku sendiri. Saat mulai berpikir untuk mencari benda-benda yang bisa kugunakan untuk mempertahankan diri, ponselku bergetar. Sebuah panggilan masuk ke dalam ponselku. Ega!

"Kamu di mana?" Suaranya terdengar panik dan juga marah. Seketika itu juga aku terisak, merasakan kelegaan dalam hatiku. Setidaknya ada sedikit titik terang untuk masalahku.

Aku membuka sedikit lemari tempatku bersembunyi dan mengintip dari celah pintunya, melihat keadaan di luar. Sepi dan teriakan-teriakan Ari yang mencariku masih terdengar cukup jauh. Dengan berbisik aku menjawab pertanyaan Ega. "Aku nggak tau, Ga. Sepertinya nggak jauh dari Rumah Sakit. Ini seperti kawasan pergudangan yang di sekelilingnya masih ada sawah. Aku ada di gudang yang paling tua dari semuanya."

"Kamu … siapa … ah … Meta, apa kamu aman sekarang?"

"Aku sembunyi, sejauh ini masih belum ditemuin Ari."

Sebuah umpatan muncul dari bibir Ega, "Ari, bangsat itu!"

Tiba-tiba suara Ari mulai terasa mendekat, membuatku mematikan ponselku secara tiba-tiba. Pintu lemari yang menyembunyikanku segera kututup dan kukunci dari dalam. Terima kasih untuk slot kunci yang ada di dalam lemari. Entah dimaksudkan untuk apa, tapi ini cukup menyelamatkanku.

"Meta, keluar kamu! Gak ada gunanya kamu sembunyi!"

Tentu saja ada gunanya!

Paling tidak aku bisa mengubungi Ega dan berharap dia segera datang. Entah apa yang ada di pikiran Ari, dia seperti

www.bacaan-indo.blogspot.com

kesetanan di luar sana. Setelah mencoba memaksaku untuk memenuhi nafsunya, sekarang dia membanting semua benda saat tidak mampu menemukanku. Suara-suara dari benda-benda yang bertumbukan dengan lantai membuatku berjingkat dan semakin ketakutan. Suara-suara itu seakan mengaburkan keberadaan Ari, dan membuatku berpikir bahwa dia semakin mendekat.

Tiba-tiba semua terasa hening, tidak ada suara sama sekali. Seharusnya aku mengintip dan segera kabur bila ada kesempatan. Sayangnya aku begitu ketakutan dan hanya berani meringkuk di dalam lemari ini. Lebih baik menahan diri hingga Ega datang di dalam lemari yang pengap, panas dan juga apek penuh debu, dibandingkan harus berjudi dengan kemungkinan bahwa Ari masih ada di luar sana. Hampir setengah jam aku menunggu datangnya bantuan. Penuh debu, peluh dan juga mulas yang datang tiba-tiba, benar-benar membuatku tersiksa. Seharusnya tadi pagi aku tidak menunda kesempatan untuk pergi ke kamar mandi. Inilah akhirnya yang terjadi, tersiksa oleh rasa mulas dan bau kentut yang semerbak mewangi indah berseri baunya. Ditambah lagi pengapnya lemari membuat penyiksaan ini terasa semakin berat.

Rasa mulas itu bertambah dengan keterkejutan saat panggilan dari Ega masuk ke dalam ponselku. Dengan tergesa, aku mencoba mengangkat panggilan itu, tapi sebuah hantaman keras di pintu lemari membuatku terkejut dan hampir berteriak. Beberapa kali pintu lemari tempatku bersembunyi bergetar dan berbunyi cukup nyaring saat ada yang menghan-

www.bacaan-indo.blogspot.com

tamnya dari luar. Semua itu membuat ponsel yang sebelumnya kugenggam, jatuh entah di mana di dalam lemari ini.

"Aku tahu kamu di situ, keluar Meta!"

"Kamu gila, Ri!" Dia benar-benar gila! Apa dia sudah kesetanan sampai berbuat seperti ini?

Sekali lagi sebuah hantaman hadir di pintu lemari dan itu membuatku berjengit ketakutan. "Kamu yang membuatku seperti ini, Met! Kamu kenapa tinggalin aku? Kamu kenapa milih sama laki-laki selain aku?"

Teriakan dan semua hantaman Ari membuatku semakin ketakutan. Minum obat apa anak ini sampai kesetanan seperti ini? Bagaimana bisa dia melakukan hal segila ini? Kenapa mules di perutku semakin menjadi?

"Semua tentang kita sudah selesai, Ri! Sudah lama selesai!"

"Nggak ada yang bilang selesai, Met!" sekali lagi teriakan Ari membuat jantungku berdebar semakin cepat karena ketakutan. Tambahkan juga mulas yang semakin menjadi di perutku. "Aku sama sekali nggak pernah bilang kalau di antara kita sudah selesai! Kamu yang ninggalin aku!"

Dia gila. Pria ini benar-benar gila dan sarap. Bukannya dia yang sedari awal seenaknya tunangan dengan wanita lain? Dan dia melakukan hal yang sama dua kali. Sekarang dia bilang aku yang ninggalin dia? Ini benar-benar membakar emosiku. Sudah cukup semua omong kosong dari Ari selama ini. Semua sikap seenaknya dari pria keparat ini sudah benar-benar membuatku marah. Selama ini aku hanya diam dan dia kemudian mempermainkanku sesukanya.

www.bacaan-indo.blogspot.com

Tanpa mengindahkan rasa takut dan karena begitu dikuasai kemarahan, aku membuka slot kunci lemari dan keluar dari persembunyianku. Di hadapanku sosok Ari terlihat sangat kacau dengan semua rambut acak-acakannya dan bajunya yang jauh dari kata rapi. Napasnya yang terengah-engah seakan memperlihatkan bahwa dia kelelahan setelah mencariku dan menghantam berkali-kali lemari persembunyianku.

"Aku kurang apa Met?' tanyanya lirih saat aku berdiri menantangnya. "Kenapa kamu pergi tinggalin aku?"

"Kamu yang pergi, Ri! Kamu lupa kalo kamu yang tunangan sama cewek lain?"

"Itu orangtuaku! Aku sama sekali nggak bisa nolak. Tapi bukan berarti aku ninggalin kamu."

Aku melangkah mundur kala Ari berusaha maju mendekatiku, "Terus mau kamu apa?"

"Semua bisa berjalan beriringan, Met. Kamu, aku, dan juga pilihan orangtuaku!"

Dia kira aku ban serep?

Astaga, pria ini benar-benar membuatku begitu marah dan semakin tersulut emosi. "Jangan kira aku mau sama ide gilamu! Cari aja cewek lain yang bisa kamu paksa sama tingkah egoismu!"

"Ini gara-gara dia, kan?" geram Ari dan itu membuatku mulai ketakutan kembali. "Semua gara-gara cowok begajulan anak dokter Lita, kan? Kamu nggak tahu sebutan dia, Met? Dia itu *playboy*, pelahap wanita, pria maniak. Kamu mau sama cowok kayak gitu?"

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Cowok itu jauh lebih baik dari kamu, Ri! Ega nggak pernah berlaku egois seperti kamu. Ega selalu bilang apa adanya tentang dia. Ega nggak pernah ngegantungin sebuah hubungan."

"Kamu … kamu suka dia Met?"

Aku mengambil napas dalam sebelum mengucapkan hal yang mungkin akan aku sesali seumur hidupku. Entah karena menyesal tidak mengatakannya langsung ke Ega, atau menyesal karena harus mengakuinya saat ini. "Iya. Aku cinta Ega, Ri. Sekarang, cuma dia yang bisa aku terima di hati aku. Maaf Ri, kita selesai."

"Itu nggak boleh…" sebuah gumaman yang terdengar di telingaku membuat bulu kudukku sedikit merinding. Ari melangkah maju perlahan dan terus menggumam hal yang sama. Aku yang awalnya mundur perlahan, mulai mempercepat langkahku saat Ari mulai mendekatiku secara agresif. "Nggak ada yang boleh miliki kamu selain aku, Met!"

Lenganku ditarik kasar diiringi teriakan Ari. Aku meronta sekuat tenaga, berusaha membebaskan diri dari Ari. Beberapa kali mencoba menendang dan sialnya tendangan terakhirku malah membuatku terjatuh ke lantai. Di saat aku mengira Ari akan mulai menghajarku, tiba-tiba tubuhnya terhempas menuju lantai. Ari terlihat meringkuk menahan sakit di perutnya. Sakit yang muncul dari tendangan seseorang.

Ega berdiri di sisiku dengan wajah yang begitu marah. Napasnya terengah seakan baru saja berlari sekuat tenaga, dan mungkin memang itu yang terjadi. "Kamu apakan istriku?"

"Kita belum nikah!" sanggahku keras secara otomatis.

www.bacaan-indo.blogspot.com

Entah apa yang ada di pikiran Ega. Bagaimana bisa di saat segenting ini, mulutnya masih bisa bicara seenaknya. Sebuah cibiran muncul di sudut bibir Ega. "Nanti juga kita nikah!"

"Jangan ngimpi!"

"Aku denger kamu tadi bilang kalo kamu cinta sama aku!"

Apa?

Kapan?

"Kamu dengerin itu semua, tapi nggak langsung nolongin aku?" protesku keras.

Ega yang sebelumnya penuh percaya diri berubah menjadi salah tingkah. Matanya yang sebelumnya lurus menatapku, kemudian bergerak-gerak memandang ke arah lain. "Anu, aku terkesima dengerinnya."

Kampret!

Di saat dia terkesima, aku harus merelakan bokongku membentur lantai begitu keras. Belum lagi semua ketakutan akan kegilaan Ari. Aku hampir saja mengeluarkan semua sumpah serapahku saat teriakan Ari muncul. Dia berlari mendekat sembari membawa sebilah kayu di tangannya. Jelas terlihat dia ingin menghajar Ega dengan kayu itu. Posisiku yang masih terduduk di lantai, membuatku hanya bisa berteriak. Bayangan Ega yang terluka membuatku histeris dan ketakutan.

Tapi yang terjadi begitu luar biasa. Ega yang biasanya begitu lemah menerima semua pukulan dan tendanganku, kali ini terlihat bak Jet Li di film yang kulihat di VCD bajakan. Sebuah gerakan cepat menghindari ayunan balok kayu yang Ari bawa dan kemudian sedikit putaran sebelum kedua tangannya

www.bacaan-indo.blogspot.com

memegang lengan Ari. Selanjutnya, Ari kembali meringkuk kesakitan di lantai karena bantingan cepat yang Ega lakukan.

Secara spontan aku berdiri dan bertepuk tangan melihat semua aksi itu. Ketika sudah sadar dari semua rasa kagum itu, dengan cepat aku memberikan tendangan di perut Ari yang sedang meringkuk di lantai dan membuat Ari menjerit tertahan sembari kembali meringkuk.

"Kamu kejam," ujar Ega setelah melihat kelakuanku. Kemudian dia melihat ke arah Ari yang menatapnya penuh kebencian sembari meringkuk di lantai. "Dan kamu, siap-siap urusan sama polisi!"

Tatapan Ari yang sebelumnya penuh kebencian berubah menjadi sebuah tatapan penuh ketakutan. Aku bisa melihat Ari mulai panik dan bibirnya bergetar perlahan. "Nggak … jangan polisi, jangan. Mama … Mama sama Papa bisa marah. Mereka … mereka bakalan kecewa. Jangan polisi … jangan…!"

Memalukan. Bagaimana bisa aku dulu begitu tergila-gila dengan seorang 'anak mama' seperti ini? Dulu dia terlihat begitu tampan, penuh percaya diri, bahkan begitu menawan, tapi sekarang malah meringkuk sembari menangis ketakutan. Ini memalukan dan menyebalkan. Cinta itu membuat buta, membuatku dulu tidak bisa melihat betapa menjijikkannya pria di hadapanku ini.

"Kalau kamu takut sama polisi, kenapa kamu…?"

"Ega…!" Aku menyanggah semua kata-kata yang mungkin akan meluncur dari mulut Ega. Ini adalah kesempatan aku bisa lepas dari jeratan pria sarap yang ketakutan di hadapanku. "Aku bisa melupakan semua ini, dan polisi nggak pernah ada."

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Met!" Ega melotot ke arahku, tapi itu tetap tidak akan menahan semua rencanaku.

"Tapi ada syaratnya. Lupakan soal melaporkan Ega dan juga lupakan soal kita. Kamu dan aku bukan siapa-siapa, Ri. Kita cuma kolega. Sekali kamu mengkhianati perjanjian ini, di saat itu juga polisi bakalan dateng buat nangkep kamu! Aku bisa nyimpen semua bukti dan juga saksi dari sekarang supaya kamu nggak bisa seenaknya di masa mendatang."

Ari berusaha berdiri kemudian mengangguk. Tanpa banyak bicara, dia berlari terseok-seok meninggalkan aku dan Ega sendiri. Semua sudah selesai akhirnya. Walaupun melewati cara ini, tapi akhirnya semua bisa selesai.

"Apa maksudmu soal dia bakalan ngelaporin aku?" tanya Ega tiba-tiba.

Aku melotot menatap Ega. Pria ini benar-benar tidak peka dengan semua perbuatannya. Pada akhirnya, aku yang harus menanggung akibatnya. Mungkin karena aku terlalu peka dengan semua tindakan Ega. Dan aku tahu apa penyebab semua kepekaanku itu. "Ini semua gara-gara tingkahmu yang bodoh kemarin-kemarin itu. Kalau kamu nggak sembarangan hajar bocah itu, dia nggak bakalan bisa ngancem aku buat laporin kamu!"

"Itu, kan, gara-gara aku mau belain kamu, dodol!" jawab Ega yang kemudian kubalas dengan pelototanku. "Terus kenapa kamu mau ngikutin anceman dia?"

"Kamu sendiri kenapa dateng ke sini?"

"Istriku diculik, terus aku nggak nyelametin gitu?"

"Kita belom nikah, Ga!"

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Ya terserah, deh. Intinya, separuh jiwaku di culik, masak iya aku harus diem aja. Kamu mau biarin aku mati merana gitu?" Dadaku berdegup kencang mendengar pernyataan Ega. Apa dia serius? Apa aku benar-benar boleh berharap? Tapi aku benar-benar mengharapkan kalau cinta Ega itu nyata. Persetan dengan semua ragu. Ega mengangkat wajahku kemudian menatapku tajam. "Jawab Met, kenapa kamu mau ngikutin anceman Ari?"

"Itu … itu…!"

Ega mengangguk-angguk perlahan, kemudian sebuah senyuman culas muncul di wajahnya. "Itu gara-gara Meta yang cantik cinn … taaa … sama Ega. Cinta … C-I-N-T-Aarghh…!"

Sebuah tendangan dariku tepat bersarang di tulang kering Ega. Dengan cepat dia mengangkat kaki kirinya kemudian mengusap-usap tulang keringnya sambil menatapku sebal. "Kamu sendiri, kan, yang bilang!"

"Terus, kamu mau ngapain kalau aku bilang gitu?"

"Bilang lagi!" jawab Ega cepat. Ega menggenggam jemariku dan itu membuat wajahku terasa panas. "Bilang lagi, kali ini sama aku langsung. Jangan ke orang lain."

Aku bisa merasakan wajahku merona. Ditambah lagi tatapan Ega yang terasa menggetarkan jiwa. "Aku … aku…."

"Ya, Sayang?"

"Aku…."

"Bilang aja, Sayang!"

"Ega aku … aku mules!"

"Kampret!"

www.bacaan-indo.blogspot.com



"EGAAAA!!!"

Suara berisik muncul dari luar kamar, kemudian disusul suara langkah tergesa yang semakin lama semakin mendekat ke arahku. Tak lama di hadapanku muncul sosok Ega yang berdiri hanya memakai handuk untuk menutup daerah pinggulnya. Beberapa bulir air menetes dari rambutnya yang basah.

"Kenapa, Met?" tanyanya panik.

Aku melotot ke arahnya sembari menunjukkan ponsel milikku. Ega masih menatap dengan kebingungan dan itu membuatku semakin sebal. "Ke mana isi semua folder 'harta karun'-ku?"

Folder harta karun di ponselku benar-benar berisi harta karun milikku selama ini. Bukan nomor PIN ATM, atau nomor rekening tabunganku, tapi foto-foto yang berhasil kukumpulkan selama ini. Kuulang, foto-foto pria tampan yang berhasil kukumpulkan selama ini. Jangan lupa, aku adalah salah satu anggota perkumpulan penikmat pria tampan.

www.bacaan-indo.blogspot.com

Sebuah desahan ringan muncul dari bibir Ega. Wajahnya yang sebelumnya panik dan bingung berubah menjadi lebih santai. "Masih ada tuh. Tuh, masih ada, kan?"

Foldernya memang masih ada, begitu juga isinya. "Tapi kenapa isinya foto kamu semua?! mana foto yang lainnya?"

"Duh, emang masih butuh?" Di saat Ega mengatakan itu sembari mengangkat salah satu alisnya, aku mulai berpikir untuk menendangnya. "Kamu, kan, sudah punya yang paling ganteng dari semuanya. Dapet foto-fotonya secara eksklusif pula!"

"Siapa?"

"Ya aku laaahhh … Ega, Eganteng banget kaaannn?" Sekali lagi alis Ega naik turun dan itu membuatku benar-benar sebal.

Seminggu menjadi seorang istri dan selama seminggu aku belajar lebih bersabar menghadapi semua godaan Ega. Mungkin kalau sehari saja tidak menggodaku, suamiku ini bakalan susah makan atau susah tidur bahkan mungkin termasuk juga susah buang hajat. Ibu sudah memperingatkanku, dan memintaku bersabar beberapa saat, sayangnya hari ini dia benar-benar keterlaluan menggodaku.

Inilah yang terjadi, folder harta karunku isinya berganti dengan semua foto Ega. Mulai dari pose yang pura-pura tidak melihat kamera, hingga pose yang begitu seronok. Dan semua itu tentu saja bukan aku yang mengambil fotonya, melainkan makhluk kampret bernama Ega itu sendiri. "Aahh … mataku ternoda!"

www.bacaan-indo.blogspot.com

"Apaan, sih, para wanita itu berharap banget dapetin semua foto itu, Met! Kamu yang nggak perlu bertarung sama semua pesaingmu dan dapet gratis, kok, malah gitu!"

Dasar cowok edan! Gimana bisa otak narsisnya itu eksis selama bertahun-tahun hingga saat ini. "Ya udah, mending aku jual aja fotomu ke penggemarmu. Lumayan bisa buat tambahan duit belanja! Ini aku bikinin iklannya di facebook, biar banyak yang tahu!"

"Meta!" Secepat kilat Ega berlari ke arahku dan berusaha menghalangi niatku.

Tapi alih-alih mengambil ponselku, dia malah menangkup wajahku dengan kedua tangannya kemudian menciumku mesra. Air dari rambutnya yang basah mulai membasahi wajahku, tapi sungguh itu tidak mengganggu ku sama sekali. Aku terpesona dan hanya bisa diam mendapat semua perlakuan itu.

"Jangan jadi istri yang nakal, ya!" bisik Ega sembari tersenyum di bibirku.

"Rese, ah! Kamu sukanya main curang. Aku bilangin Ibu nanti!"

Itu cuma ancaman kosong.

Sekali lagi aku menatap wajah Ega dan kembali merasa bersyukur. Sudah seminggu aku resmi menjadi istri dari Ega Hanopia. Pria mesum tampan yang mengaku mencintaiku sepenuh hatinya. Selama seminggu pula aku resmi mendapat seorang ibu baru yang begitu bahagia saat aku menjadi menantunya. Begitu juga dengan pendidikanku, aku lulus dari pendidikan S2-ku. Ini begitu membahagiakan bagiku. Mendapat sebuah keluarga baru, mendapatkan gelar baru, dan yang pa-

www.bacaan-indo.blogspot.com

ling penting dicintai sepenuh hati oleh orang-orang yang kini menjadi keluargaku.

Betapa semua ini harus melewati begitu banyak rasa tidak percaya, begitu banyak ironi dan juga cakaran. Martin sudah resmi menjadi kucingku dan sekarang memiliki beberapa anak dari Olivia. Walaupun sudah memiliki dua anak yang lucu, kelakuan kucing itu masih buruk. Dia akan mencakar semua pria yang datang ke klinik Ega kalau berhasil kabur dari kandang. Tapi begitu berhadapan dengan Olivia, kucing itu berubah menjadi kucing yang super manis dan penurut. Setidaknya itu yang menyelamatkan Ega dari cakaran Martin.

"Bilangin aja, Ibu pasti bahagia dengerin menantunya cerita betapa anaknya cinta mati sama istrinya!"

Meluluhkan hati. Pria ini benar-benar bisa membuatku jatuh cinta dengan caranya. Sampai sesuatu mulai terasa menusuk perutku.

"EGA, JANGAN MULAI MESUM!"



www.bacaan-indo.blogspot.com

www.bacaan-indo.blogspot.com

Apa yang sangat kau benci dalam hidupmu?

Cat meets Vet

Meta, seorang bidan, akan menjawab: kucing jantan—yang mencakar setiap pria—dan seorang *playboy*.

Takdir seakan tak mengerti Meta. Dia pun dipertemukan dengan seorang *playboy* pemilik masa lalu kelam dengan bantuan seekor kucing yang memiliki kelakuan ajaib.

Playboy itu bernama Ega, seorang dokter hewan tampan yang sangat mudah mendapatkan setiap perhatian dari wanita. *Playboy* yang terluka harga dirinya akibat penolakan dari "seorang" Meta.

Mungkinkah Meta—yang pernah mengalami sakit hati karena pengkhianatan seorang pria—melunturkan ego seorang Ega?



www.bacaan-indo.blogspot.com

Ilustrasi cover: © Agus "Gusiq" Ferdinand

Penerbit PT Elex Media Komputindo
Gedung Kompas Gramedia
Jl Palmerah Barat 29-37 Lt.2 Tower
Jakarta 10270
Telp. (021) 53650110, 53650111 ext. 3225
Web Page: www.elexdigital.co.id

gramediana

NOVEL
ISBN 978-602-02-7270-2
9 786020 272702
715031802